

PENGARUH METODE *RIYĀDAH* TERHADAP ETOS KERJA

JAMA'AH MAJELIS TA'LIM

(Studi Kasus pada Majelis Ta'lim al-Fata Pondok Pesantren al-Ulfah Rancah

Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis)



Oleh :

Achmad Fauji
NIM. : 05913210

TESIS

**Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

YOGYAKARTA

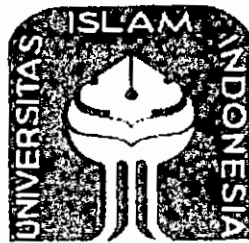
2008

PENGARUH METODE *RIYĀDAH* TERHADAP ETOS KERJA

JAMA'AH MAJELIS TA'LIM

(Studi Kasus pada Majelis Ta'lim al-Fata Pondok Pesantren al-Ulfah Rancah

Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis)



Oleh :

Achmad Fauji
NIM. : 05913210

Pembimbing :
Dr. H. Cecep Alba, MA.

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2008



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 253/PS-MSI/Peng./II/2008

TESIS berjudul : **PENGARUH METODE *RIYĀDHĀH* TERHADAP ETOS KERJA JAMA'AH MAJELIS TA'LIM (Studi Kasus pada Majelis Ta'lim al-Fata Pondok Pesantren al-Ulfah Rancah Kab.Ciamis)**

Ditulis oleh : Achmad Fauji

N. I. M. : 05913210

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 23 Februari 2008

Ketua Program



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Achmad Fauji
Tempat/tgl.lahir : Ciamis, 9 September 1968
N. I. M. : 05913210
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGARUH METODE *RIYĀDHAH* TERHADAP ETOS KERJA
JAMA'AH MAJELIS TA'LIM (Studi Kasus pada Majelis Ta'lim
al-Fata Pondok Pesantren al-Ufah Rancah Kab.Ciamis)**

Ketua : Drs. YUSDANI, M.Ag. (.....)

Sekretaris : Drs. YUSDANI, M.Ag. (.....)

Pembimbing : Dr. H. CECEP ALBA, MA (.....)

Penguji : Prof. Dr. H. JUHAYA S. PRAJA (.....)

Penguji : Prof. Dr. H. AMIR MU'ALLIM, MIS (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Februari 2008

Pukul : 09.00–10.00 WIB

Hasil / Nilai : **86,13 / A**

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS
No. : 430/PS-MSI/ND/II/2008

**TESIS berjudul : PENGARUH METODE RIYADHOH TERHADAP ETOS
KERJA JAMA'AH MAJELIS TA'LIM (Studi Kasus pada
Majelis Ta'lim Al-Fata Pondok Pesantren al-Ulfah Rancah
Kab.Ciamis)**

Ditulis oleh : Achmad Fauji

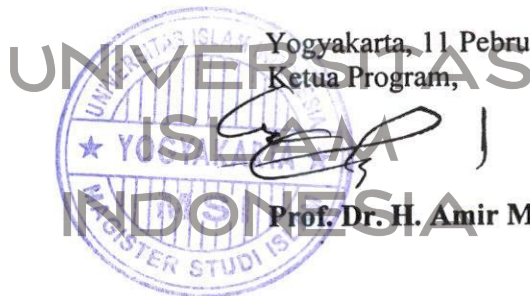
NIM : 05913210

Konsentrasi : Pendidikan Islam

**Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.**



Yogyakarta, 11 Pebruari 2008
Ketua Program,



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

Motto

1. *Seseorang yang hidup tanpa ilmu adalah mayat
dan mereka tidak akan dibangkitkan
Sekalipun pada hari kebangkitan
(Imam Al-Mawardi)*



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

2. *Biasakan lidahmu sedikit berkata
Jaga perkataanmu sebisa mungkin
Hati-hati memberi nasehat orang lain, sedang
Engkau sendiri perlu mendapat nasehat.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri
Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No. 158/1987 dan No. 0543b/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	-
ت	ta	t	-
ث	sa	s	s (dengan titik diatas)
ج	jim	j	-
ح	ha	h	h (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	z	z (dengan titik di atas)
ر	ra	r	-
ز	za	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	sad	s	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	d (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	t (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	z (dengan titik di bawah)
ع	ain	ʿ	Koma terbalik ke atas
غ	gain	g	-
ف	fa	f	-
ق	daf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
ه	ha	h	-
ء	hamzah	ʾ	Apostrof
ي	ya	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap, contoh :

أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya.

Ditulis *jama'ah* : جماعة

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh : كرامة الأولياء: ditulis karamatul-Auliya

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i* dan dammah ditulis *u*.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis *ā*, I panjang ditulis *ī* dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis *ai*, contoh : بينكم: ditulis *bainakum*
2. Fathah + wawu mati ditulis *au*, contoh : قول: ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

أَنتُمْ ditulis a'antum

مُؤَنَّثٌ ditulis mu'annas

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah, contoh :

الْقُرْآنُ ditulis *al-Qur'an*

الْقِيَّاسُ ditulis *al-Qiyas*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf

Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)-nya

السَّمَاءُ ditulis *as-Sama*

الشَّمْسُ ditulis *asy-Syams*



I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam Rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, contoh :

زَوَى الْفُرُوضِ ditulis *zawi al-furud*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut,

contoh :

أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *ahl as-Sunnah*

شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis Syaikh atau *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islam*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Seraya memanjatkan puji dan syukur alhamdulillah ke hadirat Allah SWT, penulisan dan penelitian tesis dengan judul“, Pengaruh Metode Riyadah terhadap Etos Kerja Jama’ah Majelis Ta’lim (Studi Kasus pada Majelis Ta’lim al-Fata Pondok Pesantren al-Ulfah Kecamatan Rancah Ciamis)“,

Penulis menyadari atas kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian, baik waktu, biaya, serta keahlian dan kemampuan, oleh karena itu mohon dibukakan pintu maaf yang selebar-lebarnya bila dalam penulisan tesis ini kurang dapat berkenan di hati pembaca.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec., Rektor UII Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu’allim, MIS., selaku Ketua Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. H. Asmuni, M.A., selaku Sekretaris Magister Studi Islam Program Pascasarjana UII.
4. Bapak Dr. H. Cecep Alba., MA, selaku Pembimbing yang tidak mengenal lelah senantiasa mengarahkan dan membimbing penulis sehingga penelitian dan penulisan karya tulis ini selesai.

5. Bapak K. Maman Nurul Jalal selaku Pimpinan Majelis Ta'lim al-Fata Pondok Pesantren al-Ulfah Rancah yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Ayahanda, Ibunda, dan sekeluarga tercinta yang tidak mengenal lelah memberi motivasi dan dorongan baik moril maupun materil, yang telah mendidik dan mengarahkan penulis kearah yang lebih baik.
7. Istriku Mamah Islamiyah dan putra/putriku tercinta Ridlo Faqih Jauhar Achmad dan Azkiya Riadlul Fauziyah yang telah banyak membantu dalam segala hal sampai terselesaikannya karya tulis ini.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu terselesaikannya karya tulis ini, khususnya seluruh guru yang telah mencurahkan ilmu yang bermanfaat, semoga amal baik Bapak/Ibu mendapat balasan dan *ri'la* dari Allah SWT. *Amin ya rabbal alamin.*

Yogyakarta, 08 Februari 2008

Penulis,



Achmad Fauji

NIM. 05913210

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL LUAR	
HALAMAN SAMPUL DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN MOTTO	vi
DAFTAR TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4

D. Telaah Pustaka	5
E. Kerangka Teori	6
F. Hipotesis	9
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II TINJAUAN TEORETIS METODE *RIYĀDAH* DAN ETOS KERJA

A. *Riyāḍah*

1. Pengertian <i>Riyāḍah</i>	12
2. Macam-Macam <i>Riyāḍah</i>	15
a. Zikir	17
b. Shalat Sunat	20
c. Puasa Sunat	23
d. Wirid	24
e. Ziarah	25

B. Etos Kerja

1. Pengertian Etos Kerja	26
2. Ciri-Ciri Etos Kerja yang Baik	44
a. Komitmen	44
b. Disiplin	46
c. Jujur	47
d. Percaya Diri	53

3. Urgensi Etose Kerja Dalam Kehidupan	54
a. Kreatif dan Mandiri	55
b. Tanggung Jawab	58
c. Produktif	60
d. Memperkaya Jaringan Silaturahmi	61
C. Pengaruh metode <i>Riyāḍah</i> terhadap Etos Kerja	62
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Menentukan Jenis Data	64
B. Sumber Data	64
C. Populasi dan Sampel	64
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	65
E. Analisis Data	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	74
B. Pelaksanaan <i>Riyāḍah</i> Jama'ah Majlis Ta'lim al-Fata	76
C. Etos Kerja Jama'ah Majlis Ta'lim al-Fata	91
D. Pengaruh Metode <i>Riyāḍah</i> terhadap Etos Kerja Jama'ah Majlis Ta'lim al-Fata	97
E. Pembahasan	103
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Integritas dan Jujur	52
Tabel 2.2. Kegiatan Otak Kiri dan Kanan	57
Tabel 4.1. Skor Variabel X	86
Tabel 4.2. Skor Variabel Y	92
Tabel 4.3. Skor Ranking dan Perbedaan Ranking Variabel	98



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Teori	9



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Judul Tesis dan Pembimbing
2. Surat Keputusan Pembimbing Pendamping
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian
5. Lampiran 5. Kerangka Operasional Variabel X
6. Lampiran 6. Angket Untuk Variabel X
7. Lampiran 7. Angket Untuk Variabel Y
8. Lampiran 8. Pedoman Wawancara Metode Riyadhah Majelis Ta'lim al-Fata
9. Lampiran 9. Pedoman Wawancara Elos Kerja Jama'ah
10. Lampiran 10. Pedoman Observasi
11. Lampiran 11. Hasil Wawancara dengan Pimpinan Majelis Ta'lim al-Fata
Tentang Tatacara dan Bacaan Bai'at/Ijazah
12. Lampiran 12. Hasil Wawancara dengan Pimpinan Majelis Ta'lim al-Fata
tentang Tatacara Bacaan Zikir/Wirid
13. Lampiran 13. Hasil Wawancara dengan Pimpinan Majelis Ta'lim al-Fata
tentang Keharusan Membaca al-Qur'an bagi Jama'a Majelis
Ta'lim al-Fata
14. Lampiran 14. Hasil Wawancara dengan Pimpinan Majelis Ta'lim Al-Fata
tentang Shalat Sunat yang dilaksabakan di Majelis Ta'lim
al-Fata

15. Lampiran 15. Hasil Wawancara dengan Pimpinan Majelis Ta'lim al-Fata
tentang Puasa Sunat
16. Lampiran 16. Hasil Wawancara tentang Tatacara Ziarah yang biasa
dilaksanakan oleh Jama'ah Majelis Ta'lim al-Fata
17. Biodata Penulis



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

ACHMAD FAUJI : PENGARUH METODE RIYĀDAH TERHADAP ETOS KERJA JAMA'AH MAJELIS TA'LIM (Studi Kasus pada Majelis Taklim al-Fata Pondok Pesantren al-Ulfah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis)

Para Jama'ah Majelis Ta'lim al-Fata yang mengamalkan metode riyādah suatu tarekat memiliki komitmen, disiplin, percaya diri, kreatif, mandiri, kejujuran dan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam hidupnya. Sehingga timbul pertanyaan apakah ada pengaruh metode riyādah terhadap etos kerja jama'ah Majelis Ta'lim al-Fata Pondok Pesantren al-Ulfah Kecamatan Rancah ?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode riyādah terhadap etos kerja jama'ah Majelis Ta'lim al-Fata Pondok Pesantren al-Ulfah Rancah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan Islam tentang ilmu tasawuf khususnya metode riyādah dan etos kerja umat Islam. Diharapkan pula dapat memberikan masukan secara akademis untuk mengoptimalkan pendidikan tasawuf. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi jama'ah bahwa etos kerja mereka dipengaruhi oleh proses pendidikan agama dan internalisasi nilai keagamaan pada dirinya dengan metode riyādah dan selanjutnya akan mempengaruhi sikap, perilaku dan cara berpikirnya.

Hipotesis yang penulis ajukan adalah terdapat pengaruh metode riyādah terhadap etos kerja jama'ah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, serta teknik analisis yang digunakan untuk variabel adalah keunggulan Median (Me) sedangkan untuk korelasi variabel digunakan korelasi rank spearman (rs), dengan jumlah populasi 90 responden (penelitian populasi).

Metode riyādah yang dilaksanakan oleh para jama'ah majelis ta'lim al-Fata menghasilkan nilai median = 64,26 maka berada pada skala penafsiran pada interval 60,52 - 70,78 dengan klasifikasi kadang-kadang melaksanakan riyādah. Dengan demikian para ikhwan majelis ta'lim al-Fata dalam melaksanakan riyādah tarekat yang dianutnya kadang-kadang melaksanakan dan kadang-kadang tidak melaksanakan (cukup).

Etos kerja yang dimiliki oleh para jama'ah majelis ta'lim al-Fata berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 90 orang mendapatkan nilai median (Me) = 63.06 bila dikonsultasikan ke dalam skala penafsiran berada pada interval 57.18 – 68.27 dengan klasifikasi sedang. Dengan demikian etos kerja jama'ah majelis ta'lim al-Fata tergolong sedang.

Pengaruh metode riyādah yang dijalankan oleh jama'ah majelis ta'lim al-Fata terhadap etos kerja tergolong cukup dengan nilai $rs = 0,564$ berada pada interval 0.41 – 0.60. metode riyādah yang biasa dilaksanakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap etos kerja yang dimilikinya. Terbukti $t_{tabel}(1,665) \leq t_{hitung}(6.32)$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata kunci: *riyādah, etos, kerja*

ABSTRAK

ACHMAD FAUJI : PENGARUH METODE RİYĀDAH TERHADAP ETOS KERJA JAMA'AH MAJELIS TA'LIM (Studi Kasus pada Majelis Taklim al-Fata Pondok Pesantren al-Ulfah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis)

Para Jama'ah Majelis Ta'lim al-Fata yang mengamalkan metode riyādah suatu tarekat memiliki komitmen, disiplin, percaya diri, kreatif, mandiri, kejujuran dan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam hidupnya. Sehingga timbul pertanyaan apakah ada pengaruh metode riyādah terhadap etos kerja jama'ah Majelis Ta'lim al-Fata Pondok Pesantren al-Ulfah Kecamatan Rancah ?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode riyādah terhadap etos kerja jama'ah Majelis Ta'lim al-Fata Pondok Pesantren al-Ulfah Rancah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan Islam tentang ilmu tasawuf khususnya metode riyādah dan etos kerja umat Islam. Diharapkan pula dapat memberikan masukan secara akademis untuk mengoptimalkan pendidikan tasawuf. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi jama'ah bahwa etos kerja mereka dipengaruhi oleh proses pendidikan agama dan internalisasi nilai keagamaan pada dirinya dengan metode riyādah dan selanjutnya akan mempengaruhi sikap, perilaku dan cara berpikirnya.

Hipotesis yang penulis ajukan adalah terdapat pengaruh metode riyādah terhadap etos kerja jama'ah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, serta teknik analisis yang digunakan untuk variabel adalah keunggulan Median (Me) sedangkan untuk korelasi variabel digunakan korelasi rank spearman (rs), dengan jumlah populasi 90 responden (penelitian populasi).

Metode riyādah yang dilaksanakan oleh para jama'ah majelis ta'lim al-Fata menghasilkan nilai median = 64,26 maka berada pada skala penafsiran pada interval 60,52 - 70,78 dengan klasifikasi kadang-kadang melaksanakan riyādah. Dengan demikian para ikhwan majelis ta'lim al-Fata dalam melaksanakan riyādah tarekat yang dianutnya kadang-kadang melaksanakan dan kadang-kadang tidak melaksanakan (cukup).

Etos kerja yang dimiliki oleh para jama'ah majelis ta'lim al-Fata berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 90 orang mendapatkan nilai median (Me) = 63.06 bila dikonsultasikan ke dalam skala penafsiran berada pada interval 57.18 - 68.27 dengan klasifikasi sedang. Dengan demikian etos kerja jama'ah majelis ta'lim al-Fata tergolong sedang.

Pengaruh metode riyādah yang dijalankan oleh jama'ah majelis ta'lim al-Fata terhadap etos kerja tergolong cukup dengan nilai $rs = 0,564$ berada pada interval 0.41 - 0.60. metode riyādah yang biasa dilaksanakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap etos kerja yang dimilikinya. Terbukti $t_{tabel} (1,665) \leq t_{hitung} (6.32)$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata kunci: riyādah, etos, kerja

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembicaraan tentang ilmu pendidikan Islam tidak bisa dipisahkan dari agama Islam karena agama ini bertujuan untuk mengembangkan sumber daya insani secara individual dan masyarakat dalam mengelola bumi ini. Islam menginginkan manusia individu dan masyarakat menjadi orang-orang yang berpendidikan, berilmu, berketerampilan, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, pandai bermasyarakat, dan bekerjasama untuk mengolah bumi beserta semua isinya untuk kesejahteraan manusia dengan berpedoman kepada al-Qur'an dan Hadits.

Selain itu ajaran Islam juga mewajibkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu pengetahuan sebagaimana menyuruhnya untuk mengajarkannya kepada orang lain. Artinya Islam mewajibkan umatnya untuk belajar dalam rangka menggali wawasan serta mengajarkannya dalam upaya mengembangkan dan mengaplikasikan wawasan tersebut secara maksimal, tercermin dalam perubahan perilaku (mental) dari sikap tidak tahu menjadi tahu, dari belum benar menjadi benar, dan dari yang batil menjadi *haq*.¹ Dengan demikian isi kandungan al-Qur'an benar-benar menjadi *al-Huda* (pentunjuk) bagi umat manusia,² baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak.

¹ Djaswidi Al-Hamdani, "Pendidikan Islam dan Keadilan Sosial", *Media Pembinaan*, No. 05/XXXI (Agustus 2004), hal. 15.

² Mahmud Yunus, *Tarjamah Al-Quran Al-Karim*, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1986), hal. 3.

Potensi yang diberikan Allah kepada manusia tidak akan berkembang dengan sendirinya secara sempurna tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak lain sekalipun potensi yang dimilikinya bersifat aktif dan dinamis. Potensi kemanusiaan itu akan bergerak terus-menerus sesuai dengan pengaruh yang didatangkan kepadanya. Untuk mengembangkan potensi tersebut manusia memerlukan pendidikan, baik pendidikan informal, formal maupun nonformal.³

Secara konsepsional, seluruh upaya pendidikan itu tidak terlepas dari tiga prinsip dasar yang tidak bisa dilepaskan satu sama lainnya, yaitu landasan untuk berpijak, pelaksanaan yang harus ditempuh, dan tujuan yang hendak dicapai.⁴ Salah satu komponen yang menghubungkan tindakan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai adalah metode, sebab tidak mungkin materi pendidikan dapat diterima dengan baik kecuali disampaikan dengan metode yang tepat. Metode dapat diartikan sebagai alat yang dapat digunakan dalam suatu proses pencapaian tujuan. Alat itu hanya akan efektif bila disesuaikan dengan fungsi dan kapasitas alat tersebut.

Sebagai salah satu komponen dalam proses pendidikan, metode dituntut untuk selalu dinamis sesuai dengan dinamika dan perkembangan peradaban manusia. Namun dalam pelaksanaannya tidak lepas dari karakteristik dasar nilai-nilai pendidikan yang akan disajikannya. Begitu pula dalam bimbingan dan pelaksanaan ibadah, Baik ibadah yang bersifat *mahdah* maupun *goermahdah*.

³ Syahidin, *Aplikasi Metode Pendidikan Qurani dalam Pembelajaran Agama di Sekolah*, (Tasikmalaya, 2005), hal.. 33.

⁴ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 43.

Metode *riyāḍah* merupakan salah satu metode yang berkaitan langsung di lapangan, yaitu dengan latihan dan pengamalan, merupakan pendekatan yang efektif untuk melahirkan suatu bentuk keterampilan tertentu bahkan lebih jauh lagi menimbulkan penghayatan, karena pengalaman dapat memberi kesan yang dalam kepada jiwa, mengokohkan keberadaan ilmu pengetahuan di dalam kalbu dan meneguhkannya dalam ingatan.⁵

Berdasarkan studi pendahuluan di Majelis Ta'lim al-Fata Pondok Pesantren al-Ulfah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis, diperoleh gambaran bahwa *riyāḍah* dijadikan sebagai media pendidikan bagi jama'ahnya. Umumnya jama'ah yang datang ke Majelis Ta'lim al-Fata dari kalangan generasi muda dari berbagai daerah di wilayah Kecamatan Rancah, bahkan ada yang dari luar Kabupaten Ciamis.

Fenomena lain ditemukan, para jama'ah mempunyai latar belakang pendidikan, ekonomi dan sosial yang berbeda tetapi mempunyai semangat dan disiplin yang tinggi dalam bekerja serta hal-hal lain yang belum penulis temukan. Serta ada satu titik kesamaan, mereka mayoritas mempunyai mata pencaharian sebagai wiraswasta dan atau orang yang sedang belajar berusaha (berdagang).

Dari fenomena tersebut penulis merasa termotivasi untuk mengadakan penelitian terhadap metode *riyāḍah* yang dikembangkan oleh Majelis Ta'lim al-Fata dan bagaimana pengaruhnya terhadap etos kerja jama'ah, dengan mengambil judul :“PENGARUH METODE RİYĀḌAH TERHADAP ETOS KERJA

⁵ *Ibid.*, hal. 188.

JAMA'AH MAJELIS TA'LIM "(Studi Kasus pada Majelis Ta'lim al-Fata Pondok Pesantren al-Ulfah Rancah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis).

B. Perumusan Masalah

Dari masalah pokok tersebut, untuk memudahkan penelitian perlu dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan metode *riyāḍah* para Jama'ah Majelis Ta'lim al-Fata Pondok Pesantren al-Ulfah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana etos kerja jama'ah Majelis Ta'lim al-Fata Pondok Pesantren al-Ulfah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana pengaruh metode *riyāḍah* terhadap etos kerja jama'ah Majelis Ta'lim al-Fata Pondok Pesantren al-Ulfah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada prinsipnya penelitian ini dimaksudkan untuk menyajikan suatu deskripsi hasil penelitian lapangan. Sesuai dengan permasalahan pokoknya, maka proses analisisnya akan diurutkan pada tiga tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *riyāḍah* oleh para jama'ah Majelis Ta'lim al-Fata Pondok Pesantren al-Ulfah Rancah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.
2. Untuk mengetahui etos kerja jama'ah Majelis Ta'lim al-Fata Pondok Pesantren al-Ulfah Rancah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.

3. Untuk mengetahui pengaruh metode *riyāḍah* terhadap etos kerja jama'ah Majelis Ta'lim al-Fata Pondok Pesantren al-Ulfah Rancah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan Islam tentang pengaruh metode *riyāḍah* terhadap etos kerja jama'ah Majelis Ta'lim al-Fata. Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan masukan secara akademis untuk mengoptimalkan pendidikan agama.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi jama'ah bahwa etos kerja mereka dipengaruhi oleh proses pendidikan agama dan internalisasi nilai keagamaan pada dirinya dengan metode *riyāḍah* dan selanjutnya akan mempengaruhi sikap, perilaku dan cara berpikirnya.



D. Telaah Pustaka.

Setelah peneliti mengadakan survey sementara kepada lembaga terkait penelitian yang berhubungan dengan metode *riyāḍah* dan etos kerja seorang anggota Majelis Ta'lim belum ada yang membahas secara langsung, tetapi ada beberapa peneliti, masing-masing : **Upaya-upaya Meningkatkan Etos Kerja Guru di Sekolah** yaitu skripsi Saudara Rahman Hidayat pada tahun 2000 yang menitikberatkan pada solusi peningkatan etos kerja di Madrasah Tsanawiyah. Yang lain adalah **Pengaruh Mata Kuliah Tasawuf terhadap Akhlak Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAILM** yaitu skripsi Saudara Rahmat tahun 2002 yang membahas mengenai akhlak mahasiswa fakultas tarbiyah IAILM yang

mendapat mata kuliah tasawuf. **Membudayakan Etos Kerja Islami**, karangan KH. Toto Tasmara yang dikeluarkan oleh PT Gema Insani Jakarta tahun 2002, pada buku ini menitikberatkan pada contoh-contoh etos kerja seorang muslim dalam mengarungi lautan kehidupan. **Etos Kerja Islami** (Petunjuk pekerjaan yang halal dan haram dalam syariat Islam) hasil susunan Dr. H. Hamzah Yaqub yang diterbitkan oleh CV. Pedoman Ilmu Jaya pada tahun 2003. Pada buku ini bahasannya mencoba memilah antara pekerjaan yang baik dengan pekerjaan yang buruk menurut pandangan Islam dari sekian banyak pekerjaan yang menggiurkan umat manusia.

Berdasarkan beberapa penelitian yang didapati, yang membahas langsung mengenai metode *riyāḍah* suatu tarekat dan pengaruhnya serta etos kerja para jama'ahnya belum ada yang membahas. Juga penelitian ini terfokus pada pelaksanaan metode *riyāḍah* pada suatu tarekat yang berkembang pada lembaga pendidikan (Majelis Ta'lim). Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Al-Qur'an menempatkan ilmu pengetahuan pada tempat yang tinggi, bahkan di dalam al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11 menjelaskan bahwa : ...” orang yang memiliki ilmu pengetahuan ditempatkan pada derajat yang mulia.⁶ Karena itu, Islam mendorong umatnya untuk menimba ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya, sejak lahir ke dunia sampai meninggal dunia.

⁶ Mahmud Yunus, *Tarjamah*., hal. 490.

Ilmu menjadi tenaga pendorong perubahan dan perkembangan masyarakat⁷ dan nilai ilmu dalam Islam terletak pada aspek pengamalannya. Oleh karena itu ilmu yang digali tidak berhenti pada konsep semata, melainkan dilanjutkan kepada praktek dan pengamalannya. Allah tidak menyukai seseorang yang hanya dapat membuat konsep tetapi tidak dapat melaksanakannya dalam kehidupan nyata.

Sebagian ulama salaf mengatakan bahwa ilmu akan berkurang bila tidak diamalkan, tidak disebarluaskan, atau tidak diajarkan kepada orang lain, akan tetapi akan bertambah kuat ilmu pengetahuan itu apabila diamalkan dan diajarkan kepada orang lain.⁸ Hal ini dapat dipahami dan dibuktikan kebenarannya, karena dengan pengamalan ilmu pengetahuan akan semakin berkembang, karena aplikasi terhadap suatu ilmu melahirkan *feed back* bagi perkembangan ilmu tersebut. Demikian pula mengajarkan suatu ilmu merupakan suatu proses perkembangan ilmu tersebut, karena ilmu bersifat relatif dan dinamis.

Latihan pengamalan dan pembiasaan diisyaratkan dalam al-Qur'an sebagai salah satu cara yang digunakan dalam pendidikan. Allah dan Rasulnya telah memberikan tuntunan untuk menerapkan suatu perbuatan dengan cara pembiasaan.

Latihan pengamalan dimaksudkan sebagai latihan penerapan secara terus menerus, sehingga jama'ah terbiasa melakukan sesuatu sepanjang hidupnya. Suatu saat setelah latihan yang dimaksudkan selesai, maka jama'ah terbiasa dan merasakan bahwa melakukan sesuatu tersebut tidak lagi menjadi beban hidupnya.

⁷ M. Dawam Raharjo, *Ensiklopedi Al Qur'an Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hal. 530.

⁸ Toto Tasmara, *Etos Kerja Umat Muslim* (Jakarta : Gema Insani, 2005), hal.45.

Pembahasan tentang metode latihan pengamalan difokuskan pada aspek pembiasaan, artinya latihan latihan tersebut bukan merupakan latihan simulasi, melainkan terjun langsung membiasakan melakukan sesuatu. Misalnya membiasakan sholat (sunat), zikir, puasa (sunat), wirid, dan ziarah dipraktikkan langsung dalam rangka melaksanakan kewajiban pada waktu dan tempat yang tepat dan tempat yang sesuai.⁹

Salah satu metode yang digunakan Rasulullah Saw. Dalam melakukan pendidikan terhadap para sahabatnya adalah dengan latihan.¹⁰ Pendidikan dengan menggunakan latihan dan pengamalan didasarkan kepada al-Qur'an dan Sunnah melalui ayat-ayat yang menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lampau (sejarah). Pengabdian sejarah tersebut mengandung arti bahwa pendekatan pendidikan latihan dalam pengamalan memiliki nilai yang amat tinggi dan dapat digunakan sepanjang masa. Pengamalan langsung dilapangan memberikan kesan dan dorongan untuk melakukan sesuatu yang di dalamnya dan sekaligus merubah tingkah lakunya.

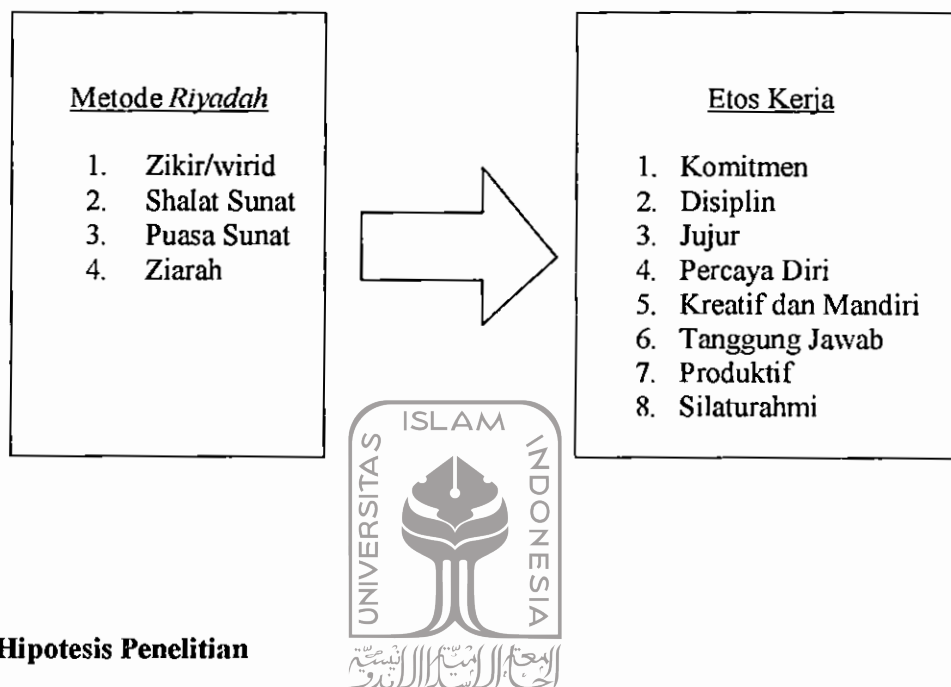
Dengan pendidikan menggunakan metode latihan dan pengamalan langsung (*riyadah*), umat muslim dapat memiliki komitmen yang kuat, disiplin kerja yang tinggi, jujur dalam setiap gerak dan langkahnya, memiliki percaya diri, kreatif dan mandiri, memiliki rasa tanggung jawab atas tugas yang dipikulnya, produktif serta dapat memperkaya jaringan silaturahmi.

Untuk lebih memudahkan dalam memahami pengaruh metode *riyadah* terhadap etos kerja jama'ah, penulis sajikan dalam bentuk skema sebagai berikut :

⁹ *Ibid.*, hal. 70.

¹⁰ Syahidin, *Aplikasi.*, hal. 192.

GAMBAR I
BAGAN KERANGKA TEORI



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Dengan kedudukannya itu maka hipotesis dapat berubah menjadi kebenaran, akan tetapi juga dapat tumbang sebagai kebenaran.¹¹

Secara teori, hipotesis dalam penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut : “ Terdapat pengaruh metode *riyāḍah* terhadap etos kerja jama’ah Majelis Ta’lim al-Fata”. Oleh karena itu, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a) yang memiliki rumusan dengan

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), hal.. 71.

implikasi di dalamnya dan biasanya diuji untuk diterima. Dan yang kedua yaitu hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan biasanya diuji untuk ditolak. Secara statistik, rumusan hipotesisnya adalah :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$: H_a diterima, H_0 ditolak

(Ada pengaruh metode *riyāḍah* terhadap etos kerja jama'ah).

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$: H_0 diterima, H_a ditolak

(Tidak ada pengaruh metode *riyāḍah* terhadap etos kerja jama'ah)

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian pengaruh metode *riyāḍah* terhadap etos kerja jama'ah Majelis Ta'lim (studi kasus pada Majelis Ta'lim al-Fata Pondok Pesantren al-Ulfah Rancah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis) disusun berdasarkan sistematika penelitian sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan. Pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, hipotesis dan sistematika pembahasan. Pada bab II diuraikan tentang tinjauan teoritis tentang metode *riyāḍah* dan etos kerja yang terdiri dari tiga sub bab, yaitu membahas tentang *riyāḍah*, etos kerja dan pengaruh *riyāḍah* terhadap etos kerja. Uraian tentang metodologi penelitian berada pada bab III, terdiri dari : metode penelitian, penentuan populasi dan sampel, teknik dan instrumen penelitian, serta analisis dan pengolahan data. Kemudian pada bab IV diuraikan tentang hasil penelitian dan

pembahasan, yang terdiri dari empat sub bab, yaitu : gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan *riyāḍah* Majelis Ta'lim al-Fata, etos kerja jama'ah Majelis Ta'lim al-Fata dan pengaruh metode *riyāḍah* terhadap etos kerja jama'ah Majelis Ta'lim al-Fata. Sebagai akhir pembahasan, penulisan ditutup pada bab V dalam bentuk kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

TINJAUAN TEORITIS METODE RIYADAH DAN ETOS KERJA

A. Riyāḍah

1. Pengertian Riyāḍah

Riyāḍah asal kata dari fiil madi, lafadz *Rodo – Yarudu – Riyāḍatan*.

Dan pengertiannya menurut bahasa adalah melatih menjinakan dan membersihkan.¹¹ Kemudian muncul istilah *Riyāḍatu al-Badaniyyah* yang berarti olah raga dan ada istilah *Riyāḍatu an-Nafsi* yaitu menjinakan / membersihkan diri/nafsu.

Sedangkan *riyāḍah* menurut istilah adalah perkataan/ungkapan dari membersihkan akhlaq nafsyyah dari tabiatnya¹² yang selalu memerintahkan kejelekan (ان النفس لأمر بالسوء). Imam Al Ghozali memakai istilah *Riyāḍatu an-Nafsi*¹³ sedangkan Imam Abu Bakar Jabir Al Jazir memakai istilah *Tazkiyatu an-Nafsi* dan menurut beliau *tazkiyatul an-Nafsi* itu bisa dengan *taubat, muroqobah, muhasabah dan mujahadah*¹⁴

Dari pengertian tersebut bahwa yang dimaksud *riyāḍah* adalah membesihkan diri dari semua perbuatan-perbuatan yang hina dan tercela, dari maksiat lahir dan maksiat batin, seperti ujub, riya, dengki, dan takabur.

¹¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Bandung : Al Ma'arif, 1997), hal. 149.

¹² Aly Muh Al Jurjani, *At Ta'rifat*, (Al Haromain, tt), hal. 113.

¹³ Imam Ghazali, *Ihya Ulumuddin Kitab Riyadhotun An Nafs Wa Tahdibil al-Akhlaq*, (Bairut : Dar Al Fikry Nasypu al-Tsaqofiyah al-Islamiyah, 1306 H), h. 80/1433 juz 8 jilid 3

¹⁴ Abu Bakar Jabir Al Jazairi, *Minhaju Al Muslim*, (Bairut : Darul Fikri), hal. 76.

Istilah ini dalam dunia Tasawuf disebut *Takhally* dan menghiasi diri dengan perbuatan-perbuatan akhlaq mulia, seperti : Ikhlas, tawadhu dan Tawakal. Dan dalam istilah sufi disebut *Tahally*.¹⁵

Dengan demikian, secara bahasa *riyadah* mempunyai arti latihan. Dalam tarekat¹⁶ *riyāḍah* itu merupakan latihan untuk melunakkan hati dan mensucikan hati agar mampu mendekati Tuhan.¹⁷ *Riyāḍah* dalam tarekat dapat disejajarkan dengan olah raga sebagai latihan (*riyāḍah*) untuk kesehatan jasmani. Satu jenis olah raga sesuai dan disenangi oleh seseorang, tetapi orang lain menyenangi dan lebih sesuai pada jenis olah raga yang lain. Masing-masing jenis olah raga jasmani mempunyai aturan dan peminat sendiri. Begitu pula kiranya dalam *riyāḍah* dalam tarekat.

Tujuan *riyāḍah* dalam (*tarekat*) ialah agar hati lunak, suci, sehat, dan tentram.¹⁸ Juga untuk mengasah roh supaya tetap suci.¹⁹ Usaha pensucian diri ini dilaksanakan guna untuk mengembalikan kepada asal

¹⁵ *Takhally* merupakan langkah pertama yang harus dijalani seorang sufi untuk melakukan perjalanan menuju Allah, yaitu usaha mengosongkan diri dari akhlak tercela. *Tahally* adalah upaya mengisi atau menghiasi diri dengan jalan membiasakan diri dengan sikap, perilaku, dan akhlak terpuji. Tahapan ini dilakukan setelah jiwa dikosongkan dari akhlak-akhlak jelek. Lihat M. Solihin dan Rosihon Anwar, *Kamus Tasawuf*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 2004.

¹⁶ Tarekat adalah cara tertentu yang dilakukan oleh para pelaku suluk menuju kepada Allah Swt. Dengan menempuh beberapa pos dan peningkatan maqam demi maqam. Lihat A. Aziz Masyhuri (Pengh.), *Permasalahan Thariqah Hasil Kesepakatan Mukhtamar dan Musyawarah Besar Jam'iyah Ahlith Thariqah Al-Mu'tabarah*, Penerjemah Achmad Zaidun, (Surabaya : Khalista, 2006), hal. 247.

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Tarekat dan Hubungannya Dengan Tasawuf dalam Thariqot Qodariyyah Naqsabandiyyah Sejarah, Asal-usul, dan Perkembangannya*, (Tasikmalaya : LAILM, 1990), hal. 30.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 31.

¹⁹ Asmaran As, *Pengantar Studi Tasawuf* cet 2, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 17.

kejadian manusia yaitu fitrah, bersih, tidak mempunyai dosa dan noda. Hati yang suci inilah yang mungkin dapat mendekati Tuhan (*ma`rifatullah*). Karena itulah tujuan *riyāḍah* ini sebenarnya sama dengan tujuan ibadah mahdah. Tambahan pula, tata cara *riyadah* itu mirip dengan tata cara ibadah mahdah.

Usaha mendekati Tuhan tersebut ditunjukkan dalam bentuk kehidupan yang sederhana, melakukan ibadah sebanyak-banyaknya, dan melakukan latihan-latihan spiritual atau *riyāḍah*. Tujuannya tidak lain agar hamba dapat berada sedekat-dekatnya dengan Tuhan sampai dapat merasakan kehadiran Tuhan dalam hidupnya. Salah satu bentuk latihan spiritual itu ialah zikir. Latihan-latihan itu dilakukan untuk membawa murid ke keadaan konsentrasi penuh. Dalam konsentrasi itu suasana amat hening. Murid akan “melihat” satu seri cahaya yang saling berlainan, ini berarti hati telah terlibat dalam esensi ketuhanan yang ada di dalam do`a itu. Perlu ditegaskan bahwa latihan (*riyāḍah*) itu tidak mereka lakukan sebagai pengganti ibadah-ibadah seperti yang diatur dalam fikih. Sampai dengan tahap ini tarekat itu mempunyai ciri adanya latihan spiritual (*riyāḍah*) di bawah bimbingan guru.²⁰ Ada juga yang mengartikan *riyāḍah* berasal dari kata *riyāḍah* (*ar Riyāḍah* yang berarti latihan atau olah raga). Dalam Tasawuf: latihan kerohanian dengan menjalankan ibadah dan menundukkan keinginan nafsu syahwat.²¹

²⁰ Ahmad Tafsir, *Tarekat.*, hal. 32.

²¹ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, cet. 4 (Jakarta: Ictiar baru Van Hooft, 1997), Jilid. 4, hal. 166.

2. Macam-macam *Riyāḍah*

Riyāḍah dalam tasawuf ada dua macam, yaitu *riyāḍah* badan dan *riyāḍah* rohani. *Riyāḍah badan* dilakukan oleh seorang sufi atau pengamal tarekat dengan jalan mengurangi makan, mengurangi minum, mengurangi tidur dan mengurangi berkata-kata. *Riyāḍah rohani* biasanya melalui ibadah, seperti senantiasa dalam keadaan berwudu, rajin melakukan salat (baik fardu maupun sunat), dan rajin mengamalkan zikir dan aneka ragam wirid.²²

Riyāḍah yang dilakukan sufi berbeda-beda sesuai dengan tarekat yang dianutnya. *Riyāḍah* yang dilakukan para sufi untuk dapat dekat dan berma'rifat kepada Tuhan. Hal ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan batin masing-masing. Seseorang yang akan melakukan *riyāḍah* diharuskan untuk terlebih dahulu mempersiapkan kesucian lahiriah melalui iman, islam dan ihsan. Ia harus memahami dengan sebaik-baiknya apa yang dimaksud dengan rukun Iman, pengetahuan tentang nubuat dan yang berhubungan dengan nabi-nabi, pengetahuan tentang malaikat, kitab suci, hari kiamat, kodo dan kodar. Ia juga harus mengamalkan ajaran Islam yang wajib dan berupaya memahami hikmah-hikmah dari Ibadah itu. Dengan ihsan ia melakukan segala sesuatu dengan Ikhlas karena Allah SWT.

Dalam hal *riyāḍah*, Imam Ghazali membagi tingkatan *riyāḍah* menjadi enam tingkatan :

²² *Ibid.*

- a. *Musyaratah* adalah penetapan syarat-syarat bagi diri sendiri. Seseorang yang akan melakukan riyadah harus menetapkan syarat-syarat bagi dirinya yang harus dipenuhi dan dilaksanakannya, yaitu mengisi hari-harinya dan membagi waktu-waktunya dengan amalan yang berfaedah dan menjauhkan dosa-dosa besar dan kecil yang didapat dari penyelewengan mata, telinga, lidah, perut, kemaluan, tangan dan kaki.
- b. *Muraqabah* yaitu pengawasan diri dengan keyakinan bahwa Allah SWT melihat semua yang dikerjakan seseorang.
- c. *Muhasabah* yaitu memperhitungkan untung rugi dalam melakukan amal bagi diri sendiri. *Muhasabah* dilakukan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang diperbuat, sehingga dengan demikian timbul kesadaran dalam diri untuk melakukan *mu'aqabah an-nafs*
- d. *Mu'aqabat an-nafs*, yaitu menghukum diri sendiri. *Mu'aqabah an-nafs* dilakukan sesuai keperluan latihan anggota tubuh.
- e. *Mujahadah* yaitu bersungguh-sungguh melaksanakan ibadah. Dalam *Mujahadah* seorang sufi mengerjakan ibadah dengan segala wiridnya seolah lupa pada dirinya sendiri karena berharap segala amal ibadahnya diterima Allah SWT dan takut ditolak Allah SWT. Dalam hal ini Hamka menyatakan bahwa *mujahadah* dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti tafakur, bermenung dengan memicingkan mataserta menaikkan lidah ke langit-langit, lalu melakukan zikir atau mengingat dan menyebut nama Allah SWT. Ini dilakukan untuk menambah asyik, rindu, dan dendam hendak pulang pada asal.
- f. *Mu'atabat an-nafs* yaitu menyesali dan mengecam diri sendiri karena kekurangan dalam beribadah kepada Allah SWT. *Mu'atabat* dilakukan dengan mengenal diri sendiri terlebih dahulu, kerana dengan mengenal diri sendiri seseorang sufi baru dapat berma'rifat dengan Tuhannya. Dengan pengenalan diri seorang sufi melakukan *mu'atabat* dengan pengharapan dapat mencapai jiwa yang sempurna (*an-nafs al-kamil*) sebagai tingkatan jiwa yang tertinggi dari tujuh tingkatan jiwa dalam tasawuf, yakni *nafsu amarah*, *nafsu lawamah*, *nafsu mut'mainnah*, *nafsu mulhamah*, *nafsu radiah*, *nafsu mardiah* dan terakhir *nafsu kamilah*²³

Dengan demikian, *riyāḍah* adalah latihan mental dengan melaksanakan zikir dan tafakkur yang sebanyak-banyaknya serta melatih

²³ *Ibid.*, hal. 167.

diri dengan berbagai sifat yang terdapat dalam maqam.²⁴ Karenanya, *riyāḍah* merupakan sebuah metode yang dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara sistematis, sesuai tahapan-tahapan dalam *riyāḍah* yang telah ditentukan oleh guru (*mursyid*).

a. Zikir

Berzikir adalah mengingat Allah baik dengan diucapkan maupun yang tidak diucapkan, yaitu diingat dalam hati. Zikir kepada Allah adalah puncak ibadah yang paling tinggi, sebab zikir adalah tujuan setiap ibadah serta penghubung abadi antara manusia dengan Tuhannya.²⁵ Zikir akan bermanfaat besar apabila dibaca dengan kehadiran hati.²⁶ Dan karenanya, berzikir berarti pula mendengarkan suara hati, suara batin yang menyuarakan ketukan Ilahi.²⁷

Dengan demikian, zikir harus selalu dilaksanakan oleh orang yang mengaku umat Islam kapan dan dimanapun berada. Demikian ini diisyaratkan Allah dalam surat an-Nisa ayat 103, yaitu :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ

²⁴ H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Cet I, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 205.

²⁵ Cecep Alba dan Suhrowardi, *Tasawuf Qurani Zikir itu Ruh Ibadah*, (Tasikmalaya : Latifah Press, 2005), hal. 1.

²⁶ Imam Ghazali, *Mutiara Ihya Uhumuddin, terjemahan*, (Bandung : Mizan, 1996), hal. 118.

²⁷ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*, Cet. I, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 69.

Maka apabila kamu telah selesai mengerjakan sembahyang, hendaklah kamu ingat akan Allah waktu berdiri dan duduk dan berbaring.²⁸

Sungguhpun diisyaratkan kerja keras di bidang ekonomi, namun bukanlah zikir dan ibadah diabaikan. Pengertian ini tercantum dalam al-Qur'an dalam surat al-Jumu'ah ayat 9-10, yaitu :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا نُودِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا
اِلٰى ذِكْرِ اللّٰهِ وَذَرُوْا الْبَيْعَ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ
فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِى الْاَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاذْكُرُوْا اللّٰهَ
كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تَفْلِحُوْنَ

Hai orang-orang beriman, apabila kamu diseru (dipanggil) untuk sembahyang pada hari Jum'at, maka hendaklah kamu pergi kepada mengingat Allah (sembahyang Jum'at) dan tinggalkanlah berjual beli. Itulah yang terlebih baik bagimu, jika mengetahui. Maka apabila telah ditunaikan sembahyang, bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia (rezeki) Allah dan ingatlah akan Allah sebanyak-banyaknya, mudah-mudahan kamu menang..²⁹

Maksud dari ayat tersebut apabila Imam telah naik mimbar dan muazzin telah azan di hari Jum'at, maka kaum muslimin wajib bersegera memenuhi panggilan muazzin itu dan meninggalkan semua pekerjaannya. Juga mengisyaratkan bahwa :

²⁸ Mahmud Yunus., *Tarjamah*, hal. 87.

²⁹ *Ibid.*, hal. 499-500.

1. Walaupun dalam keadaan sibuk bekerja bila waktu shalat tiba menurut jadwalnya, maka pekerjaan yang sifatnya duniawi (ekonomi) harus ditinggalkan sementara.
2. Selepas shalat, hendaklah kembali ketempat bekerja masing-masing. Dan dalam keadaan bekerja itu diisyaratkan pula untuk tetap mengingat Allah, berzikir kepada-Nya, ingat peraturan-peraturan-Nya supaya dalam bekerja dan berusaha tidak menyimpang dari hukum-hukum Allah.

Dengan berzikir kepada Allah dalam keadaan bekerja yang merupakan ciri khas etos kerja Islami dapat menghasilkan sesuatu yang halal, diridai Allah, pemberi keberkahan dan keuntungan dunia akhirat.

Tetapi kadang-kadang keasyikan dan kesibukan manusia bermain-main dengan dunia dan hartanya, membuatnya lupa dan lalai. Akibatnya, pekerjaan yang disenanginya itu sendiri semacam pujaan dan tujuan. Lupa bahwa pekerjaan itu hanyalah wasilah dan tarekat (jalan) mencapai kemakmuran, yang apabila wawasan orientasinya bathil akan mengakibatkan kesesatan.³⁰

Sebagai contoh, seorang pedagang yang demikian sibuknya mengejar keuntungan. Meninggalkan rumahnya di pagi buta sebelum pajar menuju tempat kerjanya, ketika anak istrinya tertidur pulas dan pulang ke rumahnya ketika malam telah larut dan menemukan anaknya dalam keadaan tidur pulas lagi. Bukan hanya ibadah yang terabaikan tetapi juga

³⁰ Hamzah Ya'kub, *Etos Kerja Islami: Petunjuk pekerjaan yang halal dan haram dalam syari'at Islam*, cet. 3 (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2001), hal. 64.

kewajiban terhadap keluarga juga tidak terpenuhi. Anak-anaknya jarang ditemui dalam keadaan terjaga dan karena itu tidak ada waktu untuk memberikan bimbingan dan pembinaan akhlak.

Contoh itu mencerminkan gaya hidup yang tidak seimbang karena terlalu berat sebelah kepada profesi bagi kepentingan ekonomi dan dunia belaka. Dua macam kebahagiaan yang akan mungkin lolos dan tumpah yaitu kebahagiaan keluarga yang diharapkan di dunia fana ini dan kebahagiaan ukhrowi yang dicita-citakan oleh setiap muslim. Peringatan Allah dalam al-Qur'an surat al-Munafiqin ayat 9 sebagai berikut :

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ
وَمَنْ يَفْعَلْ ذٰلِكَ فَأُولٰٓئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

Hai orang-orang beriman, janganlah kamu lalai (lengah) karena harta-bendamu dan anak-anakmu daripada mengingat Allah (sembahyang yang lima). Barangsiapa memperbuat demikian, maka mereka orang merugi.³¹

Dengan demikian orang yang terbuai dengan kelezatan dunia akan lupa zikir kepada Allah dan ini bukan merupakan salah satu etos kerja muslim.

b. Shalat Sunat

Shalat adalah suatu pekerjaan bagi ummat Islam dengan pijakan dalil yang tak terbantahkan lagi. Sementara kaifiyat shalat (teknik pelaksanaan) sepenuhnya dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sabda Rasulullah. Yang artinya, ” Lakukanlah shalat sebagaimana kamu melihat

³¹ Mahmud Yunus, *Tarjamah.*, hal. 501.

saya shalat.”³² Hal ini karena Allah SWT telah berfirman dalam al-Qur`an Surat al-Ahzab ayat 21, sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya pada rasul Allah (Muhammad) ada ikutan yang baik bagimu, yaitu bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan hari yang kemudian, serta ia banyak mengingat Allah.³³

Dipertegas pula oleh firman-Nya dalam surat al-Hasyr ayat 7, yaitu :

Apa-apa yang diberikan rasul kepadamu, hendaklah kamu ambil dan apa-apa yang dilarangnya, hendaklah kamu hentikan, dan takutlah kepada Allah. Sungguh Allah amat keras siksaan-Nya.³⁴

Shalat yang dicontohkan oleh Rasulullah ada dua yaitu shalat fardu dan shalat sunat. Kewajiban shalat bermula ketika Nabi melakukan mi`raj. Ta`kala Nabi berada di *sidrah al-muntaha*, Nabi dengan perantaraan Jibril mendapatkan “oleh-oleh” dari Allah berupa shalat yang semula konon katanya lima puluh waktu. Sebagaimana firman-Nya dalam surat an-Najm ayat 4-18, artinya :

Yang diajarkan kepadanya oleh (jibril) yang sangat kuat, yang mempunyai akal yang cerdas: dan (Jibril itu) menampakkan diri dengan rupa yang asli, sedang Dia berada di upuk yang tinggi, kemudian Dia mendekat, lalu bertambah dekat lagi. Maka jadilah Dia dekat (pada Muhammad) sejauh dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi). Lalu Dia menyampaikan kepada hamba-Nya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan. Hatinya tidak

³² Asep Salahudin, *Shalat Bukan Sekedar Ritual*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 1.

³³ Mahmud Yunus, *Tarjamah*., hal. 379.

³⁴ *Ibid.*, hal. 493.

mendustakan apa yang telah dilihatnya. Maka apakah kaum (musyrik Mekah) hendak membantahnya tentang apa yang telah dilihatnya? Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain, (yaitu) di *sidratil muntaha*, di dekatnya ada surga tempat tinggal, (Muhammad melihat Jibril) ketika *sidratil muntaha* diliputi oleh sesuatu yang meliputinya. Penglihatannya (Muhammad) tidak berpaling dari yang dilihatnya itu dan tidak (pula) melampauinya. Sesungguhnya Dia telah melihat sebahagian tanda-tanda (kekuasaan) Tuhannya yang paling besar.³⁵

Ayat ini yang mewajibkan umat Islam untuk melaksanakan shalat dan shalat yang dimaksud adalah shalat fardu. Dan disamping ada pula shalat yang sifatnya tambahan yang disebut dengan shalat sunat. Fungsi dari shalat sunat adalah menambah amal baik guna mencapai maqom terpuji (*maqom mahmudah*), mendapatkan keluhuran budi pekerti, kebeningan hati sebagaimana diisyaratkan dalam surat al-Isra ayat 79, yaitu :

Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.³⁶

Selain shalat sunat tahajud, masih banyak shalat sunat yang lain yaitu :

- 1) Shalat sunat Rawatib
- 2) Shalat sunat lida' il bala
- 3) Shalat sunat taubat
- 4) Shalat sunat syukrul nikmat
- 5) Shalat sunat istikharah

³⁵ *Ibid.*, hal. 474-475.

³⁶ *Ibid.*, hal. 262.

- 6) Shalat sunat Dluha
- 7) Shalat sunat hajat
- 8) Shalat sunat witr
- 9) Shalat sunat nispu sya`ban
- 10) Shalat sunat idul fitri dan adha

c. Puasa Sunat

Puasa (shaum) menurut bahasa artinya mencegah dari segala sesuatu. Sedangkan menurut istilah adalah mencegah sesuatu yang tertentu dari orang tertentu dari syarat-syarat tertentu.³⁷ Puasa ada dua macam yaitu puasa wajib dan puasa sunat. Para pengamal tasawuf sebagai riyadah selain melaksanakan puasa wajib juga melaksanakan puasa sunat.

Memperbanyak puasa sunat adalah baik, tetapi kalau puasa sepanjang masa dan membawa kemandlaratan terhadap kesehatan adalah tidak boleh. Hari-hari yang biasa dilaksanakan puasa sunat sebagai *riyāḍah* adalah :

- 1) Hari senin
- 2) Hari Kamis
- 3) Hari Bidl (hari pada tanggal 13, 14 dan 15 pada setiap bulan hijriah)
- 4) Enam hari di bulan syawal (lebih baik berurutan)
- 5) Tanggal 9 dan 19 Asyuro

³⁷ Moch. Rifa'i, *Terjemah Kifayatul Ahyar*, (Semarang: CV. Toha Putera), hal. 149.

6) Hari `Arafah (tanggal 9 Dzulhijjah/besar).³⁸

Perempuan yang sudah menikah tidak boleh berpuasa sunat kecuali mendapat izin dari suaminya.

Dalam konteks *riyāḍah* orang berpuasa selain menahan lapar dan haus berdasarkan syarat dan rukunnya juga menahan hawa nafsu dan menahan hati agar tetap ingat kepada Allah. Jadi puasa dalam konteks ini adalah puasa jasmani dan rohani.

d. Wirid/Doa

Orang yang sedang *riyāḍah* selain melaksanakan zikir, shaum juga membaca wirid³⁹ (berdo'a) yang jumlahnya ada yang sudah ditentukan ada pula yang dibaca sebanyak-banyaknya.

Tujuan dari pembacaan wirid adalah untuk menambah dan menguatkan keimanan dan mencapai tujuan yang diharapkannya. Dan ada juga yang bertujuan sebagai jalan untuk mengingat Allah selain dari kalimat-kalimat *zikrullah*. Kata-kata wirid biasa diambil dari ayat-ayat al-Qur'an atau shalawat Nabi. Sebagaimana ada sebuah hadist yang disampaikan kepada Abdullah bin Umar, yaitu :

Kami shalat bersama Nabi Saw. Seorang laki-laki berkata, " Allah Maha Besar, segala puji bagi Allah. Mahasuci Allah, baik pagi maupun sore hari," Nabi berkata, "Siapakah yang membaca kalimat-kalimat tadi?" Laki-laki tadi menjawab, " Saya ya Rasulullah."

³⁸ *Ibid.*, hal. 162.

³⁹ Wirid dalam istilah sufi ialah do'a yang diulang-ulang pada waktu tertentu setiap hari biasanya setelah shalat wajib. Lihat M. Solihin dan Risihun Anwar, *Kamus.*, hal. 268.

Rasul berkata, “ Aku kagum kepadanya. Berkat kalimat-kalimat yang ia bacakan, dibukakanlah pintu-pintu langit.” (H.R. Muslim).⁴⁰

Dengan membaca wirid yang khusus sehingga diterima oleh Allah SWT. orang akan mendapat pahala/imbalan dan menambah kedekatan kepada Allah. Sebagaimana orang bijak (*'arifin*) mengatakan : “Demi Allah, aku akan *berijihad* (sungguh-sungguh), jika aku selamat maka itu karena rahmat Allah, dan jika aku masuk neraka, maka setelah aku berusaha.”⁴¹

Perlu dibedakan dengan *zikir* yang memerlukan proses awal yaitu *talqin bai'at* selain untuk menambah dan menguatkan keimanan juga berfungsi untuk mengubah maqomat dalam term tarekat yang dikutinya.

e. Ziarah

Sebagian orang memandang ziarah adalah suatu hal yang musyrik, tetapi orang-orang pengamal tarekat memandang ziarah adalah salah satu sarana silaturahmi dengan sesama pengamal tarekat yang bersangkutan dan juga untuk berlatih mendoakan arwah yang ada di dalam kubur dengan khusus dan ikhlas agar diterima iman dan Islamnya.

Ziarah tidak bertujuan untuk meminta kepada arwah yang ada dalam kubur agar keinginannya tercapai, atau meminta agar cepat mendapat jodoh atau ingin diberi ilmu kebal, ingin barang dagangannya laku laris dan sebagainya. Hal ini terlarang bagi umat Islam dan dapat dikategorikan kufur dan musyrik. Oleh kelompok kaum sufi (tarekat) hal ini sangat

⁴⁰ Usman Sa'id Sarqawi, *Zikir itu Nikmat*, penerjemah Cecep Alba, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. xxii.

⁴¹ *Ibid.*, hal. xxii.

dihindari dan jau dari tujuan awalnya yaitu mengharap ridlo Allah SWT dengan mendoakan arwah yang ada dalam kubur.

Ziarah kubur hukumnya sunat dan termasuk amal soleh, hal ini diberi contoh oleh Rasulullah yang melaksanakan ziarah ke makam para Suhada Uhud dan ke makam ahli Baqi' sebagaimana hadist berikut :

Adalah Rasulullah Saw berziarah ke makam Pahlawan Uhud dan makam ahli Baqi', Beliau memberi salam dan mendo'akan kepada mereka dengan kata-kata, "Semoga kesejahteraan tetap bagimu wahai ahli kubur dari orang-orang mu'min dan orang-orang Islam. Insya Allah akan bertemu dengan kami. Kami mohon kesehatan kepada Allah Awt. Untuk kami dan kamu."⁴²

Di samping itu ziarah juga mempunyai hikmah yang baik untuk mengingat akan alam akhirat, berzuhud terhadap dunia, dan juga untuk mengambil suri tauladan. Dengan demikian sebagian umat Islam memandang perlu ziarah itu dilaksanakan sebagai cara untuk lebih mencintai dan mendekatkan diri kepada Allah.

B. Etos Kerja

1. Pengertian Etos Kerja

Etos berasal dari kata Yunani "*ethos*" yang maknanya watak atau karakter.⁴³ Secara sederhana etos berarti adat istiadat atau kebiasaan.⁴⁴ Etos juga diartikan sebagai sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan

⁴² Usman NCK, *Tata Cara Ziarah Kubur*, (Bandung : PT Firdaus, 2001), hal. 4.

⁴³ Muhammad Tholhah Hasan, *Islam.*, hal. 238.

⁴⁴ Jansen H. Sinamo, *8 Etos Kerja Profesional*, cet. 5 (Jakarta : Grafika Mardi Yuana, 2005), hal. 23.

atas sesuatu.⁴⁵ Dengan demikian, etos kerja dapat diartikan sebagai sikap dan semangat yang ada pada individu atau kelompok tentang atau terhadap kerja.

Pengertian yang senada disampaikan pula oleh Taufik Abdullah dengan mengutip pendapat Geertz bahwa etos kerja adalah suatu sikap yang mendasar terhadap diri dan dunia yang dipancarkan hidup dan dalam etos terdapat aspek evaluatif, yang bersifat menilai.⁴⁶ Etos kerja menyangkut masalah mentalitas orang, kelompok atau bangsa yang dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya serta sistem nilai yang diyakininya.

Jansen Sinamo, memberikan definis tentang etos kerja dengan tambahan kata profesional sebagai seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kesadaran yang kental, keyakinan yang fundamental, disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral.⁴⁷ Dan dalam kajian-kajian ilmu manajemen modern, etos kerja ini menyangkut masalah "sikap" dan "motivasi" disamping lingkungan.⁴⁸ Dengan demikian dalam etos kerja ini harus nampak sikap perilaku yang positif dalam aktivitasnya.

Dari kata etos ini, dikenal pula kata *etika*, *etiket* yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan

⁴⁵ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos kerja Islami*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), hal. 15.

⁴⁶ Taufik Abdullah (Ed), *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*, (Jakarta : LP3ES, 1988), hal. 3.

⁴⁷ Jansen Sinamo, *8 Etos.*, hal. 26.

⁴⁸ Muhammad Tolhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), hal. 239.

baik-buruk (moral), sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik, dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin. Dalam etos tersebut, ada semacam semangat untuk menyempurnakan segala sesuatu dan menghindari segala kerusakan (*fasad*) sehingga setiap pekerjaannya diarahkan untuk mengurangi bahkan menghilangkan sama sekali cacat dari hasil pekerjaannya (*no single defect*).⁴⁹ Sikap demikian di dalam al-Qur'an dikenal dengan istilah *ihsan*, sebagaimana Allah menciptakan manusia dalam bentuknya yang paling sempurna (*fi ahsani taqwim*).⁵⁰ Dan senada dengan kata *ihsan*, dalam al-Qur'an Surat al-Qashash ayat 88 ditemukan pula kata *itqan* yang berarti proses pekerjaan yang bersungguh-sungguh, akurat dan sempurna.⁵¹ Karenanya, seorang muslim yang memiliki kepribadian qur'ani pastilah akan menunjukkan etos kerja yang bersikap dan berbuat serta menghasilkan segala sesuatu secara sangat bersungguh-sungguh dan tidak pernah mengerjakan sesuatu setengah-setengah. Dengan etos kerja yang bersumber dari keyakinan qur'ani, ada semacam keterpanggilan yang sangat kuat dari lubuk hatinya, "Aku ini seorang muslim, aku ini wakil Allah di muka bumi; apakah pantas bekerja setengah-setengah? Apakah pantas seorang khalifah menunjukkan hasil kerja yang tidak berkualitas?

⁴⁹ Toto Tasmara, *Membudayakan*., hal. 15.

⁵⁰ Lihat Mahmud Yunus, *Tarjamah*., hal. 537.

⁵¹ *Ibid.*, hal. 349.

Bila Allah telah berbuat ihsan, mengapa aku tidak mengikutinya untuk berbuat ihsan juga? Sebagaimana firman-Nya dalam Surat al-Qashash ayat 77 yang artinya adalah :*“...dan berbuat baiklah (ihsan) sebagaimana Allah telah berbuat baik (ihsan) kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya, Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”*⁵²

Etos berkaitan dengan nilai kejiwaan, moral dan harapan seseorang.⁵³ Oleh karena itu setiap pribadi muslim harus mengisinya dengan kebiasaan-kebiasaan yang positif dan ada semacam kerinduan untuk menunjukkan kepribadiannya sebagai seorang muslim dalam bentuk hasil kerja serta sikap dan perilaku yang menuju atau mengarah kepada hasil yang lebih sempurna. Akibatnya, cara dirinya mengekspresi sesuatu selalu berdasarkan semangat untuk menuju kepada perbaikan (*improvement*) dan terus berupaya dengan amat bersungguh-sungguh menghindari yang negatif (*fasad*).

Dia merasakan bahwa hanya dengan menghasilkan pekerjaan yang terbaik, bahkan sempurna, nilai-nilai Islam yang diyakininya dapat diwujudkan. Karenanya, etos bukan sekadar kepribadian atau sikap, melainkan lebih mendalam lagi, dia adalah martabat, harga diri, dan jati diri seseorang!

Etos menunjukkan pula sikap dan harapan seseorang (*raja*). Imam al-Qusairi mengartikan harapan sebagai keterpautan hati kepada yang

⁵² *Ibid*, hal. 357.

⁵³ Toto Tasmara, *Membudayakan*.,hal. 17.

diinginkannya terjadi dimasa yang akan datang. Perbedaan antara harapan dengan angan-angan (*tamanni*) adalah bahwasannya angan-angan membuat seseorang menjadi pemalas dan terbuai oleh khayalannya tanpa mau mewujudkannya.

Harapan (*hope*) hanya bisa diraih bila memenuhi kualitas kepribadian yang secara metaforis dapat digambarkan dalam rumus sebagai berikut:

“Quality of your [Head + Heart + Hand] + Hard Working = Hope”⁵⁴

Kualitas bukan sekadar hasil, melainkan sebuah proses dari keterpanggilan hati. Kualitas adalah gambaran yang menjadi obsesi bagi setiap pribadi muslim yang memiliki etos kerja. Kualitas adalah proses yang secara konsekuen menapaki jalan yang lurus. Dalam dunia usaha, jalan yang lurus tidak lain adalah seluruh komitmen yang dijabarkan dalam *standard of procedure* serta seluruh komitmen dirinya dengan perusahaan. Setiap pegawai yang memiliki etos kerja tidak akan mengabaikan begitu saja seluruh prosedur yang ada karena setiap kalimat dari prosedur merupakan hasil dari buah pemikiran dan kesepakatan. Mereka yakin bila prosesnya berkualitas niscaya akan berakhir dengan hasil yang berkualitas pula. Salah satu kata kunci dari kualitas tersebut terletak pada setiap individu dari perusahaan tersebut pun harus memiliki kualitas.

Kualitas berpikir (*quality of your head*) berarti kemampuan untuk berorganisasi seluruh unsur yang ada di lingkungan kita dengan

⁵⁴ Saifudin Anwar, *Sikap Manusia*, (Jakarta : Pustaka Pelajar, 1995), hal. 55.

mendayagunakan informasi yang tersedia atau lambang yang berarti. Kemampuan untuk menggambarkan sesuatu dalam bentuk yang abstrak, konseptual, yang kemudian memberikan kemampuan pada dirinya untuk mengambil keputusan memecahkan persoalan-persoalan, bahkan berpikir secara kreatif dan inovatif.

Berpikir berarti mengumpulkan informasi, mengolah, dan kemudian mereproduksinya dalam bentuk yang diinginkannya. Bertambah banyak mereka memperoleh informasi yang berkualitas, bertambah pula kemampuan dirinya untuk mengambil keputusan dan memecahkan persoalan yang baik. Dengan demikian, proses berpikir sangat erat kaitannya dengan pengalaman dirinya dalam berhubungan dengan berbagai informasi dan permasalahannya.

Kualitas hati (*quality of your heart*) berkaitan dengan kualitas moral seseorang atau dikenal dengan istilah *Spiritual Intelligent*, yaitu tanggung jawab atas dasar rasa cinta kepada Ilahi. Kualitas moral akan lebih menggetarkan hati bila dimulai dari prinsip-prinsip dasar atau keyakinan seseorang. Itulah sebabnya, kebutuhan yang paling mendasar bagi manusia saat ini bukan hanya berkaitan dengan keterampilan (*quality of your hand*), pengetahuan (*quality of your head*), tetapi juga ketajaman nilai-nilai moral.

Dengan demikian, yang dimaksud etos kerja adalah totalitas kepribadian dirinya serta caranya mengekspresikan, memandang,

meyakini, dan memberikan makna ada sesuatu, yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal (*high performance*).⁵⁵

Tampaklah bahwa dalam etos kerja ada semacam kandungan “spirit” atau semangat yang menggelegak untuk mengubah sesuatu menjadi lebih bermakna. Lebih jauh, seseorang yang memiliki etos kerja, ia tidak unguin membiarkan dirinya untuk menyimpang atau membiarkan penyimpangan yang akan membinasakan. Rasulullah bersabda,

Barangsiapa di antara kamu melihat terjadinya kemungkaran, hendaklah kamu cegah dengan tangan; apabila tidak sanggup dengan tangan, hendaklah dengan lidah; dan apabila tidak sanggup dengan lidah, cegahlah dengan hati; tetapi yang terakhir ini adalah lemah-lemahnya iman. (HR Muslim, Tirmidzi, Ibnu Majah dan Nasai)⁵⁶

Kemungkaran merupakan musuh terbesar bagi umat Islam karena yang mereka maksudkan dengan kemungkaran adalah seluruh perilaku lahir maupun batin yang menyimpang dari hukum. Karenanya, dia akan mengubahnya dengan sekuat tenaga. Seseorang yang memiliki etos kerja, tidak mungkin dengan sengaja atau mencari-cari alasan berbohong untuk datang terlambat karena hal tersebut merupakan bentuk kemungkaran yang sangat besar. Bukankah berbohong atau melanggar janji merupakan tanda munafik? Kemungkaran adalah setiap penyimpangan (*deviation*) dari jalan yang telah ditetapkan sebagai kebenaran. Agama Islam acapkali diidentikkan dengan jalan, misalnya kita mengenal beberapa nama yang

⁵⁵ Toto Tasmara, *Membudayakan..*, hal. 15.

⁵⁶ Maulana Muhammad Zakariyya al Kandhalawi Rah.a., *Kitab Fadha'il A'mal*, (Bandung : Pustaka Ramadhan, 2002), hal. 449.

hampir bersamaan artinya di dalam Al-Qur'an, antara lain: shirath, syari'at, minhaj, sabil, thariq.⁵⁷ Hal ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa seorang pribadi muslim akan terus menapaki jalan lurus secara konsisten, yaitu jalan kebenaran yang ditetapkan dan disampaikan oleh para nabi dan rasul-Nya. Demikian ini digambarkan Allah dalam al-Qur'an Surat al-Mu'minin ayat 73 yang artinya : *"sesungguhnya kamu benar-benar menyeru mereka kepada jalan yang lurus (Agama Islam)."*⁵⁸

Dalam konteks ini, salah satu jaminan Allah terhadap persatuan atau sinergi dalam kehidupan bermasyarakat adalah bahwa semuanya harus didasarkan pada semangat untuk fokus terhadap jalan yang disepakati bersama. Pengingkaran terhadap komitmen untuk menjunjung tinggi jalan kebenaran atau menyimpang dari konsensus tersebut akan menyebabkan kelemahan, sebagaimana Firman Allah dalam Surat al-An'am ayat 53 :

Sesungguhnya ini jalanku yang lurus; sebab itu kamu turutlah jalanku itu dan janganlah kamu turut jalan-jalan yang lain, nanti bercerai berai kamu daripada jalan-Nya. Demikianlah Allah berwasiat kepadamu, mudah-mudahan kamu bertakwa.⁵⁹

Dengan demikian, etos kerja muslim adalah semangat untuk menapaki jalan lurus. Di dalam hal mengambil keputusan pun, para pemimpin pemegang amanah, termasuk para hakim, harus berlandaskan pada etos jalan lurus tersebut. Oleh karena itu, seorang muslim apabila diminta untuk memutuskan perkara harus adil dan harus didasarkan pada

⁵⁷ Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniah*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), hal. 70.

⁵⁸ Mahmud Yunus, *Tarjamah*., hal. 313.

⁵⁹ *Ibid.*, hal 134.

nilai-nilai kebenaran. Perintah ini tersurat dalam al-Qur'an surat Shad ayat 22 yang artinya : "...maka berilah keputusan (hukumlah) di antara kami dengan adil dan janganlah kamu menyimpang dari kebenaran dan tunjukilah (pimpinlah) kami ke jalan yang lurus." ⁶⁰

Penyimpangan adalah kekufuran. Setiap orang, siapa pun dia, walaupun mengaku sebagai seorang muslim bergelar haji atau habib, manakala telah menyimpang dari jalan kebenaran dan mengambil ilah lain selain Allah, yaitu ilah berupa hawa nafsunya, sesungguhnya mereka secara hakiki telah terperangkap dalam penyimpangan atau kekufuran. Dalam firman-Nya surat al-Baqarah ayat 108 dijelaskan: "...Dan, barangsiapa menukar iman dengan kekafiran, maka sungguh orang itu telah sesat dari jalan yang lurus." ⁶¹ Juga dalam surat al-Maidah ayat 12 dinyatakan : "...Maka, barangsiapa yang kafir diantaramu sesudah beriman, sesungguhnya ia telah tersesat dari jalan yang lurus." ⁶²

Terdapat 45 kali pengulangan kata shirath di dalam Al-Qur'an dan kata tersebut menunjukkan arti tunggal (singular). Dengan demikian, pengertian shirath pasti berkaitan dengan kebenaran yang sangat asasi dan tunggal, yaitu kebenaran dari Allah. Jalan yang tidak perlu diragukan lagi pasti mengarah atau menuju kepada kebahagiaan. Itulah sebabnya, doa harapan yang diucapkan minimal tujuh belas kali sehari—ihdinash-shiraatal mustaqiim—tidak hanya kita terjemahkan sebagai 'ya Allah,

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 410.

⁶¹ *Ibid.*, hal. 16.

⁶² *Ibid.*, hal. 100.

berilah kami petunjuk', tetapi ada semacam getaran harapan yang mengiringi ucapan tersebut, "Ya Allah, bimbinglah kami, temanilah kami, gandenglah diri kami, hantarkan kami untuk menapaki jalan lurus sehingga sampai pada kebenaran yang paling tinggi (sumum bonum)." Dengan ketukan nurani seperti ini, kita sadar bahwa walaupun setelah diberi petunjuk, kita pun masih memiliki potensi untuk menyimpang karena tergoda di perjalanan. Akan tetapi, bila Dia Yang Maha Pemberi jalan itu membimbing kita, mengantarkan diri kita, kita pasti tidak akan pernah tersesat.

Kata sabil atau subul (jamak [plural] berarti banyak jalan) lebih memberikan nuansa pada cara atau metode (*washilah*) untuk meningkatkan atau menyempurnakan kualitas dalam menapaki jalan yang lurus tersebut (*sirathal mustaqim*). Sabil merujuk pada kompetensi diri, yaitu kemampuan untuk mencari atau memakai metode. Karena, sabil dapat saja berada dalam kebaikan atau keburukan. Itulah sebabnya, Al-Qur'an menggandengkan kata sabil tersebut tidak selamanya dengan kebaikan, tetapi dapat juga keburukan. Misalnya, ayat yang merujuk kepada kebaikan disebutkan di dalam Al-Qur'an antara lain :

Jalan Allah" (sabiilillah) (al-Baqarah:154), "jalan orang-orang yang beriman" (sabiilil mu'miniin) (an-Nisaa':115), "jalan Tuhanmu" (sabiili Rabbika) (an-Nahl:125), "jalan kebenaran" (sabiilir rasaadi) (al-Mu'min:29); sedangkan jalan yang berkaitan dengan keburukan antara lain "jalan orang-orang yang berdosa" (sabiili mujrimiin) (al-An'aam:55). "jalan orang-orang yang membuat kerusakan" (sabiilil mufsiidiin) (al-A'raaf:142), "jalan kesesatan/tiran" (sabiilith thaghuut) (an-Nisaa':76).⁶³

⁶³ Toto Tasmara, *Zikir dan Doa*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), hal. 50.

Karena sabil diartikan sebagai metode, kita harus berhati-hati di dalam menapaki sabil atau subul agar tidak menyimpang dari jalan (shirath) Allah, sebagaimana firman-Nya,

Dan, bahwa (yang kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus (shirathi mustaqiimaa), maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain) (subul), karena jalan-jalan itu menceraiberaikan kamu dari jalan-Nya.⁶⁴

Untuk itu, dalam mencari jalan yang benar maupun menapaki atau memakai metode untuk tetap menapaki jalan yang benar tersebut, dibutuhkan kesungguhan. Orang-orang yang berjuang dalam (menunaikan hak) Kami, niscaya Kami tunjuki mereka ke jalan Kami...⁶⁵

Shirath adalah sesuatu yang pasti, sedangkan sabil masih harus diuji, apakah di jalan Allah ataukah di jalan kesesatan. Itulah sebabnya ada satu kata di dalam al-Qur'an yang mengajak kita untuk terus bertanya dalam hal metode pencarian kebenaran tersebut (salsabila), sebagaimana para ahli surga pun masih terus mencari metode agar bertambah dekat dan bertambah dekat lagi dengan Ilahi.

Seorang pribadi muslim tidak boleh berhenti untuk terus berjalan menuju satu arah. Setiap saat, kita meminta diberi petunjuk jalan dan jalan itu telah dijawab Allah, yaitu berupa al-Qur'an sebagai petunjuk-Nya.⁶⁶ Akan tetapi, kita tetap harus selalu bertanya agar setiap pribadi muslim

⁶⁴ Mahmud Yunus, *Tarjamah*., hal. 134.

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 365.

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 3.

tidak tersesat dalam menempuh perjalanannya tersebut. Penyimpangan sedikit apa pun akan membawa konsekuensi yang sangat berat bila tidak segera dikembalikan kepada jalan yang diridhainya, yaitu jalan kebenaran tadi. Bayangkan bila penyimpangan tersebut bertambah lebar, secara matematis untuk mengembalikannya membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih besar.

Etos bukan sekadar bergerak atau bekerja, melainkan kepribadian yang bermuatan moral dan menjadikan landasan moralnya tersebut sebagai cara dirinya mengisi dan menggapai makna hidup yang diridhai-nya, menggapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat, sehingga etos kerja berkaitan dan bersenyawa dengan semangat, kejujuran, dan kepiawaian dalam bidangnya (profesional). Ali bin Abi Thalib r.a. berkata :

Mencukupkan diri dengan sesuatu yang berada di tanganmu adalah lebih kusukai bagimu daripada usahamu memperoleh apa yang ada di tangan orang lain. Pahitnya kegagalan untuk memiliki sesuatu adalah lebih “manis” daripada meminta-minta kepada orang lain. Pekerjaan tangan yang paling sederhana sekalipun, demi mempertahankan harga diri, jauh lebih utama daripada kekayaan yang disertai penyelewengan.⁶⁷

Hampir di setiap sudut kehidupan, kita akan menyaksikan begitu banyak orang yang bekerja sesuai dengan profesinya. Dalam melakukan kegiatan (aktivitas), tersebut ada sesuatu yang dikejar, ada tujuan serta usaha (ikhtiar) yang sangat sungguh-sungguh untuk mewujudkan aktivitasnya tersebut mempunyai arti.

⁶⁷ Toto Tasmara, *Zikir*, hal. 25.

Oleh karena itu, tidaklah semua aktivitas manusia dapat dikategorikan sebagai bentuk pekerjaan karena di dalam makna pekerjaan terkandung dua aspek yang harus dipenuhinya secara nalar, yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitasnya dilakukannya karena ada dorongan untuk mewujudkan sesuatu sehingga tumbuh rasa tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan karya atau produk yang berkualitas. Bekerja bukan sekedar mencari uang, tetapi ingin mengaktualisasikannya secara optimal dan memiliki nilai transendental yang sangat luhur. Baginya, bekerja itu adalah ibadah, sebuah upaya untuk menunjukkan performance hidupnya di hadapan ilahi; bekerja seoptimal mungkin semata-mata karena merasa ada panggilan untuk memperoleh ridha Allah. Karena itu, sangat mustahil seorang muslim yang mengaku dirinya sebagai wakil Allah mengabaikan makna keterpanggilannya untuk bekerja dengan sempurna.
2. Apa yang dia lakukan tersebut dilakukan karena kesengajaan, sesuatu yang direncanakan. Karenanya, terkandung di dalamnya suatu gairah, semangat untuk mengerahkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga apa yang dikerjakannya benar-benar memberikan kepuasan dan manfaat. Apa yang dilakukannya memiliki alasan-alasan untuk mencapai arah dan tujuan yang luhur, yang secara dinamis memberikan makna bagi diri dan lingkungannya sebagaimana misi dsirinya yang harus menjadi rahmat bagi alam semesta.⁶⁸

Di sisi lain, makna “bekerja” bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset, pikir, dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khairu ummah*) atau dengan kata lain dapat juga kita katakan bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memanusiakan dirinya.

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 30.

Bekerja bagi seorang muslim adalah ibadah.⁶⁹ Kerja sebagai ibadah sesungguhnya adalah tindakan memberikan atau membaktikan kepada Dia yang disembah (Allah). Bukti pengabdian dan rasa syukurnya diwujudkan dalam bentuk mengolah dan memenuhi panggilan Ilahi agar mampu menjadi yang terbaik karena mereka sadar bahwa bumi diciptakan sebagai ujian. Demikian ini diisyaratkan dalam al-Qur'an surat al-Kahfi ayat 7 yang artinya :

Sesungguhnya, Kami telah menciptakan apa-apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, supaya kami menguji mereka siapakah yang terbaik amalnya.⁷⁰

Ayat di atas telah mengetuk hati setiap pribadi muslim untuk mengaktualisasikan etos kerja dalam bentuk mengerjakan segala sesuatu dengan kualitas yang tinggi. Mereka sadar bahwa Allah menguji dirinya untuk menjadi manusia yang memiliki amal dan perbuatan yang terbaik, bahkan mereka pun sadar bahwa persyaratan untuk dapat berjumpa dengan Allah hanyalah dengan berbuat amal-amal yang positif, sebagaimana firman-Nya dalam surat al-Kahfi ayat 110 menjelaskan, "...Barangsiapa mengharapkan perjumpaan dengan Tuhannya maka hendaklah dia mengerjakan amal saleh dan janganlah dia mempersekutukan Tuhannya dalam beribadah dengan sesuatu apa pun."⁷¹

Tampaklah dengan sangat transparan bahwa bekerja memberikan makna "keberadaan dirinya di hadapan Ilahi". Dia bekerja secara optimal

⁶⁹ Jansen Sinamo, *8 Etos.*, hal. 127.

⁷⁰ Mahmud Yunus, *Ibid.*, hal. 266.

⁷¹ *Ibid.*, hal. 275.

dan bebas dari segala belenggu atau tirani dengan cara tidak mau terikat atau bertuhankan sesuatu apa pun. Dalam pengertian ini, seorang muslim menjadi seorang yang kreatif. Mereka mau melakukan eksplorasi, seperti ada semacam “kegilaan” untuk menjadikan dirinya sebagai manusia yang terbaik. Hal ini karena dia sadar bahwa bumi diamparkan bukan sekadar tempat dia menumpang hidup, melainkan justru untuk diolahnya sedemikian rupa untuk menggapai kehidupan yang lebih baik.

Dari penjelasan tersebut, bahwa etos kerja muslim itu dapat di definisikan sebagai sikap lepribadian yang melahirkan keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiaannya, melainkan juga sebagai suatu manifestasi dari amal saleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur.

Bekerja adalah segala aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani), dan di dalam mencapai tujuannya tersebut dia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah SWT. Bekerja dikatakan sebagai aktivitas dinamis, mempunyai makna bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan seorang muslim harus penuh dengan tantangan (challenging), tidak monoton, dan selalu berupaya untuk mencari terobosan-terobosan baru (innovative) dan tidak pernah merasa puas dalam berbuat kebaikan. Ada semacam gedoran dihatinya untuk selalu meningkatkan kualitas dirinya. Jiwanya gelisah bila

berada dalam posisi yang mandeg (statis). Jiwanya merintih apabila setiap waktu tidak ada perubahan yang bermanfaat. Inilah yang dimaksudkan sebagai semangat perubahan tersebut, *the spirit of change!*.

Demikianlah, sikap yang paling agresif dalam etos kerja muslim adalah sikap mental yang dinamis, bergerak. Dengan etos kerjanya itu, mereka selalu siap untuk melontarkan sebuah jawaban, “Inilah pekerjaan dan prestasiku. Semoga yang ku perbuat memberikan nilai sebagai rahmatan lil ‘alamin dan semoga Allah mencatatnya sebagai amal saleh.” Penghargaan Islam atau hasil karya dan upaya manusia untuk bekerja ditempatkan pada dimensi yang setara setelah iman, bahkan bekerja dapat menjadikan jaminan diampuninya dosa-dosa manusia, sebagaimana sabda Rasulullah, “Barangsiapa yang di waktu sorenya merasakan kelelahan karena bekerja, berkarya dengan tangannya sendiri, maka di waktu sore itu pulalah ia terampuni dosanya.”⁷²

Kita telah membaca ayat dan hadits yang memuliakan orang-orang yang bekerja dan seharusnya menjadi dorongan bagi pemeluknya untuk menghayati dan menjadikan etos kerja ini sebagai bagian dari setiap tetesan darahnya, sehingga tampilah dia sebagai manusia muslim yang menyandang gelar syuhada ‘alan-naas.

Al-Qur’an dengan tandas dan jelas menjelaskan—kiranya tidak perlu meminta tafsir berlebihan—bahwa setiap pribadi muslim wajib bekerja dan wajib berupaya meraih prestasi yang terbaik dalam lapangan

⁷² Ahmad Tafsir, *Tasawuf Jalan Menuju Tuhan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 50. dari hadits yang diriwayatkan oleh Thabrani dan Baihaqi

kehidupannya. Perhatikanlah firman Allah, “katakanlah, ‘hai kaumku, bekerjalah engkau menurut kemampuanmu masing-masing, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), kelak engkau akan mengetahui apa hasil amalmu.”⁷³

Membudayakan kebiasaan bekerja keras dan rindu menghasilkan kualitas akan menjadi salah satu ciri utama setiap pribadi muslim yang menjadikannya sebagai citra dirinya dan menaburkan semangat yang terus memberikan ilham dalam menapaki perjalanan hidupnya. Mereka memiliki keterpanggilan bahwa dirinya terlahir untuk mengukir sejarah dengan tapak-tapak prestatif, sehingga tanda-tanda sujud yang dinukilkan dalam Al-Qur'an ditangkapnya dalam pengertian sebagai jasa-jasanya karena dia telah memberikan yang terbaik selama hidupnya.⁷⁴

Semua ini harus dimulai dengan membangun kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan pendidikan kita sejak dini dan dimulai dari rumah. Setiap orang tua harus menyengajakan diri, bahkan memiliki gambaran bahwa membiasakan putra-putrinya untuk bekerja merupakan bagian dari keterpanggilan iman.

Tokoh pendidikan nasional Ki Hadjar Dewantara telah memberikan satu rangkaian kalimat yang penuh hikmah dalam dunia pendidikan, yaitu: *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*. Terjemahan bebasnya kira-kira, “Di depan, kita memberikan keteladanan;

⁷³ Toto Tasmara, *Zikir*, hal. 60.

⁷⁴ *Ibid*.

ketika kita bersama mereka, kita akan membimbingnya; dan bila berada di belakang, kita akan menjadi motivator.” Wiliam Arthur Ward menulis, “Guru yang biasa hanya memberi tahu; guru yang baik akan menjelaskan; guru yang lebih baik akan memperagakan; dan guru yang terbaik memberikan inspirasi.”⁷⁵

Dengan demikian untuk membentuk watak generasi yang memiliki etos kerja yang tinggi, tidaklah cukup hanya dengan pemberian nasihat, tetapi dibutuhkan dua perangkat pembelajaran, yaitu sistem reward and penalty (cara belajar instrumental) dan selanjutnya mereka akan belajar dari keteladanan (cara belajar observational atau disebut juga dengan modelling) dengan menyampaikan beberapa pesan antara lain sebagai berikut :

1. Bekerja itu adalah ibadah dan amanah, dan Allah sangat mencintai orang-orang yang bekerja. Dengan pesan-pesan ini, mereka akan bekerja dengan gairah dan kerinduan agar pekerjaannya tersebut menghasilkan tingkat hasil (*performance*) yang seoptimal mungkin.
2. Menumbuhkan gerak kreativitas untuk mengembangkan dan memperkaya serta memperluas bidang pekerjaannya (*job enrichment & enlargement*). Dengan cara ini, mereka akan merasakan bahwa dengan mengembangkan pekerjaannya akan tumbuh berbagai kegiatan dan tantangan lain, yang berarti menunjukkan bertambahnya amanah Allah kepada dirinya.
3. Ada semacam rasa malu hati yang mendalam (budaya malu) bila pekerjaannya tidak dilaksanakan dengan baik karena hal ini berarti sebuah pengkhianatan terhadap amanah Allah.⁷⁶

Semangat dan kepribadian seseorang yang memiliki etos kerja tidak datang dengan sendirinya. Dia merupakan sebuah rangkaian dari

⁷⁵ *Ibid.*, hal. 71.

⁷⁶ *Ibid.*, hal. 80.

pendidikan dan pengalaman. Benarlah apa yang dikatakan Rasulullah bahwa seluruh anak adam terlahir sebagai fitrah suci. Tergantung pada lingkunganlah, apakah dia akan memiliki kepribadian sebagai seorang yang cerdas, tetapi kehilangan nilai moral, ataukah seseorang yang memilki jiwa pelayanan, tetapi buta mata hatinya akan kebenaran hakiki, ataukah akan menjadi manusia sekuler yang hanya memuaskan api ambisi hawa nafsu.

2 Ciri-ciri Etos Kerja yang Baik

a. Komitmen

Yang dimaksud dengan *commitment* (dari bahasa latin : *committtere, to connect, entrust* the state of being obligated or emotionally impelled)⁷⁷ adalah keyakinan yang mengikat (*aqad*) sedemikian kukuhnya sehingga membelenggu seluruh hati nuraninya dan kemudian menggerakkan perilaku menuju arah tertentu yang diyakininya (*I'tiqad*).

Penelitian menunjukkan bahwa pegawai yang memiliki komitmen tinggi kepada perusahaan merupakan orang yang paling rendah tingkat stresnya dan dilaporkan bahwa mereka yang berkomitmen itu orang yang palig merasakan kepuasan dari pekerjaannya. Sebagaimana ditulis oleh Daniel Goleman dalam bukunya, *Working with Emotional Intellegence*, sebagai hasil penelitiannya :

⁷⁷ John Echol dan Hasan Sadhili, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 2003), hal. 50.

Orang yang berkomitmen adalah para warga perusahaan teladan. Mereka bersedia menempuh perjalanan lebih panjang. Seperti kerikil yang dilontarkan ke tengah kolam, karyawan yang bermomitmen tersebut menyebarkan riak-riak perasaan kebahagiaannya ke seluruh lingkungan perusahaan. Komitmennya yang sangat tinggi memungkinkan dirinya berjuang keras menghadapi tantangan dan tekanan yang bagi orang yang tidak memiliki komiotmen dirasakannya sebagai beban berat dan menimbulkan stress. Para karyawan yang memandang dirinya sebagai tamu, bukannya sebagai warga perusahaan, hampir tidak menunjukkan komitmen pada perusahaan. Sikap yang sama sering kita temukan dikalangan karyawan yang mungkin telah bertahun-tahun bekerja, tetapi merasa tidak diperhatikan dan tidak diikutsertakan dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada pekerjaan mereka. Orang-orang yang tidak puas ini paling mungkin menggunakan sumber daya perusahaan hanya untuk keuntungan mereka sendiri. Kaum oportunist antara mereka memandang jabatan yang sekarang hanya sebagai batu loncatan untuk pindah ke tempat lain. Mereka merasa tidak diacuhkan, bahkan tidak tertarik untuk naik. Sebaliknya ketidakpuasan mereka mewujud dalam bentuk sikap yang tidak menunjukkan integritas, misalnya memalsukan biaya kesehatan atau mencuri alat tulis kantor.⁷⁸

Dari hasil penelitian Goleman ini mengidentifikasi ciri-ciri orang yang berkomitmen adalah :

- a) Siap berkorban
- b) Memiliki dorongan yang dalam dari misi yang lebih besar.
- c) Menggunakan nilai-nilai kelompok dalam pengambilan keputusan dan penjabarannya.⁷⁹

Juga penelitian yang dilakukan Prof. Curtis Verchoor membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai moral lebih berhasil secara finansial dibandingkan dengan perusahaan yang tidak

⁷⁸ Toto Tasnara, *Etos Kerja Muslim*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), hal. 66.

⁷⁹ *Ibid.*, hal. 67.

memiliki komitmen moral, "... *that companies with a defined corporate commitment to ethical principles do better financially than companies that don't make ethics a key component.*"⁸⁰

Dengan demikian di dalam komitmen tergantung sebuah tekad, keyakinan yang melahirkan bentuk vitalitas yang penuh gairah. Mereka memiliki komitmen tidak mengenal menyerah. Mereka hanya akan berhenti meraih cita-citanya, jalannya yang lurus, bila langit sudah runtuh. Komitmen adalah soal tindakan, juga keberanian. Komitmen adalah soal kesungguhan dan kesinambungan.

b. Disiplin

Erat hubungannya dengan komitmen adalah sikap disiplin. Sikap berdisiplin (Latin : *disciple, discipulus*, murid mengikuti dengan taat),⁸¹ yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri dengan tenang dan tetap taat walaupun dalam situasi yang sangat menekan (*calm controlled behavior : the ability to behave in a controlled and calm way even in a difficult or stressful situation*).⁸²

Pribadi yang sangat berdisiplin sangat berhati-hati dalam mengelola pekerjaan serta penuh tanggung jawab memenuhi kewajibannya. Mata hati dan profesinya terserah kepada hasil yang akan diraih (*achievements*) sehingga mampu menyesuaikan diri dalam sitausi

⁸⁰ *Ibid.*, hal. 68.

⁸¹ John Echol, *Kamus*, hal. 55.

⁸² *Ibid.*, hal. 45.

yang menantang. Mereka pun mempunyai daya adaptabilitas atau keluwesan untuk menerima inovasi atau gagasan baru. Daya adaptabilitasnya sangat lues dalam cara dirinya mengatasi berbagai perubahan yang menekan.

Disiplin adalah masalah kebiasaan. Setiap kegiatan yang berulang pada waktu dan tempat yang sama. Kebiasaan yang harus dipupuk dan tersu ditingkatkan dari waktu ke waktu. Disiplin yang sejati tidak dibentuk dalam waktu satu, dua tahun, tetapi merupakan bentukan kebiasaan sejak kecil, kemudian perilaku tersebut dipertahankan hingga remaja dan dihayati maknanya di waktu dewasa dan dipetik hasilnya.



c. Jujur

Imam Al-Qusairi mengatakan bahwa kata *shadiq*. Orang yang jujur, berasal dari kata *shidiq*. Kata *shiddiq* adalah bentuk penekanan (*mubalaghah*) dari *shadiq* dan berarti orang yang didominasi kejujuran.⁸³

Karenanya di dalam jiwa orang yang jujur itu terdapat komponen nilai ruhani yang memantulkan berbagai sikap yang berpihak pada kebenaran dan sikap moral yang terpuji (*morally upright*). Dirinya telah dibelenggu, dikuasai dan diperbudak oleh kejujuran. Dia merasa bangga menjadi budaknya Allah (*'Abdullah*). Dia merasa merdeka karena terpenjara oleh kejujuran. Tindakan yang menyimpang dari ruhani kejujurannya, berarti dia telah mengkhianati diri dan keyakinan sendiri.

⁸³ Muhammad Lukman Hakiem, *Terjemah Risalatul Qusyairiyah Induk Ilmu Tasawuf*, (Surabaya : Risalah Gusti, 1997), hal. 55.

Orang yang tidak jujur berarti menipu dirinya sendiri dihadapan Allah SWT.

Tipe pribadi muslim adalah manusia yang terkena kecanduan (*addict*) kejujuran, dalam keadaan apapun dia merasa bergantung pada kejujuran. Dia pun bergantung pada amal shaleh. Sekali berbuat jujur atau berbuat amal shaleh prestatif, dirinya bagaikan ketagihan untuk mengulangi dan kemudian mengulanginya lagi. Dia terpenjara dalam cintanya kepada Allah. Tidak ada kebebasan yang dia nikmati kecuali dalam pelayanan kepada Allah.

Mutiara akhlak yang disebut dengan kejujuran itu akan menempatkan dirinya dalam tingkat kemuliaan atau maqamam mahmuda. Honest berasal dari bahasa Latin *honestus* (honorable), atau honos (honour), yang didefinisikan sebagai: tidak pernah menipu, berbohong, atau melawan hukum (never cheating, lying, or breaking the law).⁸⁴ Mereka berani menyatakan sikap secara transparan, terbebas dari segala kepalsuan dan penipuan (free from fraud or deception), hatinya terbuka dan selalu bertindak lurus (openminded and straightfowardness), dan karenanya mereka memiliki keberanian moral yang sangat kuat. Al-Qusairi menambahkan makna mendalam dari shiddiq sebagai orang yang benar dalam semua kata, perbuatan, dan keadaan batiniah.

Kejujuran adalah kunci surga. "jauhi dusta karena dusta akan membawa kepada dosa dan dosa membawamu ke neraka. Biasakanlah

⁸⁴ *Ibid.*, hal. 56.

berkata jujur karena jujur akan membawamu kepada kebajikan dan membawamu ke surga,” demikian sabda Rasulullah. Thomas Jeferson berkata, “Honesty is the first chapter in the book of wisdom ‘kejujuran adalah bab pertama dalam buku kebijaksanaan’.

Sebagaimana keikhlasan, kejujuranpun tidak datang dari luar, tetapi bisikan kalbu yang secara terus menerus mengetuk-ngetuk dan membisikkan nilai moral luhur yang di dorong gelora cinta yang mengilahi (transcendant). Kejujuran bukan sebuah keterpaksaan, melainkan sebuah panggilan dari dalam (calling from within), sebuah keterikatan (commitment, aqad, I’tiqad).

Perilaku yang jujur adalah perilaku yang diikuti oleh sikap tanggung jawab atas apa yang di perbuatnya tersebut atau integritas. Kejujuran dan integritas bagaikan dua sisi mata uang. Seseorang tidak cukup hanya memiliki keikhlasan dan kejujuran, tetapi dibutuhkan pula nilai pendorong lainnya, yaitu integritas. Akibatnya, mereka siap menghadapi risiko dan seluruh akibatnya dia hadapi dengan gagah berani, kebanggaan, dan penuh suka cita, dan tidak pernah terpikirkan untuk melemparkan tanggung jawabnya kepada orang lain. Hal ini karena sikap tidak bertanggung jawab merupakan p[elecehan paling asasi terhadap orang lain dan sekaligus penghinaan terhadap dirinya sendiri dan Tuhan.

Untuk melengkapi kajian budaya kerja Islam dan kaitannya dengan kejujuran, ada sebuah kisah yang sangat menyentuh. sebuah pembicaraan antara Umar bin Abdul Aziz dan seorang anak penggembala. Saya ingin

menuturkannya secara populer actual, dialog antara Umar bin Abdul Aziz seorang pemimpin yang saleh dengan anak gembala.

Ya ghulam, bagaimana kalau seekor kambing itu saya beli? tanya Umar.

Mohon maaf tuan, saya hanya diamanahkan untuk menjaganya dan bukan untuk menjualnya. Job description yang saya terima dari majikan saya adalah untuk menjaga, memelihara, dan menggiring kambing-kambing tersebut agar dapat makan rumput. Tidak ada satu pasal pun dalam job description saya yang membolehkan saya untuk menjualnya!

Bagaimana kalo satu ekor saya beri harga sepuluh kali lipat dari harga pasar?

Amanah adalah harga diri saya dan tidak bisa dibeli dengan uang walaupun seribu kali lipat. Mohon maaf!⁸⁵

Umar sangat kagum atas jawaban anak tersebut, kemudian Umar mengujinya lagi sambil berkata, "Begini saja. Toh, kambing itu sangat banyak. Lihatlah saking banyaknya sampai gunung itu tertutup kambing gembalaanmu. Kalau satu ekor diambil, tidak akan ketahuan. Bilang saja dimakan serigala!"

Anak gembala itu berdiri, kemudian dengan mata yang jalang dan tangan mengepal kesal, dia berkata, "Kalau demikian, dimanakah Allah (fa ainallah)?"

Anak tersebut memiliki kecerdasan ruhaniah yang amat mulia. Kekuatan batin digabung dengan profesinya melahirkan satu sikap yang penuh dengan tanggung jawab atas pekerjaannya. Seakan-akan dia membacakan firman Allah surat Qaaf ayat 16, yang artinya :

⁸⁵ *Ibid.*, hal. 75.

Dan sesungguhnya, kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya.⁸⁶

Dalam dunia manajemen dan kepemimpinan, sikap yang ditunjukkan anak gembala tersebut tidak lain adalah integritas. Dia jujur dan membuktikan kejujurannya.

Sekilas, pemuda tersebut bodoh, IQ-nya bengkok. Bukankah kalau dia mau, tanpa mengurangi nilai jumlah domba, cukuplah dia terima tawaran tersebut, kemudian dia beli domba yang lebih murah sebagai penggantinya. Dia beruntung! Akan tetapi, ia tidak demikian. Justru pemuda itu cerdas secara intelektual dan sekaligus cerdas secara ruhaniah. Nalarnya jalan, apakah benar ada domba yang identik dengan domba yang digantikannya? Apa benar jumlah bulu domba sama dengan domba pengganti? Cara berpikir seperti ini adalah berpikir cerdas secara ruhaniah. Karena, disamping tidak mungkin identik dan karenanya menipu secara fisik, juga telah mengkhianati amanah yang telah diberikan kepadanya. Sudah saatnya cerita ini dijadikan rujukan bagi kita. Dijadikan great legends yang dikisahkan oleh para ibu kepada putra-putrinya menjelang tidur, dikisahkan oleh para guru sejak di sekolah dasar.

Bila hal ini dilakukan secara simultan dan kemudian menjadi sebuah kebiasaan yang melegenda, niscaya sikap pemuda penggembala jujur itu akan menghisai khazanah kepribadian bangsa.

⁸⁶ Mahmud Yunus, *Tarjamah*., hal. 468.

Budaya kerja Islami sangat mendorong untuk melahirkan seorang yang profesional sekaligus memiliki integritas yang tinggi (dari bahasa latin: integer incorruptibility, firm adherence to a code of especially moral or artistik values). Dalam hal ini, Stephen R. Cocey membedakan antara kejujuran dan integritas, “Honesty is telling the truth, in other word, conforming our words to reality. Integrity is conforming to our words, in other words, keeping promises and fulfilling expectation.”

Kisdarto atmosoeprapto mantan Dirut PT Perkebunan xx menulis, “Tidak jujur dan kata-katanya tidak bisa dipegang berarti tidak bisa dipercaya. Jujur, tetapi tidak mempunyai integritas berarti tidak bisa diandalkan. Mempunyai integritas, tetapi tidak jujur berarti diragukan iktikadnya. Tetapi, jujur dan mempunyai integritas menjadikan dirinya sebagai panutan.

Kalimat tersebut secara metaforis saya tuangkan dalam bentuk kotak di bawah ini :

Tabel 2.1

Integritas dan Jujur

		INTEGRITAS	
		ADA	TIDAK ADA
HONEST	ADA	Panutan	Tidak Bisa Diandalkan
	TIDAK ADA	Diragukan	Tidak Dapat Dipercaya

d. Percaya Diri

Pribadi muslim yang percaya diri tampil bagaikan lampu yang benderang, memancarkan raut wajah yang cerah dan berkhairisma. Orang yang berada di sekitarnya merasa tercerahkan, optimis, tentram dan mutma'ianah. Penelitian Boyatzis membuktikan bahwa para penyela, manajer, dan eksekutif dan percaya dirilebih berprestasi dari orang yang biasa-biasa saja.

Percaya diri melahirkan kekuatan, keberanian dan tegas dalam bersikap dan membuat sorted. Berani mengambil keputusan yang sulit walaupun harus membawa konsekuensi berupa tantangan atau penolakan. Dia bukan manusia kardus yang mudah rapuh karena terkaan air. Orang yang percaya diri, tangkas mengambil keputusan tanpa tampak arogan ataupun defensive dan mereka tengah mempertahankan pendiriannya. Orang yang percaya diri memenangkan setengah dari permainan. Adapun orang yang ragu-ragu, dia telah kalah sebelum bertanding.

Kita menyaksikan sebuah sejarah perjuangan yang sangat monumental ketika Thariq bin Ziyad membakar seluruh armadanya untuk kemudian hanya menyodorkan dua pilihan. Mundur, kapal telah hangus terbakar dan hanya hamparan samudra yang hanya akan menerkam para pengecut. Maju berarti kemenangan telah di tangan

dan kematian dalam sebuah perjuangan suci merupakan kerinduan para syuhada.

Sikap percaya diri dapat dilihat dari beberapa ciri kepribadiannya, antara lain sebagai berikut :

- a) Mereka berani untuk menyatakan pendapat atau gagasannya sendiri walaupun hal tersebut berisiko tinggi, misalnya menjadi orang yang tidak populer atau malah dikucilkan.
- b) Mereka mampu menguasai emosinya; ada semacam self regulation yang menyebabkan dia tetap tenang dan berpikir jernih walaupun dalam tekanan yang berat (working under pressure)
- c) Mereka memiliki independensi yang sangat kuat sehingga tidak mudah terpengaruh oleh sikap orang lain walaupun pihak lain adalah mayoritas. Baginya, kebenaran tidak selalu mencerminkan oleh kelompok yang banyak.⁸⁷

3. Urgensi Etos Kerja dalam Kehidupan

Seorang muslim yang mempunyai etos kerja baik akan selalu dimanifestasikan dalam setiap gerak gerik kehidupannya sehingga terlihat dinamis, mampu memfilter dan mengikuti perkembangan zaman. Etos kerja tersebut akan nampak dalam melaksanakan setiap pekerjaannya, diantaranya :

⁸⁷ Ibid., hal. 67.

a. Kreatif dan Mandiri

Pribadi muslim yang kreatif selalu ingin mencoba metode atau gagasan baru dan asli sehingga diharapkan hasil kinerja dapat dilaksanakan secara efisien, tetapi efektif. Mereka yang beragama Islam sangat memahami ayat pertama diterima Rasulullah SAW., yaitu kata iqra' yang berarti tidak hanya dalam pengertian membaca, tetapi juga mengumpulkan dan merangkum data menjadi satu arti (membaca juga merupakan sebuah proses pengumpulan dan penyusunan uruf-huruf sehingga menjadi satu kata atau kalimat yang berarti). Seorang yang kreatif pun bekerja dengan informasi, data, dan mengelolanya sedemikian rupa sehingga memberikan hasil atau manfaat yang besar.

Orang kreatif memiliki kemampuan dini untuk merasakan permasalahan, kesenjangan informasi, dan sesuatu yang dianggapnya menyimpang dari standar. Mampu membuat formulasi rencana-rencana untuk mengatasi penyimpangan dan melakukan pembuktian dan penilaian secara objektif dan bertanggungjawab. Mereka juga termasuk tipe orang yang proaktif dan spontan memberikan respon terhadap lingkungannya, penuh antusiasme dan terbuka. Kesadaran mereka terhadap berbagai hal sangat kuat karena mereka sadar bahwa lebih banyak informasi akan mendorong dirinya lebih adaptif (kemampuan menyesuaikan diri) dengan segala gagasan dan tantangan baru.

Goleman merangkum ciri-ciri orang-orang yang kreatif dan disebutnya sebagai *star performer* memiliki beberapa ciri penting, antara lain sebagai berikut :

- 1) Kuatnya motifasi untuk berprestasi : sangat bergairah untuk meningkatkan dan memenuhi standar keunggulan, menetapkan sasaran yang menantang dan berani mengambil resiko yang diperhitungkan, mencari informasi sebanyak-banyaknya guna mengurangi ketidakpastian dan mencari jalan yang terbaik, tekun belajar untuk meningkatkan kinerja mereka.
- 2) Komitmen: setia kepada visi dan sasaran kelompok.
- 3) Inisiatif dan optimisme: kedua kecakapan kembar yang menggerakkan orang untuk menangkap peluang dan membuat mereka menerima kegagalan dan rintangan sebagai awal keberhasilan. Orang dengan kecakapan kembar seperti ini mempunyai kekuatan berinisiatif, siap memanfaatkan peluang mengejar sasaran lebih dari pada yang dipersyaratkan, senang mengajak orang lain melakukan sesuatu yang tidak lazim dan bernuansa penuh tantangan. Mereka yang optimis menunjukkan sikap yang tekun dalam mengejar sasaran kendati banyak halangan. Bekerja dengan harapan untuk sukses, bukannya takut gagal. Memandang kegagalan atau kemunduran sebagai kendala yang dapat dikendalikan ketimbang sebagai kekurangan pribadi.⁸⁸

Orang yang biasa berpikir divergen atau berpikir dengan otak kanan, melihat sesuatu dibalik yang nampak dan memiliki kemampuan berpikir secara abstrak. Adapun berpikir secara konvergen akan menjawab pertanyaan apa dan bagaimana, kerenanya lebih bersifat realistik dan teknis.

Disamping penggunaan otak kiri yang lebih bersifat logis intelektual, orang kreatif menyeimbangkannya dengan otak kanan yang bersifat intuitif dan divergen. Dari literatur psikologi, diketahui kegiatan kedua otak tersebut sebagaimana dibawah ini :

⁸⁸ Toto Tasmara, *Kecerdasan*., hal. 210.

Tabel 2.2
Kegiatan Otak Kiri dan Kanan

KEGIATAN OTAK KANAN	KEGIATAN OTAK KIRI
1. Intuisi	1. Logika
2. Divergen	2. Konvergen
3. Konseptual	3. Tehnikal
4. Emosional	4. Intelektual
5. Abstrak	5. Konkret
6. Sintesis	6. Analistis
7. Subjektif	7. Objektif
8. Non Verbal	8. Verbal
9. Why and What if	9. What and How

Sumber : Toto Tasmara

Intuisi dan cara berpikir konvergen dapat dilatih dan diasah dan kemudian dikembangkan utamanya dalam menghadapi berbagai tekanan, konflik atau kejadian-kejadian yang diluar kebiasaan. Kreatifitas bukan hanya sekedar berpikir untuk survival, tetapi ingin memberikan yang terbaik, ingin di atas rata-rata, atau memproduksi sebuah gagasan karena adanya tantangan tersebut. Itulah sebabnya kepada anak-anak sejak dini harus ditanamkan keberanian untuk menhadapi tantangan. Belajar mandiri dan gagah berani menghadapi berbagai permasalahan

Berdasarkan penelitian ditemukan karakteristik orang yang kreatif itu melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

- 1) Keterbukaan. Seorang yang terbuka dan mau mendengar, dia lebih banyak menerima informasi. Mereka mencatat, merekam pengetahuan dan pengalaman orang lain. Oramng yang terbuka terlihat caranya dia bertanya, mencoba mencari alternatif jawaban dan senang dengan pemecahan masalah. Mereka senang membaca atau mengalami hal-hal yang baru. Mereka mampu mengendalikan pembicaraannya dan lebih banyak mendengar (good listener).

- 2) Pengendapan. Sebagai akibat dari proses belajar mereka dari hasil keterbukaan dirinya terhadap rangsangan luar, pengetahuan dan pengalaman orang lain, yang masuk ke dalam bawah sadar mereka, mereka memiliki kekayaan bathin yang lebih kaya.
- 3) Reproduksi. Mereka senang untuk mencoba dan mengeluarkan kembali hasil pengalaman dirinya dalam bentuk kreatifitasnya yang menurut dirinya orsinil. Pada awalnya, mungkinsaja mereka meniru orang lain, tetapi kemudian berusaha untuk menyempurnakannya sehingga menjadi dirinya sendiri (be yourself).
- 4) Evaluasi. Mereka yang kreatif senantiasa melakukan evaluasi atau penilaian atas hasil kerjanya. Mereka merasa tidak puas dan ingin menyempurnakannya. Pada saat suasana batinnya memanggil (good mood), mereka bagaikan dikejar waktu dan tidak mau diganggu ketika mereka sedang melakukan ekspresi imajinasinya.
- 5) Pengembangan diri. Mereka akan terus menerus mengembangkan diri, ingin menjadi seseorang di atas rata-rata, memiliki kebaruan yang bila dimungkinkan ingin menghasilkan karya orsinil.⁸⁹

b. Tanggung Jawab

Senapas dengan kata amanah adalah iman yang terambil dari kata amnun yang berarti keamanan atau ketenteraman, sebagai lawan kata dari “khawatir, cemas, atau takut”. Sesuatu yang merupakan milik orang lain dan berada ditangan Anda disebut sebagai amanah karena keberadaannya ditangan anda tidak membuat khawatir, cemas, atau takut bagi pemilik barang tersebut; ia merasa tenteram bahwa Anda akan memeliharanya dan bila diminta, Anda rela menyerahkannya.

Dengan demikian, untuk menumbuhkembangkan para aparat/karyawan yang amanah, dibutuhkan paradigma, sikap mental, serta cara berpikir yang benar-benar menghujan ke dalam kalbunya. Sikap

⁸⁹Toto Tasmara, *Membudayakan..*, hal. 93-94.

tersebut kita kenal dengan kata takwa, sebuah kata yang telah menjadi kosakata di lingkungan kita.

Takwa merupakan bentuk rasa tanggung jawab yang dilaksanakan dengan penuh rasa cinta dengan menunjukkan amal prestatif di bawah semangat pengharapan ridha Allah, sehingga sadrlah kita bahwa dengan bertaqwa berarti ada semacam nyala api di dalam kalbu yang mendorong pembuktian atau menunaikan amanah sebagai rasa tanggung jawab yang mendalam atas kewajiban-kewajiban kita sebagai hamba Allah.

Tanggung jawab = menanggung dan memberi jawab, sebagaimana di dalam bahasa Inggris, kita mengenal responsibility = able to response. Dengan demikian, pengertian takwa yang kita tafsirkan sebagai tindakan bertanggung jawab (yang ternyata lebih mendalam dari responsibility) dapat didefinisikan sebagai sikap dan tindakan seseorang di dalam menerima sesuatu sebagai amanah; dengan penuh rasa cinta, ia ingin menunaikannya dalam bentuk pilihan-pilihan yang melahirkan amal prestatif.

Amanah adalah titipan yang menjadi tanggungan, bentuk kewajiban atau utang yang harus di bayar dengan cara melunasinya sehingga manusia merasa aman segala tuntutan.

Harta, jabatan, bahkan hidup itu sendiri harus kita persepsi sebagai amanah karena didalamnya ada muatan tanggung jawab untuk meningkatkan dan mengembangkannya lebih baik dan lebih baik lagi.

Stephen R. Covey mengakui bahwa hati nurani harus senantiasa dilatih secara sungguh-sungguh dengan cara :

Membaca dan merenungkan literatur tentang kebijaksanaan, mengamati pengalaman orang lain, meluangkan waktu untuk tenang, dan mendengarkan suatu kedalaman batin kita dan menanggapi suara tersebut. Tidaklah cukup hanya mendengarkan hati nurani, kita juga harus menanggapi.⁹⁰

Mereka mempersepsi pekerjaannya sebagai amanah yang harus ditunaikan dengan penuh kesungguhan, yang kemudian melahirkan keyakinan yang mendalam bahwa kerja adalah panggilan suci. Kerja memiliki dimensi kesucian karena kerja adalah aktivitas yang diperintahkan oleh Tuhan.⁹¹

Sikap amanah sangat erat kaitannya dengan cara dirinya mempertahankan prinsip dan kemudian bertanggung jawab untuk melaksanakan prinsip-prinsipnya tersebut dengan tetap menjaga keseimbangan dan melahirkan nilai manfaat yang berkesesuaian (saleh). Prinsip merupakan fitrah yang paling mendasar bagi harga diri manusia. Menunaikan amanah dengan sebaik-baiknya merupakan ciri seorang profesional.

c. Produktif

Seorang muslim itu seharusnya sangat menghayati makna yang difirmankan Allah, yang dengan tegas melarang sikap mubazir karena sesungguhnya kemubaziran itu adalah benar-benar temannya setan.

Dengan penghayatan ini, tumbuhlah sikap yang konsekuen dalam bentuk perilaku yang selalu mengarah kepada cara kerja yang efisien

⁹⁰ Toto Tasmara, *Kecerdasan*., hal. 5

⁹¹ Jansen Sinamo, *8 Etos*., hal. 89.

(hemat energi). Sikap seperti ini merupakan modal dasar dalam upaya untuk menjadikan dirinya sebagai manusia yang selalu berorientasi kepada nilai-nilai produktif. Dengan ini pula selalu berhitung pada efisien artinya membuat perbandingan antara jumlah keluaran dengan energi (waktu tenaga) yang dikeluarkan.

Dengan ini setiap pribadi muslim harus menghayati arti waktu sebagai asset, sehingga tidak akan membiarkan waktu berlalu tanpa arti. Tetapi selalu mengisinya dengan kegiatan-kegiatan yang positif dan menunjang kepada tujuan yang ingin dicapainya.

d. Memperkaya Jaringan Silaturahmi

Rasulullah SAW bersabda, *“Barang siapa yang ingin panjang umur dan banyak rezeki, sambungkanlah silaturahmi.”*⁹² Apa kuncinya sehingga seseorang yang bersilaturahmi dapat panjang umur dan banyak rezeki?

Bersilaturahmi berarti membuka peluang dan sekaligus mengikat simpul-simpul informasi dan menegakkan kehidupan. Manusia yang tidak atau enggan bersilaturahmi untuk membuka cakrawala pergaulan sosialnya atau menutup diri dan asyik dengan dirinya sendiri, pada dasarnya dia sedang mengubur masa depannya secara pelan-pelan. Dia telah mati sebelum mati.

Rasulullah SAW. Adalah manusia agung yang umurnya sangat panjang, walaupun secara kuantitatif hanya berumur 63 tahun, akan tetapi

⁹² Toto Tasmara, *Membudayakan.*, hal. 124

berapa banyak nama beliau disebut. Bila seseorang melaksanakan shalat minimal shalat wajib, ternyata nama Muhammad disebut 29 kali. Apabila dimuka bumi ini ada satu miliar umat Islam melaksanakan shalat wajib sehari berarti 29 miliar kali nama Muhammad disebut dalam sehari semalam dan membumbung memenuhi langit. Nama siapa yang lebih banyak disebut selain nama Muhammad SAW. Beliau sungguh panjang umurnya sampai kelak akhir zaman.

Tentu saja silaturahmi saat ini tidak hanya secara fisik. Begitu banyak alat silaturahmi pada saat sekarang, mulai dari surat, telepon, internet, faksimili dan alat lainnya.

Pribadi yang memiliki etos kerja akan menjadikan silaturahmi sebagai satu ruh pengembangan dirinya. Karena bukan saja memiliki nilai ibadah yang bernilai ukhrawi, tetapi hasilnya juga dapat dipetik di dunia. Pribadi ini akan menduniakan nilai akhiratnya dan mengakhiratkan nilai duniawinya dengan silaturahmi.

C. Pengaruh Metode *Riyadah* terhadap Etos Kerja

Orang melaksanakan *riyāḍah* berarti berlatih hidup sesuai dengan tuntutan Allah SWT. Yaitu hidup dengan penuh ketakwaan kepada Allah tanpa melupakan duniawi. Orang berusaha takwa kepada Allah dengan melaksanakan hal-hal yang wajib dan sebagai tambahannya melaksanakan yang sunat-sunat.

Untuk setiap tarekat upaya untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah adalah dengan melaksanakan syari'at yang wajib dan kemudian yang sunat. Beberapa hal yang dianggap latihan untuk itu adalah melaksanakan shalat fardu dan sunat, puasa pardu dan sunat, berzikir dan membaca wirid, serta melaksanakan ziarah. Orang yang melaksanakan zikir kepada Allah maka hatinya akan tenang. Demikian ini dijelaskan dalam al-Qur'an surat ar-Ra'du ayat 28, yang artinya :..." Ingatlah, (bahwa) dengan mengingat Allah itu, tenteramlah segala hati."⁹³ Dengan hati yang tenteram akan memberikan ketenangan dalam bekerja. Dan dengan demikian akan mempengaruhi pada etos kerjanya.

Dengan melaksanakan *riyāḍah* dengan sendirinya keimanan dan ketakwaan seseorang bertambah kuat sehingga tercermin dalam kehidupan sehari-harinya dalam bentuk etos kerja yang baik yaitu memiliki sikap komitmen, disiplin, jujur, percaya diri, kreatif dan mandiri, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, produktif serta memperkaya jaringan silaturahmi. Dengan demikian *riyāḍah* yang dilakukan oleh seorang muslim memiliki kaitan erat dengan etos kerjanya. Jadi keimanan yang dilatih dan dibiasakan akan selalu menyertai dalam setiap pekerjaannya.

⁹³ Mahmud Yunus, Tarjamah., hal.228.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Menentukan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini akan dibagi kepada dua bagian, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Sebagai data pokok yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah metode *riyāḍah* dan etos kerja jamaah. Data kualitatifnya meliputi kedua data pokok tersebut. Kemudian karena penelitian ini berbentuk korelasi, maka kedua data di atas selanjutnya akan dikuantifikasikan.

B. Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Ta'lim al-Fata Pondok Pesantren al-Ulfah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis. Hal ini dilakukan karena lokasi yang bersangkutan, menurut hemat penulis banyak mendapat dukungan dari pihak sekolah setempat, serta lokasi penelitian tersebut sangat strategis untuk diadakan penelitian oleh penulis lebih lanjut sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.⁷⁹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jamaah Majelis Ta'lim al-Fata

⁷⁹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), hal. 83.

Pondok Pesantren al-Ulfah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis yang berjumlah 90 orang. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁸⁰ Jika subjek penelitian kurang dari seratus lebih baik diambil semua, tetapi jika subjek penelitian lebih besar jumlahnya, maka dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih.⁸¹ Berdasarkan ketentuan tersebut, maka seluruh jumlah populasi dijadikan sampel karena kurang dari seratus.

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Untuk keberlangsungan penelitian ini, penulis akan mengacu pada prinsip-prinsip penerapan metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang dapat dipergunakan untuk meneliti masalah-masalah yang sedang terjadi atau kejadian-kejadian yang aktual. Metode deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Memusatkan diri pada masalah-masalah yang dihadapi pada masa sekarang atau masalah-masalah yang aktual.
- 2) Data yang dikumpulkan pertama-tama disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis.⁸²

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi Langsung

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Ibid.*, hal. 104.

⁸¹ *Ibid.*, hal. 107.

⁸² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metoda dan Teknik*, (Bandung : : Tarsito, 1982), hal. 139.

mengadakan penyelidikan, pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena subjek yang diteliti. Teknik ini dimaksudkan untuk meneliti dan mengetahui fenomena yang terjadi di Majelis Ta'lim al-Fata Pondok Pesantren al-Ulfah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis. Tujuan mendasar dari observasi ini adalah untuk mendapatkan informasi kongkrit atau keterangan yang sifatnya faktual atau langsung tanpa adanya unsur kepura-puraan, ditutup-tutupi atau ditambah-tambah. Karena hal ini akan mempengaruhi pada kualitas penelitian yang dilakukan.

b. Wawancara Berstruktur

Disamping teknik observasi, penulis juga melakukan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab secara sistematis yang berlandaskan kepada tujuan penelitian.

c. Angket Tertutup

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi langsung dengan sumber data. Angket atau kuesioner adalah penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum, dengan jalan mengedarkan formula daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek yang akan diteliti untuk mendapatkan jawaban. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, artinya responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan dengan jenjang 5 (1, 2, 3, 4, 5). Dalam angket tersebut terdapat lima alternatif jawaban, yaitu a, b, c, d dan

yang telah disediakan sebagai pilihan yang mempunyai skor yang telah ditentukan sesuai dengan sifat pernyataan dari angket tersebut, yaitu : Untuk pernyataan positif, bobot nilai pada setiap options adalah : selalu = 5, sering = 4, kadang-kadang = 3, jarang = 2, dan tidak pernah = 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif, bobot nilai pada setiap option adalah : selalu = 1, sering = 2, kadang-kadang = 3, jarang = 4, dan tidak pernah = 5.

Item angket terbagi kepada dua bagian yang merupakan pengembangan dari variabel X dan variabel Y. Masing-masing item terdiri dari 15 pertanyaan untuk meneliti variabel X (Metode *Riyadah*) dan 15 pertanyaan untuk meneliti variabel Y (Etos Kerja Jama'ah), sehingga akan diperoleh skor ideal tertinggi yaitu $15 \times 5 = 75$, dan skor ideal terendah yaitu $15 \times 1 = 15$.

E. Analisis Data

Mengolah data merupakan usaha yang kongkrit untuk membuat data itu berbicara. Sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul, apabila tidak dibuat pada satu organisasi dan diolah menurut sistematika yang baik niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan yang membisu seribu basa.⁸³

⁸³ *Ibid.*, hal. 170.

Analisis data ini dilakukan dengan dua cara sesuai dengan jenis data yang dikumpulkannya. Dalam hal ini teknik logika akan digunakan untuk data kualitatif sedangkan data kuantitatif diolah dengan teknik statistik.

Data kedua variabel dalam penelitian ini dirangkum melalui angket dengan skala pengukuran ordinal. Analisis korelasinya yaitu dengan menggunakan Statistika Nonparametrik, khususnya Koefisien Korelasi Rank Spearman (rs). Oleh karena permasalahan penelitian ini tidak hanya mencari korelasi tetapi juga mendeskripsikan masing-masing variabel, maka langkah kerja analisisnya sebagai berikut :

1. Menganalisis data variabel X dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Menghitung Rentang (R) dengan cara mencari selisih antara nilai terbesar dengan nilai terkecil dengan rumus :

$$R = DB - DK$$
 - b. Menentukan Banyak Kelas (BK) interval, cara yang digunakan yaitu menurut aturan STURGOES dengan rumus :

$$\text{Batas Kelas (BK)} = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$
 - c. Menghitung Panjang Kelas (PK) interval dengan rumus :

$$\text{Panjang Kelas (P)} = \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Banyak Kelas (BK)}}$$
 - d. Membuat daftar penolong tabulasi data untuk variabel X
 - e. Membuat distribusi frekuensi kumulatif untuk variabel X

f. Menghitung Median (M_e) dengan rumus :

$$M_e = P + \frac{(n/2) - F}{FM_e - F} \cdot l$$

Dimana P = Pinggir kelas bawah dimana Median (M_e) berada
 N = Ukuran sampel (sampel size)
 F = Frekuensi Kumulatif bagi P
 FM_e = Frekuensi Kumulatif bagi pinggir kelas atas dari interval dimana Median (M_e) dihitung
 l = Interval Kelas

g. Menentukan Standar Deviasi (SD) dengan rumus :

$$SD_{Me} = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum (X_i - M_e)^2 F_i}$$

Dimana N = Ukuran Sampel
 X_i = Nilai tengah tiap-tiap kelas
 F_i = Frekuensi
 M_e = Median

h. Membuat klasifikasi masing-masing variabel dengan bantuan harga Median dan Standar Deviasi (M_e dan SD_{Me}) dengan ketentuan sebagai berikut :

_____ Sangat Tinggi
 Skor Min + 4 SD_{Me}
 _____ Tinggi

Skor Min + 3 SD_{Me}

_____ Cukup

Skor Min + 2 SD_{Me}

_____ Rendah

Skor Min + 1 SD_{Me}

_____ Rendah Sekali

2. Menganalisis data variabel Y dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Menghitung Rentang (R) dengan cara mencari selisih antara nilai terbesar dengan nilai terkecil dengan rumus :

$$R = DB - DK$$

- b. Menentukan Banyak Kelas (BK) interval, cara yang digunakan yaitu menurut aturan STURGOES dengan rumus : Batas Kelas
- $$(BK) = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$

- c. Menghitung Panjang Kelas (PK) interval dengan rumus :

$$\text{Panjang Kelas (P)} = \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Banyak Kelas (BK)}}$$

- d. Membuat daftar penolong tabulasi data untuk variabel Y
- e. Membuat distribusi frekuensi kumulatif untuk variabel Y
- f. Menghitung Median (M_e) dengan rumus :

$$M_e = P + \frac{(n/2) - F}{F_{M_e} - F} \cdot 1$$

Dimana P = Pinggir kelas bawah dimana Median (M_e) berada

N = Ukuran sampel (sampel size)

- F = Frekuensi Kumulatif bagi P
- FM_e = Frekuensi Kumulatif bagi pinggir kelas atas dari interval dimana Median (M_e) dihitung
- l = Interval Kelas

g. Menentukan Standar Deviasi (SD) dengan rumus :

$$SD_{Me} = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum (X_i - M_e)^2 F_i}$$

- Dimana N = Ukuran Sampel
- X_i = Nilai tengah tiap-tiap kelas
- F₁ = Frekuensi
- M_e = Median

h. Membuat klasifikasi masing-masing variabel dengan bantuan harga Median dan Standar Deviasi (M_e dan SD_{Me}) dengan ketentuan sebagai berikut :

- _____ Sangat efektif
- Skor Min + 4 SD_{Me}
- _____ Efektif
- Skor Min + 3 SD_{Me}
- _____ Cukup efektif
- Skor Min + 2 SD_{Me}
- _____ Kurang efektif
- Skor Min + 1 SD_{Me}
- _____ Tidak efektif

3. Menentukan peringkat atau (ranking) variabel X dan variabel Y sekaligus menghitung kuadrat selisih peringkat dengan rumus :

$$(\sum d_i^2)$$

4. Menghitung korelasi antara variabel X dengan variabel Y dengan rumus :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n^3 - n}$$

Dimana : n = Ukuran Sampel

Selanjutnya membuat skala penafsiran atas nilai r_s dengan ketentuan :

0,81 – 1,00 → Sangat Tinggi

0,61 – 0,80 → Tinggi

0,41 – 0,60 → Cukup

0,21 – 0,40 → Rendah

≤ 0,20 → Sangat Rendah

5. Menghitung derajat determinasi

Derajat determinasi adalah nilai prosentase tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y yang menggunakan rumus :

$$D = r_s^2 \times 100 \%$$

6. Uji signifikansi atau uji hipotesis

Uji hipotesis ini akan membawa pada sebuah kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis. Statistik uji yang digunakan sehubungan dengan uji hipotesis ini adalah statistik t dengan rumus :

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{n-r_s^2}} \quad \begin{array}{l} \text{dk } (n-2) \\ \alpha = 0,05 \end{array}$$

Kriteria pengujian hipotesis :

“Tolak hipotesis jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ berdasarkan taraf signifikansi

$\alpha = 0,05$ dan dk $(n-2)$. Dalam hal ini hipotesis dapat diterima.

H_0 terima = $t_{\text{hitung}} \leq t(1 - \alpha)$ (dk)

H_i terima = $t_{\text{hitung}} \geq t(1 - \alpha)$ (dk)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Majelis Ta'lim Al-Fata

Majelis Ta'lim al-Fata pada mulanya didirikan atas kehendak M Nurul Jalal dengan tujuan untuk bisa menyentuh masyarakat yang belum tersentuh oleh Majelis Ta'lim yang sudah ada, khususnya kalangan generasi muda mengingat situasi kondisi dan kesibukan mereka.

Pada tahun 1998 ada empat orang pemuda⁸⁴ yang ingin belajar khusus ilmu agama dengan sistem tanya jawab dari hati ke hati dan akhirnya diikuti oleh pemuda-pemuda yang lain, sehingga ada tuntutan untuk membangun sebuah bangunan khusus yang memadai untuk kegiatan tersebut. Sehingga memiliki visi, "Tumbuhnya generasi muda Islami yang mampu berpikir". Sedangkan misinya adalah : "1) Membangun rasa cinta terhadap ilmu, 2) Menanamkan tauhid, syari'at, dan akhlak pada generasi muda."⁸⁵

Dengan visi dan misi tersebut maka tujuan yang hendak dicapai dari adanya majelis ta'lim ini adalah menumbuhkembangkan generasi muda yang Islami, siap ilmu dan amal, yang semangat ikhtiar dan berdo'a, sehingga otaknya mampu berpikir, tangannya terampil dan hatinya mau berzikir kepada Allah SWT.⁸⁶

⁸⁴ Kesembilan pemuda tersebut, yaitu : 1) Ahmad Najmudin, 2) Tatang Syamsu Rais, S IP, 3) Acp Saefudin, 4) Cucu

⁸⁵ K. Maman Nurul Jalal di Ciamis, tanggal 04 Oktober 2007.

⁸⁶ *Ibid.*

Pada tahun 1999, keinginan untuk memiliki bangunan tersendiri pada akhirnya mendapat restu dari K.H. Anwar Sobandi sebagai pengasuh Pondok Pesantren al-Ulfah untuk membangun bangunan khusus di atas tanah miliknya dan bangunan tersebut kemudian diberi nama Gedung Majelis Ta'lim al-Fata. Dalam perkembangannya, jemaah majelis ta'lim al-Fata terus bertambah, bahkan jamaahnya tidak hanya dari kalangan muda saja tetapi diikuti juga oleh orang tua. Juga yang datang menghadiri kegiatan majelis ta'lim tidak hanya dari lingkungan dekat saja (Wilayah Rancah), bahkan dari luar Rancah pun banyak yang mengikuti.

Untuk kelancaran dalam operasional maka dibentuklah struktur organisasi majelis ta'lim, yaitu :

Ketua	: Ahmad Najmudin
Wakil Ketua	: Otong Hidayat
Sekretaris	: Tatang Syamsu Rois
Wakil Sekretaris	: Cucu AF
Bendahara	: Aef Saefudin
Wakil Bendahara	: Uli Tarsuli
Koordinator sarana dan prasarana	:
Ketua	: Nana Supriatna
Anggota	: Syarif Hidayat, Ayi Muh. Saeful Munir Anto Mul. Ali Rauf. ⁸⁷

Majelis ta'lim biasa dilaksanakan pada ruangan yang mempunyai ukuran panjang 10 meter dan lebarnya 8 meter, dilengkapi dengan ruang pimpinan yang berukuran 3 m x 3m, dan ruang pengurus yang berukuran 3 m x 3m.

⁸⁷ *Ibid.*

Pengajian dilaksanakan seminggu sekali dan ada juga yang dilaksanakan sebulan sekali yang disebut pengajian harian, mingguan, dan pengajian bulanan.

Dengan kurikulum yang dipakai digunakan adalah :

1. Tadarus al-Quran (dilaksanakan setiap ba'da shalat subuh)
2. *Akhlaqul Banin, Umul Barhin, Riyad al-Badi'ah* (dilaksanakan ba'da shalat dhuha) dan *al-Faroid al-Bahiyah* (pra dhuha)
3. *Fathul Qorib/Takrib* (dilaksanakan ba'da shalat dluhur).
4. *Akhlaqul Banat dan Qurrat al 'Ayun* (Ba'da shalat Ashar)
5. Belajar al-Quran (Ba'da shalat Magrib)
6. *Kasyfiyat as-Syaja, Jawahirul Kalamiyah* (dilaksanakan ba'da shalat Isya).⁸⁸

Selain dari pelajaran yang ada pada kurikulum pada majelis ta'lim ini diajarkan pula pelajaran tasawuf. Tasawuf yang dipelajarinya adalah tarekat *Salaf Sālih*⁸⁹ yang bersumber dari KH. Amin Anwar (Pimpinan Pondok Pesantren Al Anwar Kuningan), KH. Adnan (dari Pondok Pesantren Benda Cirebon), dan KH. Abdul Malik (Pondok Pesantren Jampes Kediri).

Dalam melaksanakan tarekat ini para jemaah senantiasa melaksanakan latihan-latihan (*riyāḍah*) terhadap ajaran yang diberikan gurunya. *Riyāḍah* itu bisa berupa melaksanakan shalat, zikir/wirid, ziarah, puasa, dan membaca al- Quran.

B. Pelaksanaan *Riyāḍah* Jama'ah Majelis Ta'lim Al-Fata

Riyāḍah yang dilaksanakan oleh para jama'ah majelis ta'lim al-Fata sebagai pengamal tarekat *Salaf Sālih* adalah ijazah, zikir dan wirid, membaca al-Qur'an, shalat an-Nawafil, melaksanakan puasa, dan melaksanakan ziarah. Tatacara dan bacaan-bacaan yang diamalkan oleh para jama'ah berdasarkan hasil wawancara

⁸⁸ *Ibid.*

⁸⁹ *Ibid.*

penulis adalah : Murid yang sudah bai'at atau diberi ijazah harus mempunyai wirid berupa zikir yang ditentukan waktunya dan ditentukan bilangannya, karena wirid/zikir merupakan rukun Tarekat dan kuncinya tarekat. Zikir lebih cepat membukakannya dibanding yang lainnya dan seseorang tidak akan sampai kehadiran Allah kecuali dengan zikir⁹⁰

Adapun bentuk zikir yang dilaksanakan di Majelis Ta'lim al-Fata adalah sebagai berikut :

1. Zikir munfarid

Zikir keseharian adalah zikir yang harus dibaca setiap selesai shalat fardu,yaitu :



اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله
استغفر الله العظيم 3 × الذى لا اله الا هو الحى القيوم واتوب اليه
لا اله الا الله وحده لا شريك له الملك وله الحمد يحيى ويميت وهو حي دائم لا يموت بيد الخير وهو على
كل شيء قدير 1 - 3 ×
لا حول ولا قوة الا بالله العلى العظيم 1 - 3 ×
اللهم اعنى على ذكرك وشركك وحسن عبادتك 1 - 3 ×

سبحان الله 33 ×

الحمد لله 33 ×

الله اكبر 33 ×

لا اله الا الله 21 × ، 41 × ، 66 × ، 165 × ، 313 ×

دعاء اللهم يا الله 3 × ارفع قدرى وشرح صدرى ويسر امرى وارزقنى من حيث لا احتسب

بفضلك واحسانك واجعلنى من عبادك الصالحين الذين لا خوف عليهم ولا هم يحزنون واسألك يا الله

⁹⁰ Abdu Al wahab Al Sya'roni, Al Minahu Al Saniyyah, Maktabah Muhammad bin Syarif, tt hal.

3 × [ان تجعل لى من لدنك سلطانا نصيرا ورزقا كثيرا وقلبا قريرا وعلما غريرا وعملا بريرا وقبرا
منيرا وحسابا يسييرا وملكا فى جنة الفردوس كثيرا
ذكر اسم الا عظم - الله يا الله 11 × ، 66 ×

Adapun cara mewiridkan lapad Allah (*Ismu al-A`dzom*) sebagai berikut :

- Membuka pintu hati, yaitu kalau disertai gerakan mengangkat dada sebelah kiri sedikit ke atas
- Lafadz Allah dipusatkan dan dimasukan hati sanubari yang terletak di dada sebelah kiri di bawah susu sebelah kiri
- Pandangan, angan-angan dan pikiran juga seluruh anggota tubuh dipusatkan kepada Allah seakan-akan kita menghadap Allah dan dengan yakin bahwa Allah melihat kita
- Tahan nafas, kemudian wirid lafadz Allah dengan sekuat nafas kita tapi minimal 11 – 66 x, kemudian lepas nafas dan sambung lagi membaca ” ismu al a`dzom” dengan cara biasa minimal 66 – 5001 x. Dan ”ismu al-A`dzom” ini akansangat terasa asornya jika mewiridkannya 5001 x sehari semalam yang istiqomah waktunya dengan cara dibaca setiap habis shalat 1000 x

Zikir Ismu al-A`dzom yaitu wirid lafadz Allah yang harus dibaca setiap habis shalat fardu yang lima waktu. Wirid ini dikenal dalam ilmu tarekat dengan sebutan `zikir ismu al-Dzat`, tetapi di Majelis Ta`lim al-Fata memakai istilah `zikir ismu al-A`dzom.

Tujuan dari wirid `ismu al-A`dzom yaitu :

1. Ingin mendekatkan diri kepada Allah

2. Ingin memperoleh ridlo dari Allah
3. Ingin menjadi orang yang dicintai Allah
4. Ingin menjadi orang yang ma'rifat kepada Allah.

Seluruh tujuan ini tertuang dalam do'a atau ungkapan yang dibaca berulang-ulang oleh para pengamalnya/para sufi, yaitu :

اللهم انت مقصودي ورضاك مطلوبي اعطني محبتك ومعرفتك

“Wahai Tuhanku, Engkaulah yang kumaksudkan, keridoan-Mu yang kudambakan, berilah aku ma'rifat dan mahabah-Mu”.

Do'a tersebut seyogyanya dibaca setiap kali murid akan memulai zikir dan mengakhiri zikir.

- a. Zikir berjama'ah (ذكر الجماعة)

Zikir-zikir dalam dalam *riyāḍah* atau *lailatu al-Ijtima'* di Majelis Ta'lim al-Fata pada malam jum'at ada acara rutin yang disebut dengan *riyāḍah* bersama [رياضة الجماعة] yang dihadiri oleh para murid khususnya yang jaraknya dekat dengan Majelis Ta'lim al-Fata, dan bagi yang jauh biasanya mereka mengikuti hanya 1 x dalam satu bulan.

Dalam pelaksanaan *riyāḍah* bersama [رياضة الجماعة], tata caranya sebagai berikut :

1. Diawali dengan shalat isya berjama'ah, wirid kobliyah, ba'diyah dan zikirnya
2. Ceramah singkat dan biasa disebut ' *mauidzotu al-Hasanah*

[موعظة الحسنه]

3. Mulai hadoroh, tawasul, zikir dan do'a. Dengan rincian sebagai berikut :

الى حضرة النبي المصطفى محمد صلى الله عليه وسلم وعلى اله واصحابه وازواجه وذريته واهل بيته
وامته اجمعين شئى الله لهم الفاتحة

ثم الى حضرة جميع اخوانه من الانبياء والمرسلين والملائكة المقربين والكروبين خصوصا نبي الله
خضر عليه السلام ونبي الله اليا س عليه السلام ونبي الله سليمان عليه السلام ونبي الله يوسف عليه
السلام وابينا ادم عليه السلام وامينا حواء عليه السلام وما تناسل بينهما الى يوم القيامة شئى الله لهم الفاتحة
ثم الى حضرة ساداتنا وموالينا وائمتنا خصوصا سيدنا ابى بكر وعمر وعثمان وعلى رضي الله عنهم والى
حضرة بقية الصحابة والقرابة والتابعين ونابع التابعين لهم باحسان الى يوم الدين شئى الله لهم الفاتحة
ثم الى حضرة جميع الانمة الاربعة ومقلديهم فى الدين والعلماء العالمين والفقهاء والمحدثين والقراء
المخلصين والصوفية المحققين والشهداء والصالحين وجميع اولياء الله تعالى خصوصا سلطان الاولياء
الشيخ عبد القا در الجيلانى البغد ادى نفغنا الله بعلومهم وبركاتهم شئى الله لهم الفاتحة
ثم الى حضرة جميع مشايخنا ومشايخنا خصوصا صاحب الاجازة وسلسلتهم
نفغنا الله بعلومهم وبركاتهم شئى الله لهم الفاتحة
ثم الى حضرة جميع اهل القبور من المسلمين والمسلمات والمؤمنين والمؤمنات خصوصا اهل القبور
من جهة ابائنا وامهاتنا واجدادنا وجداتنا وازواجنا وذرياتنا وقرابتنا غفر الله لهم ورحمهم شئى الله لهم
الفاتحة

اللهم انى أسألك السلامة والبركة والكرامة والشفاعة والعافية والمعافاة فى الدين
و الدنيا والاخرة واعاد الله علينا من بركاتهم وكرمتهم واسرلهم ونفحاتهم فى حل هذه العقدة والشدة ودفع
البلاء والفتنة وحصول للمقاصد والمطالب فى الدين والدنيا والاخرة واسألك الاجابة (ياالله ياالله ياالله)

ببركة لم القرآن الفاتحة

سورة الفاتحة 11 ×

سورة الاخلاص 11 ×

سورة الفلق 11 ×

سورة الناس 11 ×

لا اله الا الله الملك الحق المبين 11 × - 21 ×

لا اله الا الله محمد رسول الله 11 ×

لا اله الا الله محمد حبيب الله 11 ×

يا الله استغفر الله 11 ×

يا الله الحمد لله 11 ×

يا الله سبحان الله 11 ×

يا الله حسبنا الله 11 ×

يا الله يا كافى 11 ×



يا الله لا حول ولا قوة الا بالله العلى العظيم 11 ×
بسم الله الرحمن الرحيم يا فوي يا عزيز يا عليم يا قدير يا سميع يا بصير 12 ×

بسم الله الرحمن الرحيم قل هو الله احد كن فيكون ما تجا الله قديرا ابداء ابداء 11 ×

يا قاضى الحاجات 11 × ، 111 ×

يا دافع البليات 11 × ، 111 ×

يا شافى الامراض 11 × ، 111 ×

اللهم صلى على سيدنا محمدن الالف المالف اجبرنى حاجتى 11 × ، 111 × ، 313 ×

لا اله الا الله 111 × ، 165 × ، 313 ×

لا اله الا الله محمد رسول الله صلى الله عليه وسلم كلمة طيبة حق عليها نحي وعليها نموت وبها نبعث

ان شاء الله تعالى من الامنين

Setelah itu membaca do'a dipimpin oleh imam, tetapi jama'ah minimal membaca do'a, sebagai berikut :

ربنا اتنا فى الدنيا حسنة وفى الآخرة حسنة وقنا عذاب النار. اللهم ثبتنى بالايما ن اللهم ثبتنى بالاسلام اللهم

ثبتنى على دين الاسلام والايما ن برحمتك يا ارحم الراحمين والحمد لله رب العالمين

Sedangkan untuk shalat sunat yang biasa dilaksanakan oleh jama'ah majelis ta'lim yaitu shalat sunat nawafil. Seorang murid yang sudah bai'at atau ijazah harus pula mempunyai wirid khusus berupa shalat sunah, khususnya shalat malam yang biasa disebut *Qiyamu al-lail*. Shalat merupakan ibadah badaniyah yang paling utama setelah ucapan dua kalimah shahadat. Shalat fardu merupakan ibadah fardlu yang paling utama dan shalat yang sunat merupakan ibadah shalat sunat yang paling utama. Juga shalat merupakan sarana komunikasi antara hamba dengan Kholiq (pencipta) yang paling dekat serta cepat bisa dirasakan asrornya.

وامر اهلك بالصلوة واصطبر عليها

Yang dimaksud shalat an-Nawafil di Majelis Ta'lim al-Fata, minimal melaksanakan shalat sunat Rowatib, shalat Duha, dan shalat Awabin jangan sampai tertinggal. Sedangkan yang dimaksud shalat malam / *Qiyamu al-lail* yang diharuskan kepada seorang murid adalah minimal adalah shalat hajat, shalat Tahajud dan shalat Witir jangan sampai tertinggal. Shalat malam lebih utama dibandingkan shalat siang.

افضل الصلاة بعد المكتوبة صلاة الليل

Shalat malam merupakan kebiasaan orang-orang yang shaleh dan mempunyai banyak faidah, diantaranya : mendekatkan diri kepada Allah, menghapus dosa dan bisa menolak jenis penyakit.

عليكم بقيام الليل فانه دأب الصالحين قبلكم ومقربة لكم الى ربكم ومكفرة للسيئات ومنهاة عن الاثم ومطرده

للداء عن الجسد

Sedangkan puasa sebagai metode dalam melaksanakan tarekat ini adalah puasa sunah yang sudah dikenal oleh umat muslim. Berikut hasil wawancara

penulis dengan pimpinan majelis ta'lim : Murid yang sudah ijazah harus mempunyai wirid berupa puasa sunah. Adapun puasa sunat yang dimaksud di Majelis Ta'lim al-Fata adalah puasa-puasa yang telah masyhur dianjurkan oleh syara, seperti puasa senin kamis, puasa asyuro, puasa tasu'a....., puasa 6 hari di bulan Syawal, puasa *Ayamul al-Bid*. Dan kalau murid mampu melaksanakan puasa yang dicontohkan oleh Nabi Daud As (Puasa Dawud)

Selainpuasa sunat, shalat sunat dilaksanakan pula ziarah kubur kepada makam para wali dan Aulia Allah, serta muslim shaleh yang lainnya dengan tujuan untuk mendoakan arwah yang telah meninggal dunia tersebut. Berikut penuturan ketua majelis ta'lim ketika diwawancarai oleh penulis : Murid yang sudah ijazah harus mempunyai wirid berupa ziarah. Ziarah yang dikembangkan di al-Fata adalah ziarah al-ihwan (silaturahmi),⁹¹ ziarah as-Shalihin yaitu berkunjung dan bergaul dengan orang-orang shaleh termasuk guru. Ziarotul al-Qubur khususnya kepada ibu bapak (orang tua yang sudah mendahului dengan tujuan untuk mendoakan dan mengambil i'tibar bahwa kelak dikemudian hari kita juga akan mati.

Para ahli Fikih, menghukumi ziarah kubur sunah bagi laki-laki dan makruh bagi perempuan. Tetapi syara' menghukumi sunah itu dengan niat salah satu dari empat hal, sebagai berikut :

1. Hendaknya murid dalam melakukan ziarah ini berniat mengambil I'tibar / peringatan untuk mengingat kematian. Caranya cukup dengan

⁹¹ Syaikh Muhyiddin abi Jakaria Yahya Ibnu syarig an Nawawi, *Al Adzkar an-Nawawi*, Dar al Fikr, hal 229.

berziarah ke kuburan siapa saja tanpa harus mengenal siapa walaupun orang kafir.

2. Niat untuk mendoakan dan mengahadiahi pahala bacaan al-Qur'an. Bentuk ini dalam pelaksanaannya dikhususkan kepada ahli kubur muslimin
3. Niat untuk menjalankan hak dan memenuhi tuntutan, yaitu ziarah kepada kedua orang tua.
4. Niat untuk tabarruk dan tawasul /mengambil berkah.yaitu ziarah kepada ahli kabaikan, seperti : Kuburan Nabi, Kuburan wali dan orang-orang soleh.

Ziarah kubur merupakan salah satu jalan yang dapat membawa manusia untuk mengingat kematian dan hari akhirat. Demikian ini sebagaimana Nabi telah bersabda :

كنت نهيتكم عن زيارة القبور فزوروها فانها تذكروا الآخرة [رواه مسلم والترمذى]

Artinya : Dulu aku pernah melarang kalian berziarah ke kubur tetapi sekarang hendaklah kalian berziarah kubur, karena berziarah itu mengingatkan akan kematian.

Agar pelaksanaan ziarah kubur memperoleh pahala harus mengikuti aturan dan adab ziarah, yaitu :

1. Suci dari hadats dan najis
2. Masuk tempat ziarah dengan tertib dan tenang
3. Tidak melangkahi kuburan
4. Jangan duduk di atas kuburan

5. duduk di tempat yang telah disediakan dan upayakan bisa berhadapan dengan wajah penghuni kubur (kuburan) dan menghadap ke arah kiblat.
6. Membaca salam kepada ahli kubur, sebagaimana Rasul mengajarkan dalam sabdanya :

كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يعلمهم اذا خرجوا الى المقابر ان يقولوا السلام عليكم اهل الديار من المؤمنين والمومنات والمسلمين والمسلمات وانا ان شاء الله تعالى بكم لاحقون نسأل الله لنا ولكم العافية [رواهمسلم]

Artinya : Bahwa Rasulullah Saw mengajarkan mereka jika mereka datang ke kuburan supaya mengucapkan “ salam sejahtera semoga dilimpahkan kepada sekalian ahli kubur yang beriman dan Islam, dan kalau Allah menghendaki pasti kami menjumpaimu pula, kami mohon ampun bagi kami dan bagimu pula”.



Kemudian disunatkan mempebanyak bacaan al-Qur'an dan zikir juga doa bagi penghuni kubur dan semua yang telah meninggal dunia/mati⁹²

Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan *riyāḍah* jama'ah di Majelis Ta'lim al-Fata , penulis menyebarkan angket kepada 90 orang jama'ah majelis ta'lim al-Fata sebagai responden. Jumlah pertanyaan yang diberikan 15 soal, dengan alternative jawaban 5 *option*. Pedoman penilaian yang penulis gunakan atas jawaban responden adalah A = 5, B = 4, C = 3, D = 2, dan E = 1. Berikut adalah skor hasil penyebaran angket.

⁹² *Ibid.*, hal..142.

Tabel 4.1.

SKOR VARIABEL X

No.Res ponden	ITEM SOAL															JUM LAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	2	5	5	3	2	3	2	3	3	2	3	3	5	5	50
2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	65
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	68
5	3	5	3	5	3	5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	52
6	4	5	4	5	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	1	55
7	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	62
8	4	3	3	4	3	4	3	4	5	4	5	5	4	4	3	58
9	4	5	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	54
10	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	40
11	5	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	5	5	4	55
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
13	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	58
14	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	67
15	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	64
16	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	58
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
18	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
19	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
20	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	69
22	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	40
23	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	66
24	5	4	5	3	3	3	3	3	3	5	5	5	3	3	3	56
25	3	3	3	3	5	5	5	2	2	2	3	3	3	3	3	48
26	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44
27	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	58
28	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	66
29	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
31	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	53
32	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	52
33	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
34	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
35	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
36	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
37	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	68
38	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	52

39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	61
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
41	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	53
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
43	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
44	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
45	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	42
46	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
47	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
48	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
49	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
50	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	71
52	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
53	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
54	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
55	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
56	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	57
57	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
58	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
59	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	71
60	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	54
61	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	68
62	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	59
63	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
64	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	62
65	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	56
66	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
67	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	71
68	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
69	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65
70	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
71	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	68
72	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
73	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
74	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	63
75	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
76	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
77	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	63
78	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	65
79	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
80	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
81	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	67
82	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
83	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	49

84	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
85	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65
86	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	49
87	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	64
88	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
89	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	71
90	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	70

Data tersebut dikumpulkan sebagai berikut :

50	55	69	53	53	71	68	68	67
65	60	40	52	75	59	59	74	64
59	58	66	59	61	57	70	73	49
68	67	56	50	48	66	62	63	50
51	64	48	51	42	58	56	61	65
55	58	44	47	63	57	62	63	49
62	60	58	68	58	66	71	63	64
58	46	66	53	56	55	72	65	70
54	63	46	61	55	71	65	75	71
40	51	46	60	59	54	59	49	70

Untuk mengetahui gambaran variabel X maka dilakukan pengolahan data sebagai berikut :

1. Menentukan rentang (R)

$$\begin{aligned} R &= DB - DK \\ &= 75 - 40 \\ &= 35 \end{aligned}$$

2. Menentukan banyak kelas interval (BK)

$$\begin{aligned} BK &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 90 \\ &= 1 + 3,3 (1.9542) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 1 + 6.4489 \\
 &= 7.4489 \\
 &= 7 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

3. Panjang interval kelas (P)

$$\begin{aligned}
 P &= R/BK \\
 &= 35/7 \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

4. Daftar Distribusi Frekuensi

No	Skor	Tally	f	Bb	F	N/2
1	40 - 44	III	4	39.5	0	
2	45 - 49	IIII III	9	44.5	4	
3	50 - 54	IIII IIII II	12	49.5	13	
4	55 - 59	IIII IIII IIII III	21	54.5	25	
5	60 - 64	IIII IIII IIII II	17	59.5	46	90/2 = 45
6	65 - 69	IIII IIII IIII	15	64.5	63	
7	70 - 74	IIII IIII	10	69.5	78	
8	75 - 79	II	2	74.5	88	
				79.5	90	
Σ			90			

5. Mencari Median (Me), dengan rumus :

$$M_e = P + \frac{\left(\frac{n}{2}\right) - F}{FM_e - F} \cdot I$$

Berdasarkan data pada bagian d. maka Median (Me) adalah :

$$Me = 59,5 + \frac{45 - 25}{46 - 25} 5$$

$$Me = 59,5 + \frac{20}{21} 5$$

$$Me = 64,26$$

7. Mencari Simpangan Deviasi Median (SD_{me}), dengan rumus :

$$SD_{Me} = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum (X_i - M_e)^2 F_i}$$

Untuk mengoperasikan rumus tersebut diperlukan daftar penolong berikut :

No	Skor	F	X_i	Me	$X_i - Me$	$(X_i - Me)^2$	$(X_i - Me)^2 F$
1	40 - 44	4	42	64.26	-22.26	495.5076	1982.0304
2	45 - 49	9	47	64.26	-17.26	297.9076	2681.1684
3	50 - 54	12	52	64.26	-12.26	150.3076	1803.6912
4	55 - 59	21	57	64.26	-7.26	52.7076	1106.8596
5	60 - 64	17	62	64.26	-2.26	5.1076	86.8292
6	65 - 69	15	67	64.26	2.74	7.5176	112.7640
7	70 - 74	10	72	64.26	7.74	59.9076	599.076
8	75 - 79	2	77	64.26	12.74	162.3076	324.6152
Σ		90					9374.884

Maka :

$$SD_{me} = \sqrt{\frac{1}{89} (9374.884)}$$

$$SD_{me} = 10,26$$

7. Membuat skala penafsiran berdasarkan nilai skor minimum, SD_{me} , dan banyaknya alternative jawaban yang digunakan dalam angket, yaitu :

Selalu melaksanakan *riyāḍah*

$$\text{Skor minimum} + 4 SD_{me} = 40 + 4 (10,26) = 81,04$$

Sering melaksanakan *riyāḍah*

$$\text{Skor Minimum} + 3 SD_{me} = 40 + 3 (10,26) = 70,78$$

Kadang-kadang melaksanakan *riyāḍah*

$$\text{Skor Minimum} + 2 SD_{me} = 40 + 2 (10,26) = 60,52$$

Jarang melaksanakan *riyāḍah*

$$\text{Skor Minimum} + 1 SD_{me} = 40 + 1 (10,26) = 50,26$$

Tidak pernah melaksanakan *riyāḍah*

8. Menginterpretasikan Me terhadap skala penafsiran :

Nilai Median adalah 64,26 maka berada pada skala penafsiran pada interval 60,52 - 70,78 dengan klasifikasi kadang-kadang melaksanakan *riyāḍah*. Dengan demikian para ikhwan majelis ta'lim al-Fata dalam melaksanakan *riyāḍah* tarekat yang dianutnya kadang-kadang melaksanakan dan kadang-kadang tidak melaksanakan.

C. Etos Kerja Jama'ah Majelis Ta'lim al-Fata

Untuk mengetahui gambaran etos kerja jama'ah di Majelis Ta'lim al-Fata, penulis menyebarkan angket kepada 90 orang jama'ah majelis ta'lim al-Fata sebagai responden. Jumlah pertanyaan yang diberikan 15 soal, dengan alternative

[illegible]

34	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	66
35	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	67
36	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
37	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
38	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	50
39	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	68
40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	35
41	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
43	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
44	4	4	4	3	3	3	5	5	5	3	3	3	3	3	3	54
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	64
46	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	47
47	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	43
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	71
49	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
50	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
51	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	56
52	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	50
53	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	36
54	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	50
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	51
56	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	56
57	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	57
58	3	3	3	3	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	58
59	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
60	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	53
61	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	56
62	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	59
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	61
64	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
65	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
66	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
67	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
68	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	68
69	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	70
70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	72
71	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	58
72	4	3	3	3	3	3	3	5	5	3	5	5	5	5	5	60
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
74	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	56
75	4	4	4	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	57
76	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	61
77	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	69
78	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75

79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	61
80	4	4	4	4	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	55
81	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	55
82	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57
83	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	66
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	65
85	2	2	3	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	55
86	5	5	5	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	56
87	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	62
88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	65
89	5	4	4	4	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	67
90	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60

Data tersebut dikumpulkan sebagai berikut :

48	63	55	42	44	56	56	58	55
54	62	58	59	45	50	59	60	57
45	63	53	59	54	36	61	60	66
46	67	46	66	54	50	54	56	65
60	62	41	67	64	51	47	57	55
66	72	42	47	47	56	58	61	56
59	75	55	49	43	57	70	69	62
48	36	40	50	71	58	68	75	65
49	69	41	68	66	51	70	61	67
60	54	60	35	54	53	71	53	60

Untuk memperoleh gambaran tentang variabel Y maka dilakukan langkah-langkah pengolahan data berikut :

a. Menentukan rentang (R)

$$\begin{aligned}
 R &= DB - DK \\
 &= 75 - 35 \\
 &= 40
 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas interval (BK)

$$\begin{aligned}
 BK &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 90
 \end{aligned}$$

$$= 1 + 3,3 (1.9542)$$

$$= 1 + 6.4489$$

$$= 7.4489$$

$$= 7 \text{ (dibulatkan)}$$

c. Panjang interval kelas (P)

$$P = R/BK$$

$$= 40/7$$

$$= 5,7$$

$$= 6 \text{ (dibulatkan)}$$

a. Membuat daftar distribusi frekuensi

No	Skor	Tally	f	Bb	F	N/2
1	35 - 40	III	4	34.5	0	
2	41 - 46	IIII IIII	10	40.5	4	
3	47- 52	IIII IIII II	12	46.5	14	
4	53 - 58	IIII IIII IIII IIII IIII	25	52.5	26	
5	59 - 64	IIII IIII IIII IIII IIII	19	58.5	51	90/2= 45
6	65 -70	IIII IIII IIII	15	64.5	70	
7	71 - 76	IIII	5	70.5	85	
				76.5	90	
Σ			90			

b. Menentukan nilai median (Me), dengan rumus :

$$M_e = P + \frac{\left(\frac{n}{2}\right) - F}{FM_e - F} \cdot I$$

Maka :

$$Me = 58.5 + \frac{45 - 26}{51 - 26} 6$$

$$Me = 58.5 + \frac{19}{25} 6$$

$$Me = 63.06$$

- c. Menentukan simpangan deviasi median (SDme), dengan rumus :

$$SD_{Me} = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum (X_i - M_e)^2 F}$$

Untuk mengoperasikan rumus tersebut diperlukan daftar penolong sebagai berikut :

No	Skor	F	Xi	Me	Xi - Me	(Xi - Me) ²	(Xi - Me)2F
1	35 - 40	4	37.5	63.06	-25.56	653.3136	2613.2544
2	41 - 46	10	43.5	63.06	-19.56	382.5936	3825.936
3	47- 52	12	49.5	63.06	-13.56	183.8736	2206.4832
4	53 - 58	25	55.5	63.06	-7.56	57.1536	1428.84
5	59 - 64	19	61.5	63.06	-1.56	2.4336	46.2384
6	65 -70	15	67.5	63.06	4.44	19.7136	295.704
7	71 - 76	5	73.5	63.06	10.44	108.9936	544.968
		90					10961.424

Berdasarkan data tersebut maka nilai SDme adalah :

$$SDme = \sqrt{\frac{1}{89} (10961.424)}$$

$$SDme = 11.09$$

- d. Membuat skala penafsiran berdasarkan skor minimum, SDme, dan banyaknya alternative jawaban yang dipakai dalam angket, yaitu :

Sangat tinggi

$$\text{Skor minimum} + 4 \text{ SDme} = 35 + 4 (11.09) = 79.36$$

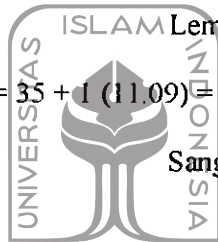
Tinggi

$$\text{Skor Minimum} + 3 \text{ SDme} = 35 + 3 (11.09) = 68.27$$

Sedang

$$\text{Skor Minimum} + 2 \text{ SDme} = 35 + 2 (11.09) = 57.18$$

$$\text{Skor Minimum} + 1 \text{ SDme} = 35 + 1 (11.09) = 46.09$$



Sangat lemah

- e. Menginterpretasikan nilai Median (Me) terhadap skala penafsiran

Nilai median (Me) = 63.06 bila dikonsultasikan ke dalam skala penafsiran berada pada interval 57.18 – 68.27 dengan klasifikasi sedang. Dengan demikian etos kerja jama'ah majelis ta'lim al-Fata tergolong sedang.

D. Pengaruh Metode *Riyāḍah* terhadap Etos Kerja Jama'ah Majelis Ta'lim al-Fata

Untuk mengetahui pengaruh variabel X (*riyāḍah*) terhadap variabel Y (etos kerja) maka data yang diperoleh dari variabel X dan variabel Y dianalisis berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Meranking skor variabel X dan variabel Y

2. Mencari perbedaan ranking antara variabel X dengan variabel Y

Langkah dari nomor 1 dan 2 dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.3.

SKOR, RANKING,DAN PERBEDAAN RANKING VARIABEL

No	Skor		Skor Berurutan		Ranking		Rx	Ry	di	d _i ²
	X	Y	X	Y	X	Y				
1	50	48	40	35	1.5	1	14.3	18.5	-4.2	17.64
2	65	54	40	36	1.5	2.5	64.25	30.15	34.1	1162.81
3	59	45	42	36	3	2.5	41.15	11.5	29.65	879.1225
4	68	46	44	40	4	4	74.25	13.5	60.75	3690.563
5	51	60	46	41	5.3	5.5	17.3	56.15	-38.85	1509.323
6	55	66	46	41	5.3	5.5	26.25	73.25	-47	2209
7	62	59	46	42	5.3	7.5	53.3	52.25	1.05	1.1025
8	58	48	47	42	8	7.5	35.15	18.5	16.65	277.2225
9	54	49	48	43	9.5	9	24.5	20.5	4	16
10	40	60	48	44	9.5	10	1.5	56.15	-54.65	2986.623
11	55	63	49	45	11.3	11.5	26.25	68.5	-42.25	1785.063
12	60	62	49	45	11.3	11.5	47.3	65.3	-18	324
13	58	63	49	46	11.3	13.5	35.15	68.5	-33.35	1112.223
14	67	67	50	46	14.3	13.5	72.5	77.3	-4.8	23.04
15	64	62	50	47	14.3	15.3	61.3	65.3	-4	16
16	58	72	50	47	14.3	15.3	35.15	88	-52.85	2793.123
17	60	75	51	47	17.3	15.3	47.3	89.5	-42.2	1780.84
18	46	36	51	48	17.3	18.5	5.3	2.5	2.8	7.84
19	63	69	51	48	17.3	18.5	56.2	82.5	-26.3	691.69
20	51	54	52	49	20	20.5	17.3	30.15	-12.85	165.1225
21	69	55	53	49	21.3	20.5	78	36.25	41.75	1743.063
22	40	58	53	50	21.3	22.3	1.5	48.25	-46.75	2185.563
23	66	53	53	50	21.3	22.3	68.25	27.3	40.95	1676.903
24	56	46	54	50	24.5	22.3	30.3	13.5	16.8	282.24
25	48	41	54	51	24.5	25.5	9.5	5.5	4	16
26	44	42	55	51	26.3	25.5	4	7.5	-3.5	12.25
27	58	55	55	53	26.3	27.3	35.15	36.25	-1.1	1.21
28	66	40	55	53	26.3	27.3	68.25	4	64.25	4128.063
29	46	41	55	53	26.3	27.3	5.3	5.5	-0.2	0.04
30	46	60	56	54	30.3	30.2	5.3	56.15	-50.85	2585.723
31	53	42	56	54	30.3	30.2	21.3	7.5	13.8	190.44

32	52	59	56	54	30.3	30.2	20	52.25	-32.25	1040.063
33	59	59	57	54	33.5	30.2	41.15	52.25	-11.1	123.21
34	50	66	57	54	33.5	30.2	14.3	73.25	-58.95	3475.103
35	51	67	58	54	35.2	30.2	17.3	77.3	-60	3600
36	47	47	58	55	35.2	36.3	8	15.3	-7.3	53.29
37	68	49	58	55	35.2	36.3	74.25	20.5	53.75	2889.063
38	53	50	58	55	35.2	36.3	21.3	22.3	-1	1
39	61	68	58	55	35.2	36.3	50.3	80.5	-30.2	912.04
40	60	35	58	56	35.2	40.2	47.3	1	46.3	2143.69
41	53	44	59	56	41.2	40.2	21.3	10	11.3	127.69
42	75	45	59	56	41.2	40.2	89.5	11.5	78	6084
43	61	54	59	56	41.2	40.2	50.3	30.15	20.15	406.0225
44	48	54	59	56	41.2	40.2	9.5	30.15	-20.65	426.4225
45	42	64	59	57	41.2	45.3	3	70	-67	4489
46	63	47	59	57	41.2	45.3	56.2	15.3	40.9	1672.81
47	58	43	60	57	47.3	45.3	35.15	9	26.15	683.8225
48	56	71	60	58	47.3	48.3	30.3	86.5	-56.2	3158.44
49	55	66	60	58	47.3	48.3	26.25	73.25	-47	2209
50	59	54	61	58	50.3	48.3	41.15	30.15	11	121
51	71	56	61	58	50.3	48.3	82.25	40.2	42.05	1768.203
52	59	50	61	59	50.3	52.3	41.15	22.3	18.85	355.3225
53	57	36	62	59	53.3	52.3	33.5	2.5	31	961
54	66	50	62	59	53.3	52.3	68.25	22.3	45.95	2111.403
55	58	51	62	59	53.3	52.3	35.15	25.5	9.65	93.1225
56	57	56	63	60	56.2	56.2	33.5	40.2	-6.7	44.89
57	66	57	63	60	56.2	56.2	68.25	45.3	22.95	526.7025
58	55	58	63	60	56.2	56.2	26.25	48.25	-22	484
59	71	51	63	60	56.2	56.2	82.25	25.5	56.75	3220.563
60	54	53	63	60	56.2	56.2	24.5	27.3	-2.8	7.84
61	68	56	64	60	61.3	56.2	74.25	40.2	34.05	1159.403
62	59	59	64	61	61.3	62.3	41.15	52.25	-11.1	123.21
63	70	61	64	61	61.3	62.3	79.3	62.3	17	289
64	62	54	65	61	64.3	62.3	53.3	30.15	23.15	535.9225
65	56	47	65	62	64.3	65.3	30.3	15.3	15	225
66	62	58	65	62	64.3	65.3	53.3	48.25	5.05	25.5025
67	71	70	65	62	64.3	65.3	82.25	84.5	-2.25	5.0625
68	72	68	66	63	68.3	68.5	86	80.5	5.5	30.25
69	65	70	66	63	68.3	68.5	64.25	84.5	-20.25	410.0625
70	59	71	66	64	68.3	70	41.15	86.5	-45.35	2056.623
71	68	58	66	65	68.3	71.5	74.25	48.25	26	676
72	74	60	67	65	72.5	71.5	88	56.15	31.85	1014.423

73	73	60	67	66	72.5	73.3	87	56.15	30.85	951.7225
74	63	56	68	66	74.3	73.3	56.2	40.2	16	256
75	61	57	68	66	74.3	73.3	50.3	45.3	5	25
76	63	61	68	66	74.3	73.3	56.2	62.3	-6.1	37.21
77	63	69	68	67	74.3	77.3	56.2	82.5	-26.3	691.69
78	65	75	69	67	78	77.3	64.25	89.5	-25.25	637.5625
79	75	61	70	67	79.3	77.3	89.5	62.3	27.2	739.84
80	49	53	70	68	79.3	80.5	11.3	27.3	-16	256
81	67	55	70	68	79.3	80.5	72.5	36.25	36.25	1314.063
82	64	57	71	69	82.3	82.5	61.3	45.3	16	256
83	49	66	71	69	82.3	82.5	11.3	73.25	-61.95	3837.803
84	50	65	71	70	82.3	84.5	14.3	71.5	-57.2	3271.84
85	65	55	71	70	82.3	84.5	64.25	36.25	28	784
86	49	56	72	71	86	86.5	11.3	40.2	-28.9	835.21
87	64	62	73	71	87	86.5	61.3	65.3	-4	16
88	70	65	74	72	88	88	79.3	71.5	7.8	60.84
89	71	67	75	75	89.5	89.5	82.25	77.3	4.95	24.5025
90	70	60	75	75	89.5	89.5	79.3	56.15	23.15	535.9225
Σ										68540.21

2. Menghitung koefisien korelasi variabel X terhadap variabel Y dengan

rumus korelasi rank spearman (r_s), yaitu :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n^3 - n}$$

Maka :

$$r_s = 1 - \frac{6 \times 68540.21}{90^3 - 90}$$

$$r_s = 1 - \frac{411241}{728910}$$

$$r_s = 0.564$$

3. Menginterpretasikan nilai rs kepada skala Guilford,yaitu :

0,81 – 1,00	→	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	→	Tinggi
0,41 – 0,60	→	Cukup
0,21 – 0,40	→	Rendah
≤ 0,20	→	Sangat Rendah

Nilai $r_s = 0,564$ bila dikonsultasikan kedalam skala Guilford berada pada interval 0.41 – 0.60 dengan klasifikasi cukup. Dengan demikian pengaruh *riyāḍah* terhadap etos kerja para jema'ah majelis ta'lim al-Fata tergolong cukup/sedang.

4. Menentukan derajat determinasi (D), dengan rumus :

$$D = r_s^2 \times 100\%$$

$$D = (0.56)^2 \times 100\%$$

$$D = 31\%$$

Ini berarti bahwa pelaksanaan *riyāḍah* menentukan etos kerja para jemaah majelis ta'lim al-Fata sebesar 31%, dan sebagian lagi sebanyak 69% etos kerja ditentukan oleh faktor lain, misalnya motivasi para jemaah baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, faktor ekonomi keluarga, dan faktor lingkungan.

5. Menguji Hipotesis

Hipotesis kerja yang penulis ajukan “Terdapat pengaruh metode *riyāḍah* terhadap etos kerja para jema’ah majelis ta’lim al-Fata,” sehubungan dengan hipotesis kerja ini, maka untuk kepentingan uji signifikansi koefisien korelasi r_s atau uji hipotesis digunakan rumus :

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

t = distribusi/statistik t

r_s = harga r_s yang diperoleh

n = ukuran sampel

t = bilangan konstan

Maka :

$$t = 0,56 \sqrt{\frac{90-2}{1-(0,56)^2}}$$

$$t = 0,56 \sqrt{\frac{88}{1-0,31}}$$

$$t = 0,56 \sqrt{\frac{88}{0,69}}$$

$$t = 0,56 \sqrt{127,5}$$

$$t = 0,56 (11,29)$$

$$t = 6,32$$

Dengan tingkat signifikansi (0,05) dan derajat kebebasan (90-2) dengan uji satu arah (*one tailed*) dan berpedoman kepada tabel t , maka

$t_{\text{tabel}} = t_{(0,95)(88)}$ tidak terdapat dalam table sehingga harus dilakukan interpolasi sebagai berikut :

$$t_{(0,95)(60)} = 1.67$$

$$t_{(0,95)(120)} = \frac{1.66}{0.01}$$

$$\begin{aligned} t_{(0,95)(88)} &= 1.67 - \frac{1}{2} (0.01) \\ &= 1.67 - 0.005 \\ &= 1.665 \end{aligned}$$

Kriteria hipotesis yang digunakan :

- 1) Hipotesis nol (H_0) diterima jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$
- 2) Hipotesis kerja (H_a) diterima jika $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$

Dengan demikian $t_{\text{tabel}} (1,665) \leq t_{\text{hitung}} (6.32)$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi korelasi antara *riyāḍah* dengan etos kerja jama'ah berada pada klasifikasi cukup (0,56) setelah uji signifikansi ternyata signifikans.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian metode *riyāḍah* yang dilaksanakan oleh para jamaah majelis ta'lim al-Fata adalah metode *riyāḍah* yang berasal dari tarekat *Salaf Sālih* yang merupakan hasil sintesa dari tiga tarekat dari tiga daerah berikut: KH. Amin Anwar (Pimpinan Pondok Pesantren al-Anwar Kuningan), KH. Adnan (dari Pondok Pesantren Benda Cirebon), dan KH. Abdul Malik (Pondok Pesantren Jampes Kediri).

Tarekat ini sekarang sudah berkembang ke beberapa daerah di luar kecamatan Rancah seperti Kecamatan Rajadesa, Kabupaten Majalengka, Kecamatan Lakbok, bahkan ke Cilacap (Jawa Tengah).

Dengan mengamalkan metode *riyāḍah* tarekat *Salaf Sālih* para jema'ah majelis ta'lim al-Fata mampu membangkitkan etos kerja yang tinggi dan Islami. Terbukti para jema'ah majelis ta'lim al-Fata yang betul-betul mengamalkan metode ini memiliki etos kerja yang tinggi, dan begitu yang mengamalkannya tidak dengan sungguh-sungguh maka etos kerjanya pun tergolong lemah. Sehingga secara keseluruhan metode *riyāḍah* yang diamalkan oleh para jemaah majelis ta'lim al-Fata tergolong cukup sehingga etos kerja yang dimilikinya pun cukup. Hal ini memberikan bukti bahwa dengan *riyāḍah* akan membangkitkan etos kerja yang Islami. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *riyāḍah* memiliki pengaruh terhadap etos kerja



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian maka dikemukakan kesimpulan dan saran penelitian sebagai berikut :

1. Metode *riyāḍah* yang dilaksanakan oleh para jema'ah majelis ta'lim al-Fata menghasilkan nilai median = 64,26 maka berada pada skala penafsiran pada interval 60,52 - 70,78 dengan klasifikasi kadang-kadang melaksanakan riyadah. Dengan demikian para ikhwan majelis ta'lim al-Fata dalam melaksanakan *riyāḍah* tarekat yang dianutnya kadang-kadang melaksanakan dan kadang-kadang tidak melaksanakan (cukup).
2. Etos kerja yang dimiliki oleh para jema'ah majelis ta'lim al-Fata berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 90 orang mendapatkan nilai median (Me) = 63.06 bila dikonsultasikan ke dalam skala penafsiran berada pada interval 57.18 - 68.27 dengan klasifikasi sedang. Dengan demikian etos kerja jama'ah majelis ta'lim al-Fata tergolong sedang.
3. Pengaruh metode *riyāḍah* yang dijalankan oleh jema'ah majelis ta'lim al-Fata terhadap etos kerja yang dimilikinya didapat nilai $r_s = 0,564$ bila dikonsultasikan kedalam skala Guilford berada pada interval 0.41 - 0.60 dengan klasifikasi cukup. Dengan demikian pengaruh *riyāḍah* terhadap etos kerja para jema'ah majelis ta'lim al-Fata tergolong cukup/sedang.

Ini menandakan bahwa metode *riyāḍah* yang biasa dilaksanakan memiliki hubungan yang signifikan terhadap etos kerja yang dimilikinya. Terbukti $t_{\text{tabel}} (1.665) \leq t_{\text{hitung}} (6.32)$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis dapatkan dengan ini penulis sarankan bahwa :

1. Pimpinan Majelis Ta'lim sebaiknya terus mengadakan pendekatan kepada para muda-mudi kecamatan Rancah agar mengikuti kegiatan majelis ta'lim ini.
2. Muda-mudi dan para jema'ah majelis ta'lim al-Fata seyogyanya mengamalkan metode *riyāḍah* yang diberikan dengan secara seksama dan seefektif mungkin agar timbul etos kerja yang baik dan tinggi sesuai dengan harapan Islam.
3. Selain mengamalkan metode *riyāḍah* yang diberikan jangan dilupakan materi yang lain yang diberikan oleh majelis ta'lim baik yang berupa syari'at dan tauhidnya, karena satu sama lainnya saling berkaitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik (Ed.). *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*, Jakarta: LP3ES
- Al-Hamdani, Djaswidi, 2004. "Pendidikan Islam dan Keadilan Sosial". Dalam *Media Pembinaan*, XXXI (05). Bandung
- Al Jazairi, Abu Bakar Jabir, 1999. *Minhaju Al Muslim*, Darul Fikri Bairut.
- Al Jurjani, Aly Muh, tanpa tahun. *At Ta'rifat*, Al Haromain.
- Anwar, Saifudin, 1995. *Sikap Manusia*, Jakarta : Pustaka Pelajar.
- , 2005. *Sikap Manusia*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi 1990. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- , 2006. *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- As, Asmaran, 2002, *Pengantar Studi Tasawuf*, Cet.2, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, 1997. *Ensiklopedi Islam*, Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Echol, John dan Sadhili, Hasan, 2003. *Kamus Indonesia Inggris*, Jakarta : Gramedia.
- , 2003. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia.
- Hasan, Muhammad Tholhah, 2003. *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Lantabora Press.
- Masyhuri, A. Aziz, (Pengh.), 2006. *Permasalahan Thariqah, Hasil Kesepakatan Mukhtar dan Musyawarah Besar Ja'iyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah Nahdlatul Ulama (1957-2005)*, Penerjemah Achmad Zaidun, Surabaya : Khalista.

Ghazali, Imam, 1306H. *Ihya Ulumuddin* bab *Riyadhotun An Nafs Wa Tahdibul al-Akhlaq*, Dar Al Fikry Nasypu al-Tsaqofiyah al-Islamiyah.

Lukman Hakiem, Muhammad, 1997. *Terjemah Risalatul Qusyairiyah Induk Ilmu Tasawuf*, Surabaya: Risalah Gusti.

Masyhadiy, Ahmad Subki, 1983. *Kebenaran Argumentasi Ahlussunnah Wal-Hujjatu Ahlisussunnah Wal Jamaah*, Pekalongan : U. Putra.

Nata, Abudin H., 1996. *Akhlaq Tasawuf*, cet. 1, Bandung : PT Grafindo Persada.

Raharjo, M. Dawam, 1996. *Ensiklopedi Al Qur'an Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta : Paramadina.

Rifa'I, Moch., 2000. *Terjemah Kifayatul Ahyar*, Semarang : CV.Toha Putera.

Salahudin, Asep., 2006. *Shalat Bukan Sekedar Ritual*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sinamo, Jansen, 2005, *8 Etos Kerja Profesional*, cet 5, Jakarta : Grafika Mardi Yuana.

Solihin, M dan Rosihun Anwar, 2002, *Kamus Tasawuf*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya

Sudjana, Nana dan Ibrahim, 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru.

Syahidin, 2005. *Aplikasi Metode Pendidikan Qurani dalam Pembelajaran Agama di Sekolah*, Tasikmalaya : IAILM Press.

Surakhmad, Winarno.1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metoda dan Teknik*, Bandung : : Tarsito.

Tafsir, Ahmad, 2004. *Tasawuf Jalan Menuju Tuhan*, Bandung : Remaja Rosdakarya,.

-----, 2006. *Filsafat Pendidikan Islami*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

-----, 1990. *Tarekat dan Hubungannya dengan Tasawuf dalam Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah*, Sejarah, Asal Usul, dan Perkembangannya, Tasikmalaya : IAILM Press.

Tasmara, Toto, 2004. *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta : Gema Insani.

-----, 2004 *Dzikir dan Doa*, Jakarta : Gema Insani.

-----, 2004. *Kecerdasan Ruhaniah* , Jakarta : Gema Insani.

Ya'kub, Hamzah, 2001. *Etos Kerja Islami. Petunjuk Pekerjaan Yang Halal dan Haram dalam Syari'at*, Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya.

Yunus, Mahmud, 1997. *Kamus Arab Indonesia*, Bandung : Al-Ma'arif.

-----, 1986. *Tarjamah Al Quran Al Karim*, Bandung : Al-Ma'arif

Zakariyya al Kandhalawi Rah.a., Maulana Muhammad, *Kitab Fadhail A'mal*,
(Bandung : Pustaka Ramadhan, 2002).



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



PROGRAM PASCASARJANA (S-2) MAGISTER STUDI ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24, Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Fax. (0274) 523637; Website: www.msi-uii.net; E-mail: info@msi-uii.net



SURAT KEPUTUSAN KETUA MAGISTER STUDI ISLAM PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA No : 019/PS-MSI/Kpts/IV/2007

Tentang

Pengangkatan Dosen Pembimbing Tesis
Mahasiswa Magister Studi Islam (S-2)
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Tahun Akademik 2006/2007

Bismillahirrahmanirrahim

Ketua Magister Studi Islam (S-2) Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia setelah :

Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran proses bimbingan tesis mahasiswa Magister Studi Islam (S-2) Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia pada tahun akademik 2006/2007 perlu dikeluarkan Surat Keputusan tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing.
2. Bahwa untuk memperlancar proses bimbingan tesis tersebut pengangkatan pembimbing disesuaikan dengan keahlian dan disiplin ilmu yang dikuasainya.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan Menteri Agama RI. No. 805 Tahun 1997 tentang Pembentukan Program Magister Ilmu Agama Islam pada Program Pascasarjana UII.
4. Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kerelambagaan Agama Islam No.E/131/1997 tentang izin Operasional Penyelenggaraan Program Magister Ilmu Agama Islam UII.
5. Statuta Universitas Islam Indonesia.
6. Surat keputusan Pengurus Harian Badan Wakaf UII No. 03 A Tahun 1997 tentang Pembentukan Program Magister Ilmu Agama Islam pada Program Pascasarjana UII.

7. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI No: 011/BAN-PT/Ak-IV/S2/XII/2005 tentang Hasil dan Peringkat Akreditasi Program Studi untuk Program Program MSI, dengan nilai A (Unggul).
8. Surat Keputusan Ketua Program MSI No. 032/PS-MSI/Kpts/IX/2005 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Pascasarjana MSI-UII.
9. Surat Keputusan Rektor No. 298/Sk-Rek/BAU/V/2006. Tentang Pengangkatan Ketua Pengelola Program Magister di Lingkungan Universitas Islam Indonesia.

MEMUTUSKAN

Menetapkan dan Mengangkat : Nama Dosen yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing tesis Mahasiswa Magister Studi Islam Program Pascasarjana UII pada semester ganjil tahun akademik 2006/2007.

Surat Keputusan ini berlaku Semester Ganjil Tahun Akademik 2006/2007 dan akan ditinjau kembali dan dibetulkan sebagaimana mestinya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.

Ditetapkan di : Yogyakarta,
Pada tanggal : 27 April 2007
Rektor Program,

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



Lampiran SK. Ketua Program Magister Studi Islam
Nomor : 019/PS-MSI/Kpts/IV/2007
Tentang: Pengangkatan Dosen Pembimbing

Berlaku terhitung semester Ganjil Tahun Akademik 2006/2007 dan akan ditinjau kembali dan dibetulkan sebagaimana mestinya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.

No	Nama	NIM	Kosentrasi	Judul Tesis	Pembimbing
1.	Agus Setiana	05913207	Ekonomi Islam	OPTIMALISASI PENGELOLAAN ZIS DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN (Studi kasus di Kecamatan Rancab Kab. Ciamis)	Prof.Dr.H.Juhaya S.Praja
2.	H.M.A.Winernana Rustam	05913214	Ekonomi Islam	PENGARUH DUAL BANKING SYISTEM TERHADAP OPERASIONAL PERBANKAN SYARI'AH (Studi kasus di Bank Indonesia (BI))	Prof.Dr.H.Juhaya S.Praja
3.	Idi Rosadi	05913215	Ekonomi Islam	MASYARAKAT DAN ZAKAT (Respon Masyarakat Terhadap Lembaga Ekonomi Islam/ Pengelolaan Zakat Di Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis Jawa Barat)	H.Cecep Alba,MA.
4.	Jonal	05913217	Ekonomi Islam	SEJARAH PERKEMBANGAN TRANSAKSI (AL-UQUUD) EKONOMI ISLAM APLIKASINYA DALAM AKAD BANK SYARIAH DI INDONESIA	Prof.Dr. H.Juhaya S. Praja
5.	M. Yarin Yusuf	5913234	Ekonomi Islam	PEMIKIRAN IBNU TAMIYAH TENTANG PERAN NEGARA DALAM PENGELOLAAN EKONOMI	Prof.Dr.Juhaya S. Praja
6.	Wawan Latif	04913166	Pend. Islam	IMPLIKASI PAEDAGOGIS AL-QUR'AN SURAT AL-HASYAR AYAT 18 TENTANG TECRI EVALUASIPENDIDIKAN ISLAM	Prof. Dr. H. Juhaya S. Praja
7.	Oyib Sulaeman	04913163	Pend Islam	RELEVANSI TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM	Prof. Dr. A. Tafsir, MA
8.	Roni Wibowo	04913089	Pend. Islam	KONSEP PENDIDIKAN AKHLAQ KH. A. SHOHIBUL WAFI AJUL ARIFIN	Prof. Dr. H. Juhaya S. Praja
9.	Euis Sumartini	04913079	Pend. Islam	PENDEKATAN INDIVIDUAL DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN PADA PROSES PENDIDIKAN (Studi Kasus di SD Cibiru Garut)	Dr. H. Fiser Zulkarnaen
10.	Karmana	04913161	Pend. Islam	PENGAPUH SUPFRVISI PENG-AJARAN OLEH	Dr. H. Syahidin, M.Pd

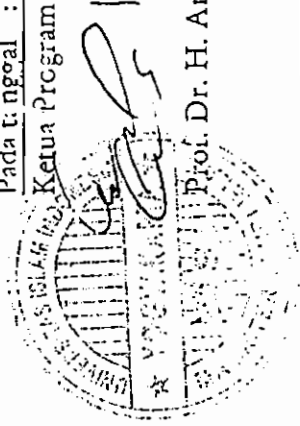
				PENGAWAS SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR GURU	
11.	Imron Abdul Rojak	04913082	Pend. Islam	PENDIDIKAN NURCHOLIS MADJID (Studi Hermeneutik atas Pemikiran Pendidikan Nurcholis Majid)	Prof. Dr. H. Juhaya S. Praja
12.	Ahmad Ismail	05913208	Pend. Islam	PENGARUH KOMITE SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi Kasus di MTs Suryalaya Tasikmalaya)	Dr.H.Syahidin,M.Pd.
13.	Ahmad Djamad	05913209	Pend. Islam	PENINGKATAN IMAN DAN TAQWA DI SEKOLAH (Studi Konsep Landasan dan Tujuan Pendidikan Islam di SLTP)	Prof.Dr.H. A.Tafsir,MA.
14.	Ahmad Fauzi	05913210	Pend. Islam	PENGARUH MFTODE RIYADHOH TERHADAP ETOS KERJA JAMA'AH MAJELIS TA'LIM (Studi Kasus di Majelis Ta'lim al-Fatah Pontren Al-Miftah Kec.Rancah Kab. Ciamis)	H.Cecep Alba,MA.
15.	Asep Rusmana	05913211	Pend. Islam	PENDIDIKAN KETAUHIDAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH	H.Cecep Alba,MA.
16.	Dede Darliah	05913212	Pend. Islam	PENGEMBANGAN PAI dan DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU SISWA	Dr. Rahmat Mulyana,M.Pd.
17.	Dewi Khoer Mulyana	05913213	Pend. Islam	PROFESIONAL GURU PAI PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI SISWA (Studi Kasus di MTs Sirnarasa Kab.Ciamis)	Dr. Rahmat Mulyana,M.Pd.
18.	Imas Masitoh	05913229	Pend. Islam	PENDIDIKAN BAGI WANITA DALAM PERSPEKTIF ISLAM	Dr.H.Fiser Zulkarnaen,MA.
19.	Im.Fuad Masar	05913218	Pend. Islam	KEPEMIMPINAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Studi terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Teori Kontenporer terhadap Pimpinan Pendidikan di Sekolah)	H.Cecep Alba,MA.
20.	Mumu Munawarudin	05913219	Pend. Islam	UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELAKUKAKAN DIAGNOSTIK KESULIHAN BELAJAR HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI KOGNITIF MEREKA PADA BIDANG STUDI PAI (Studi di Kasus di SMPN 1 Tambaksari Kab.Ciamis)	Prof.Dr.A.Tafsir,MA.
21.	Wawan Mufti Ridwa	05913226	Pend. Islam	KUALIFIKASI GURU DALAM ILMU PENDIDIKAN ISLAM	Dr.H.Syahidin,M.Pd.

22.	Nurjamil	05913218	Pend. Islam	IMPLEMENTASI METODE QUR'ANI DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH UMUM (Studi Kasus di SMP 1 Negeri Cikoreng Kab.Ciamis)	Prof.Dr.A.Tafsir,MA.
23.	R.Ambar Santosa	05913221	Pend. Islam	HUBUNGAN RASA AMAN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KORBAN TSUNAMI (Studi kasus di SDN II Batu Karas Kec.Cijulang Kab.Ciamis)	Prof.Dr.H.Juhaya S. Praja
24.	Tata	05913222	Pend. Islam	PENGARUH PENGAWAS TERHADAP/PENINGKATAN KUALITAS KINERJA GURU PAI (Studi Kasus di Sekolah Dasar Kecamatan Cijulang Kab.Ciamis)	Dr.H.Sy ahidin,M.Pd.
25.	Asep Amin	05913230	Pend. Islam	PENGARUH SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN UMUM (Studi Kasus di MTs Gegempalan Kec.Panjalu Kab.Ciamis)	Dr.H.Fiser Zulkarnaen,MA.
26.	Toto Zaenal Kholis	05913224	Pend. Islam	APLIKASI METODE DZIKIR TERHADAP KESEMBUHAN GANGGUAN MENTAL PSIKOMATI (Studi Kasus di Pondok Remaja Inabah Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya -Jawa Barat)	Prof.Dr.H.Juhaya S. Praja
27.	Wawan Kusnawan	05913207	Pend. Islam	PENGARUH KECAKAPAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DAN MUTU PROSES PEMBELAJARAN PAI (Studi kasus di SD Pageragung)	Prof.Dr. A. Tafsir,MA.

Direktori di Yogyakarta

Pada tanggal : 27 April 2007

Ketua Program



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA (S2) MAGISTER STUDI ISLAM

KERJASAMA UII YOGYAKARTA - IAILM SURYALAYA

Kode Pos 46158 Telp. (0265) 455808 Fax. (0265) 455809

Website : www.suryalaya.org E-mail : iailm@suryalaya.org



Bismillahirrahmanirrahim

**SURAT KEPUTUSAN KETUA
MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
KELAS J IAILM SURYALAYA**

Nomor : 021/PS-MSI UII/Kls J/IAILM/Kpts/2007

Tentang

**Pengangkatan Dosen Pendamping Pembimbing Tesis
Mahasiswa Magister Studi Islam (S2)
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Tahun Akademik 2006/2007**

Ketua Magister Studi Islam (S2) Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Kelas J IAILM Suryalaya setelah :

- Menimbang :
1. Bahwa untuk kelancaran proses bimbingan tesis mahasiswa Magister Studi Islam (S2) Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia kelas J IAILM Suryalaya pada tahun akademik 2006/2007 perlu dikeluarkan Surat Keputusan tentang Pengangkatan Dosen Pendamping Pembimbing Tesis.
 2. Bahwa untuk memperlancar proses bimbingan tesis tersebut pengangkatan pendamping pembimbing disesuaikan dengan keahlian dan disiplin ilmu yang dikuasainya.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
 3. MOU tentang kerjasama Program Magister Ilmu Agama Islam pada Program Pascasarjana UII Kelas J IAILM Suryalaya.
 4. Surat keputusan ketua Program MSI Kelas J No 10/PS-MSI/Kls J/IAILM/II/2005 Tentang panduan penyelesaian tesis Program Pascasarjan MSI-UII Kelas J IAILM Suryalaya.



PROGRAM PASCASARJANA (S2) MAGISTER STUDI ISLAM

KERJASAMA UII YOGYAKARTA - IAILM SURYALAYA

Kode Pos 46158 Telp. (0265) 455808 Faks. (0265) 455809

Website : www.suryalaya.org E mail : lailin@suryalaya.org



MEMUTUSKAN

Menetapkan dan Mengangkat : Nama Dosen yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini sebagai Dosen Pendamping Pembimbing Tesis Mahasiswa Magister Studi Islam Program Pascasarjana UII Kelas J IAILM Suryalaya Tasikmalaya pada semester ganjil tahun akademik 2006/2007

Surat Keputusan ini berlaku Semester Ganjil tahun Akademik 2006/2007 dan akan ditinjau kembali dan dibetulkan sebagaimana mestinya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.

Ditetapkan di : Suryalaya

Pada Tanggal : 29 April 2007

Ketua Program Kelas J

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Prof. Dr. H. Juhaya S. Praja

Sekolah Dasar Kecamatan Cijulang Kab.Ciamis)		Ditctapkan di : Suyalaya, Pada Tanggal : 29 April 2007		Ketua Program Kelas J IALIM	
Secep Amin	05913230	Pend Islam	PENGARUH SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN UMUM (Studi Kasus di MTs Gempalan Kec.Panajalu Kab.Ciamis)	Dr.H.Fiser Zulkarnaen,MA.	Dr.H.Syahidin,M.Pd.
Abdo Zaenal Kholis	05913224	Pend Islam	IMPAK KASUS METODE DZIKIR TERHADAP KESEMBUHAN GANGGUAN KENTAL PSIKOMATI (Studi Kasus di Pondok Remaja Inabah Pondok Pesantren Suyalaya Tasikmalaya -Jawa Barat)	Prof.Dr.H.Juhaya S.Praja	Dra.Asep Sholahudin,M.Ag.
Awan Kusnawan	05913207	Pend Islam	PENGARUH KECERAKAPAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DAN MUTU PROSES PEMBELAJARAN PAI (Studi kasus di SD Pageragung)	Prof.Dr.A.Tafsir,MA.	Drs.Andri Andriansyah
Awan Latif	04913166	Pend Islam	IMPLIKASI PAEDAGOGIS AL-QUR'AN SURAT AL-HASYAR AYAT 18 TENTANG TEORI EVALUASI PENDIDIKAN ISLAM	Prof.Dr.H.Juhaya S. Praja	H.Cecep Alba,MA.
Wib Sulaeman	04913163	Pend Islam	RELEVANSI TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM	Prof.Dr.H.A. Tafsir, MA.	Drs.Ahdi Andriansyah,MA.
Wibowo	04913089	Pend Islam	KONSEP PENDIDIKAN AKHLAQ K.H.A. SHOHIBUL WAFI TAJUL / RIFIN	Prof.Dr.H.Juhaya S.Praja	Drs.Ald Tohir,M.Ag.
Wib Sumartini	04913079	Pend Islam	PENDEKATAN INDIVIDUAL DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN PADA PROSES PENDIDIKAN (Studi kasus di SD Cibatu Garut)	Dr.H.Fiser Zulkarnaen,MA.	Dr.H.Syahidin,M.Ag.
Wib Sumartini	04913161	Pend Islam	PENGARUH SUPERVISI PENGAJARAN GURU PENGAWAS SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR GURU	Dr.H.Syahidin,M.Pd.	Tatang,M.Pd.
Wib Abdu Rojak	04913082	Pend Islam	PENDIDIKAN NUROCHOLIS MADJID (Studi Hermeneutik atas Pemikiran Pendidikan Nurcholis Madjid).	Prof.Dr.H.Juhaya S.Praja	Drs.Ajdi Thohir, M.Ag.
Wibidayat		Pend Islam	METODE KHUSUS PENDIDIKAN ISLAM (Studi Penerapan Ibtidan Meloda Pembinaan Korban Penyalahtunggan Narkotika dan kenakalan remaja di Pondok remaja Inabah 17 Pesantren Suyalaya)	Prof.Dr.H.Juhaya S. Praja	Dra.Lilis D.Hadaliah,M.Ag.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Ditctapkan di : Suyalaya,
Pada Tanggal : 29 April 2007

Ketua Program Kelas J IALIM

(Signature)
Prof.Dr.H. Juhaya S. Praja

an SK Ketua Program Kelas J Magister Studi Islam
021/PS-MSI UII/Kis J I A I L M / I V / 2007

3 : Pengangkatan Dosen Pendamping Pembimbing Tesis

terhitung semester Ganjil Tahun Akademik 2006/2007 dan akan ditinjau kembali dan dibetulkan sebagaimana mestinya jika terdapat
an di dalamnya

N a m a	N I M	Kosentrasi	Judul Tesis	PEMBIMBING	Pendamping Pembimbing
us Seltana	05913207	Ekonomi Islam	OPTIMALISASI PENGELOLAAN ZIS DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN (Studi kasus di Kecamatan Rancab Kab. Ciamis)	Prof.Dr.H.Juhaya S.Praja	Dra.Lilis D.Hadaliah,M.Ag.
M.A.Wihermana Islam	05913214	Ekonomi Islam	PENGARUH DUAL BANKING SYISTEM TERHADAP OPERASIONAL PERBANKAN SYARIAH(Studi kasus di Bank Indonesia (BI))	Prof.Dr.H.Juhaya S.Praja	Dra.Lilis D.Hadaliah,M.Ag.
Rosadi	05913215	Ekonomi Islam	MASVARAKAT DAN ZAKAT (Respon Masyarakat Terhadap Lembaga Ekonomi Islam/ Pengelolaan Zakat Di Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis Jawa Barat)	H.Ceccep Alba,MA.	Drs.Asep Solahudin,M.Ag.
hal	05913217	Ekonomi Islam	SEJARAH PERKEMBANGAN TRANSAKSI (AL-UQUUC) EKONOMI ISLAM APLIKASINYA DALAM AKAD BANK SYARIAH DI INDONESIA	Prof.Dr.H.Juhaya S.Praja	Dra.Lilis D.Hadaliah,M.Ag.
Yamin Yusuf	05913229	Ekonomi Islam	PEMIKIRAN IBNU TAIMIYAH TENTANG PERAN NEGARA DALAM PENGELOLAAN EKONOMI	Prof.Dr.H.Juhaya S.Praja	Drs.Asep Solahudin,M.Ag.
mad Isr	05913208	Pend. Islam	PENGARUH KOMITE SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi Kasus di MTs Suryalaya Tasikmalaya)	Dr.H.Syahidin M.Pd.	Drs.H.Suhrowardi,M.Ag.
mad Djamad	05913209	Pend. Islam	PENINGKATAN IMAN DAN TAOQA DI SEKOLAH (Studi: konsep lapasan dan tujuan Pendidikan Islam di SLTP)	Prof.Dr.A. Tafsir,MA.	Drs.H.Usman Effendi,M.S.
mad Fauzi	05913210	Pend. Islam	PENGARUH MEDIA RYADYAT-OF-TERHADAP ETOS KERJA ANAK USIA PRASEKOLAH (Majlis Ta'lim al-Fatah Pontren Al-Miftah Kec.Rancah Kab. Ciamis)	H.Ceccep Alba,MA.	Drs.Ajib Thohir,M.Ag.
ip Rusmana	05913211	Pend. Islam	PENDIDIKAN KETAUHIHAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH	H.Ceccep Alba,MA.	Drs.H.Suhrowardi,M.Ag.
Jeh Darlah	05913212	Pend. Islam	PENGEMBANGAN PAI dan DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU SISWA	Dr.Rahmat Mulyana,M.Pd.	Drs.H.Usman Effendi,M.S.
wi Khoer Mulyana	05913213	Pend. Islam	PROFESIONAL GURU PAI PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI SISWA (Studi Kasus di MTs Simarasa Kab.Ciamis)	Dr.Rahmat Mulyana,M.Pd.	Drs. H.Usman Effendi,MS.
is Masloah	05913227	Pend. Islam	PENDIDIKAN BAGI WANITA DALAM PERSPEKTIF ISLAM	Dr.H.Fiser Zulkarnaen,MA.	D s.Ajib Thohir,MA.
u'ad Hasan	05913218	Pend. Islam	KEPEMIMPINAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Studi terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Teori Kontemporer terhadap Pimpinan Pendidikan di Sekolah)	H.Ceccep Alba,MA.	D s.H.Suhrowardi,M.Ag.
nu Munawarudin	05913219	Pend. Islam	UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELAKUKAKAN DIAGNOSTIK KESULTAN BELAJAR HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI KOGNITIF MEREKA PADA BIDANG STUDI PAI (Studi di Kasus di SMPN 1 Tambaksari Kab.Ciamis)	Prof.Dr.A. Tafsir,MA.	Drs.H.Suhrowardi,M.Ag.
wan Mufti Ridwan amil	05913226	Pend. Islam	KUALITAS GURU DALAM ILMU PENDIDIKAN ISLAM	Dr.H.Syahidin M.Pd.	Drs.Andri Andriansyah,MA.
	05913218	Pend. Islam	IMPLEMENTASI METODE QUR'ANI DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH UMUM (Studi Kasus di SMP I Negeri Cikong Kab.Ciamis)	Prof.Dr.A. Tafsir,MA.	H.Ceccep Alba,MA.
mba: Santosa	05913222	Pend. Islam	HUBUNGAN RASA AMAN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KORBAN TSUNAMI (Studi kasus di SDN II Catu Kares Kec.Cijulang Kab. Ciamis)	Prof.Dr. H.Juhaya S. Praja	Tatang,M.Pd.

PONDOK PESANTREN AL-ULFAH
DESA RANCAH KECAMATAN RANCAH KABUPATEN CIAMIS

Alamat : Karanganyar Rancah Kabupaten Ciamis 46387

SURAT IZIN

Nomor : 09/Ponpes-Al-Ulfah/Cms/2008

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Indonesia Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Nomor 062/PS-MSI/II/2008 perihal Permohonan Izin
Penelitian. Kami menyatakan tidak berkeberatan dan memberikan izin kepada :

Nama : Achmad Fauji

NIM : 05913210

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan Tesis dengan Judul :
PENGARUH METODE *RIYADAH* TERHADAP ETOS KERJA JAMA'AH
MAJELIS TA'IM (Studi Kasus pada Majelis Ta'lim al-Fata Pondok Pesantren al-
Ulfah Rancah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis).

Demikian surat izin ini kami berikan dan dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Ciamis,



Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ulfah

R.H. ANWAR SOBANDI

MAJELIS TAKLIM
AL FATA
PONDOK PESANTREN AL ULFAH
DESA RANCAH KECAMATAN RANCAH
KABUPATEN CIAMIS

SURAT KETERANGAN
Nomor : 15/MT. Al-Fata/XII/2007

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Majelis Taklim Al-Fata Pondok Pesantren Al-Ulfah Desa Rancah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ACHMAD FAUJI**

NIM : 05913210

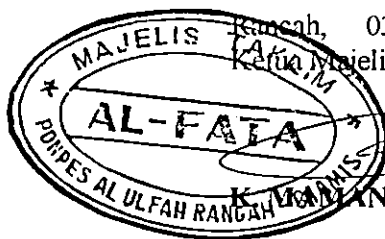
Benar telah mengadakan penelitian di Majelis Taklim kami dengan judul penelitian : *Pengaruh Metode Riyadah terhadap Etos Kerja Jama'ah Majelis Taklim (Studi Kasus pada Majelis Taklim al-Fata Pondok Pesantren al-Ulfah Rancah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis).*

Sejak tanggal : 03 Juni s/d 30 Nopember 2007

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi bahan seperlunya

Rancah, 03 Desember 2007
Ketua Majelis Taklim al-Fata

NURUL JALAL



OPERASIONALISASI VARIABEL

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Teknik Pengumpulan Data			
				Wawancara	Observasi	Angket	Keterangan
1	Metode <i>Riyāḍah</i>	Zikir	Dzikir yang diucapkan	*	*	1	
			Dzikir di dalam hati	*		2	
		Shalat	Shalat Fardlu		*	3	
			Shalat Sunat Rowatib		*	4	
			Shalat Sunat yang dilaksanakan siang hari		*	5	
			Shalat Sunat yang dilaksanakan malam hari		*	6	
			Shalat sunat yang khusus		*	7	
		Puasa	Puasa Fardlu	*		8	
			Puasa sunat rutin mingguan (Senin-Kamis)	*		9	
			Puasa sunat rutin bulanan (tanggal 13, 14,15)	*		10	
			Puasa sunat selain puasa rutin mingguan dan bulanan	*		11	
		Wirid	Wirid dilaksanakan setelah shalat fardlu	*	*	12	
			Wirid dilaksanakan di luar setelah shalat fardlu	*	*	13	

2	Etos Kerja	Ziarah	Ziarah ke para wali	*	*	14	
			Ziarah ke selain para wali (ulama)	*	*	15	
		Komitmen	Aqidah	*		1	
			I'tikad	*	*	2	
		Disiplin	Disiplin waktu		*	3	
			Disiplin Bekerja		*	4	
		Jujur	Jujur terhadap diri sendiri	*	*	5	
			Jujur terhadap orang lain	*		6	
			Jujur terhadap Allah	*		7	
		Percaya Diri	Berani dalam menentukan sikap	*		8	
			Tegas dalam menentukan sikap	*		9	
		Kreatif dan mandiri	Mampu mengembangkan diri	*		10	
			Mampu bekerja secara mandiri	*	*	11	
		Tanggung Jawab	Tanggung jawab terhadap pekerjaan	*		12	
			Tanggung jawab terhadap keluarga	*		13	
		Produktif	Mampu berkarya		*		
		Silaturahmi	Dengan keluarga		*	14	
			Dengan Masyarakat		*	15	

Lampiran 6

ANGKET UNTUK VARIABEL X

Identitas :

Alamat :

.....

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah seluruh pertanyaan yang diajukan dengan teliti, kemudian pilih salah satu jawaban yang dinilai paling sesuai dengan metode *riyāḍah* yang saudara lakukan
2. Kumpulkan kembali angket ini setelah diisi dengan cara membubuhkan tanda silang pada alternative jawaban yang disediakan.
3. Keterangan : A = SL (selalu), B = SR (sering), C = KD (kadang-kadang), D = Jr (jarang), E = TP (tidak pernah).

Pertanyaan:

No.	Soal	Jawaban				
		A	B	C	D	E
1.	Apakah Saudara suka melaksanakan dzikir kepada Allah SWT dengan diucapkan (dengan suara lembut atau keras)?					
2	Apakah Saudara melaksanakan dzikir kepada Allah SWT di dalam hati (tidak diucapkan)?					
3.	Apakah Saudara melaksanakan shalat fardu yang lima waktu ?					

4.	Apakah saudara melaksanakan shalat sunat rawatib (sebelum atau sesudah shalat fardlu)?					
5.	Apakah Saudara melaksanakan shalat sunat yang dilaksanakan pada siang hari (misalnya shalat sunat dluha)?					
6.	Apakah Saudara suka melaksanakan shalat sunat pada malam hari misalnya shalat tahajud?					
7.	Apakah Saudara melaksanakan shalat sunat khusus sebagaimana yang diajarkan oleh guru tarekat saudara?					
8.	Apakah saudara melaksanakan puasa fardlu (puasa Ramadhan)?					
9.	Apakah Saudara melaksanakan puasa sunat rutin mingguan (puasa hari senin dan kamis)?					
10.	Apakah Saudara melaksanakan puasa sunat secara rutin pada tanggal 13, 14, dan 15, setiap bulannya?					
11.	Apakah Saudara melaksanakan ibadah puasa sunat yang dianjurkan oleh guru tarekat?					
12.	Apakah Saudara mewiridkan amalan setiap sebelum atau sesudah shalat fardlu?					
13.	Apakah Saudara mewiridkan (membaca) amalan selain sebelum atau setelah shalat fardlu?					
14.	Apakah Saudar berjiaran kemakam para wali?					
15.	Apakah Saudara berjiarah ke makam selain makam para wali (para ulama atau keluarga sendiri)?					

Lampiran 7

ANGKET UNTUK VARIABEL Y

Identitas :

Alamat :

.....

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah seluruh pertanyaan yang diajukan dengan teliti, kemudian pilih salah satu jawaban yang dinilai paling sesuai dengan etos kerja saudara.
2. Kumpulkan kembali angket ini setelah diisi dengan cara membubuhkan tanda silang pada alternative jawaban yang disediakan.
3. Keterangan : A = SL (selalu), B = SR (sering), C = KD (kadang-kadang), D = Jr (jarang), E = TP (tidakpernah).

Pertanyaan:

No.	Soal	Jawaban				
		A	B	C	D	E
1.	Apakah Saudar berpegang teguh kepada aqidah yang saudara miliki ?					
2.	Apakah Saudara komitmen dengan I'tikad (prilaku saudara)?					
3.	Apakah Saudara melaksanakan disiplin terhadap waktu yang saudara gunakan?					
4.	Apakah Saudara disiplin terhadap pekerjaan yang sedang dilakukan?					

4.	Apakah Saudara disiplin terhadap pekerjaan yang sedang dilakukan?					
5.	Apakah Saudara jujur terhadap diri sendiri?					
6.	Apakah Saudara jujur terhadap orang lain?					
7.	Apakah Saudara jujur terhadap Allah SWT?					
8.	Apakah Saudara mempunyai keberanian dalam menentukan sikap terhadap masalah yang saudara alami?					
9.	Apakah Saudara tegas terhadap sikap saudara sendiri yang sudah ditentukan sebelumnya?					
10.	Apakah Saudara mampu mengembangkan diri dalam mengikuti perkembangan zaman?					
11.	Apakah Saudara berusaha untuk bekerja secara mandiri?					
12.	Apakah Saudara bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang sedang dilakukan?					
13.	Apakah Saudara bertanggung jawab terhadap semua beban yang ada di keluarga?					
14.	Apakah Saudara menjalin silaturahmi dengan keluarga?					
15.	Apakah Saudara berusaha menjalin silaturahmi dengan anggota masyarakat sekitarnya?					

Lampiran 8

PEDOMAN WAWANCARA

METODE *RIYĀDAH* MAJELIS TA'LIM AL FATA

1. Apa nama tarekat yang dianut di Majelis Ta'lim al-Fata Pondok Pesantren Al Ulfah ?
2. Berapa jumlah jama'ah yang terdaftar ?
3. Berapa kira-kira jama'ah yang tidak terdaftar ?
4. Kapan mulai mengembangkan tarekat ini ?
5. Apa syarat-syarat mengikuti tarekat yang Bapak kembangkan ?
6. Ke mana daerah penyebaran tarekat yang Bapak kembangkan ?
7. Dari mana asal usul tarekat yang Bapak kembangkan ?
8. Apa jenis *riyādah* yang dijalankan ?
9. Bacaan zikir yang diamalkan ?
10. Jenis puasa yang diamalkan ?
11. Bacaan wirid yang diamalkan ?
12. Bacaan ziarah yang biasa diamalkan ?
13. Jenis salat sunat yang biasa diamalkan ?
14. Apa yang melatarbelakangi untuk mengembangkan tarekat ini ?
15. Bagaimana kurikulum pengajian yang dilaksanakan ?

Lampiran 9

PEDOMAN WAWANCARA

ETOS KERJA JAMA'AH

1. Apa yang diharapkan oleh jema'ah setelah melaksanakan *riyāḍah* ?
2. Bagaimana sikap jemaah setelah melaksanakan *riyāḍah* ?
3. Bagaimana cara menangani jema'ah yang *riyāḍah* bila terjadi penyimpangan dari apa yang diharapkan ?
4. Bagaimana cara mengetes kejujuran jama'ah dalam melaksanakan ajaran tarekat yang Bapak kembangkan ?
5. Bagaimana sikap kerja jama'ah setelah melaksanakan *riyāḍah* ?
6. Bagaimana sikap jema'ah terhadap jemaah di luar tarekat yang dikembangkan oleh Bapak ?
7. Apa yang menjadi dorongan anda untuk masuk ke majelis ta'lim al-Fata ?
8. Bagaimana perasaan anda setelah mengamalkan *riyāḍah* di majelis ta'lim al-Fata ?
9. Bagaimana sikap anda terhadap pekerjaan sehari-hari khususnya dalam mencari nafkah setelah mengamalkan *riyāḍah* ?
10. Apakah anda selalu merasa tanggung jawab terhadap semua tugas yang diberikan kepada anda ?
11. Bagaimana cara anda dalam memperluas silaturahmi ?
12. Apakah anda merasa was-was dengan apa yang anda telah dikerjakan ?
(khususnya dalam hal mencari rizki).

Lampiran 10

PEDOMAN OBSERVASI

No	Yang Diobservasi	Keadaan		Kondisi		Keterangan
		ada	Tidak ada	Baik	Kurang	
1	Bangunan Fisik Majelis Ta'lim					
2	Kurikulum Majlim Ta'lim					
3	Al Quran					
4	Kitab Al Hadits					
5	Sarana Pendukung (kitab-kitab)					
6	Surat izin pendirian bangunan					
7	Surat izin pendirian tarekat					
8	Sarana penerangan					
9	Sarana kebersihan					
10	Sarana kominukasi/Pengeras suara					

Lampiran 11

HASIL WAWANCARA DENGAN PIMPINAN MAJELIS TAKLIM AL-FATA TENTANG TATACARA DAN BACAAN BAI'AT / IJAZAH

Bai'at merupakan salah satu syarat. Dan di Majelis Ta'lim al -Fata lebih dikenal sengan sebutan Ijazah dan bentuknya Ijab – Qobul. Guru yang memberi dan murid yang diberi menerima. Dengan begitu, murid sudah sah mempunyai wirid dan sah pula mengamalkannya yang bisa dipertanggungjawabkan di dunia sampai di akhirat. Ada suatu amalan wirid jika diamalkan tanpa ijazah, tanpa guru, maka akan membahayakan sebab tidak ada yang bertanggung jawab, sehingga berkata :



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

من لا شيخ له فشيخه الشيطان

Artinya : Barang siapa yang tidak mempunyai guru, maka gurunya adalah syetan

Caranya yaitu murid yang akan menerima Ijazah harus suci dari hadast, menghadap kiblat, saling bersalaman dan berhadapan sambil membaca bersama-sama :

اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمداً رسول الله 3 ×

استغفر الله العظيم 3 ×

الذى لا اله الا هو الحي القيوم واتوب اليه 1 ×

Terus guru membaca kalimah demi kalimah wirid kalimah thoyibah dan murid mengikutinya sambil memegang tulisannya dan guru menerangkan aturan

dan tata caranya, juga syarat-syaratnya. Kemudian setelah faham jelas, guru mengijazahkannya dengan kalimat :

يا فلان ابن فلان اجزتك هذه الكلمة المذكورة للمكتوبة في هذه الورقات بالشروط المذكورة

Lalu murid menerimanya dengan menjawab

قبلت اجازتك على هذه الكلمة بالشروط المذكورة حالاً



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 12

HASIL WAWANCARA DENGAN PIMPINAN MAJELIS TA'LIM AL-FATA TENTANG TATACARA DAN BACAAN ZIKIR/WIRID

Murid yang sudah bai'at atau diberi ijazah harus mempunyai wirid berupa zikir yang ditentukan waktunya dan ditentukan bilangannya, karena wirid/zikir merupakan rukun Tarekat dan kuncinya tarekat. Zikir lebih cepat membukakannya dibanding yang lainnya dan seseorang tidak akan sampai dihadapan Allah kecuali dengan zikir¹

Adapun bentuk zikir yang dilaksanakan di Majelis Taklim Al Fata adalah sebagai berikut :

1. Zikir munfarid

Zikir keseharian adalah zikir yang harus dibaca setiap selesai shalat fardu,yaitu :



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمداً رسول الله

استغفر الله العظيم 3 × الذى لا اله الا هو الحى القيوم واتوب اليه

لا اله الا الله وحده لا شريك له الملك وله الحمد يحيى ويميت وهو حى دائم لا يموت بيد الخير وهو على

كل شيء قدير 1 - 3 ×

لا حول ولا قوة الا بالله العلي العظيم 1 - 3 ×

اللهم اعنى على ذكرك وشكرك وحسن عبادتك 1 - 3 ×

¹ Abdu Al wahab Al Sya'roni, Al Minahu Al Saniyyah, Maktabah Muhammad bin Syarif, tt hal.

سبحان الله 33 ×

الحمد لله 33 ×

الله لكبر 33 ×

لا اله الا الله 21 ×، 41 ×، 66 ×، 165 ×، 313 ×

دعاء اللهم يا الله 3 × ارفع قدرى واشرح صدرى ويسر امرى وارزقنى من حيث لا احتسب

بفضلك واحسانك ولجعلنى من عبادك الصالحين الذين لا خوف عليهم ولا هم يحزنون [يا الله

3 ×] ان تجعل لى من لدنك سلطانا نصيرا ورزقا كثيرا وقلبا قريرا وعلما غريرا وعملا بريرا وقبرا

منيرا وحسابا يسيرا وملكا فى جنة الفردوس كثيرا



تكر اسم الا عظم - الله يا الله 11 ×، 66 ×

Adapun cara mewiridkan lapad Allah (*Ismu al-A'dzom*) sebagai berikut :

- Membuka pintu hati, yaitu kalau disertai gerakan mengangkat dada sebelah kiri sedikit ke atas
- Lafadz Allah dipusatkan dan dimasukan hati sanubari yang terletak di dada sebelah kiri di bawah susu sebelah kiri
- Pandangan, angan-angan dan pikiran juga seluruh anggota tubuh dipusatkan kepada Allah seakan-akan kita menghadap Allah dan dengan yakin bahwa Allah melihat kita.
- Tahan nafas, kemudian wirid lafadz Allah dengan sekuat nafas kita tapi minimal 11 – 66 x, kemudian lepas nafas dan sambung lagi membaca “ismu al a`dzom” dengan cara biasa minimal 66 – 5001 x. Dan “ismu al-A'dzom” ini akansangat terasa asromya jika mewiridkannya 5001 x

sehari semalam yang istiqomah waktunya dengan cara dibaca setiap habis sholat 1000 x

Zikir Ismu al-A'dzom yaitu wirid lafadz Allah yang harus dibaca setiap habis sholat fardu yang lima waktu. Wirid ini dikenal dalam ilmu thoriqoh dengan sebutan 'zikir ismu al-Dzat', tetapi di Majelis Taklim Al Fata memakai istilah 'zikir ismu al-A'dzom'.

Tujuan dari wirid 'ismu al-A'dzom yaitu :

1. Ingin mendekatkan diri kepada Allah
2. Ingin memperoleh ridlo dari Allah
3. Ingin menjadi orang yang dicintai Allah
4. Ingin menjadi orang yang ma'rifat kepada Allah.

Seluruh tujuan ini tertuang dalam do'a atau ungkapan yang dibaca berulang-ulang oleh para pengamalnya/para sufi, yaitu :

اللهم انت مقصودي ورضاك مطلوبي اعطني محبتك ومعرفتك

“Wahai Tuhanku, Engkaulah yang kumaksudkan, keridloan-Mu yang kudambakan, berilah aku ma'rifat dan mahabah-Mu”.

Do'a tersebut seyogyanya dibaca setiap kali murid akan memulai zikir dan mengakhiri zikir.

- a. Zikir berjama'ah (ذكر الجماعة)

Zikir-zikir dalam dalam riyadhoh atau lailatu al-Ijtima' di Majelis Taklim Al Fata pada malam jum'at ada acara rutin yang disebut dengan riyadah bersama | رياضة الجماعة yang dihadiri oleh para murid khususnya yang jaraknya dekat

dengan Majelis Taklim Al Fata, dan bagi yang jauh biasanya mereka mengikuti hanya 1 x dalam satu bulan.

Dalam pelaksanaan riyadhoh bersama [رياضة الجماعة], tata caranya sebagai berikut :

1. Diawali dengan shalat isya berjama'ah, wirid kobliyah, ba'diyah dan zikirnya
2. Ceramah singkat dan biasa disebut *mauidzotu al-Hasanah*

[موعظة الحسنه]

3. Mulai hadloroh, tawasul, zikir dan do'a. Dengan rincian sebagai berikut :

الى حضر ة النبي المصطفى محمد صلى الله عليه وسلم وعلى اله واصحابه وازواجه وذرياتهم واهل بيته
ولمته اجمعين شئى الله لهم الف تحه

ثم الى حضر ة جميع اخوانه من ال انبياء والمرسلين والملايكة المقربين والكروبيين خصوصا نبي الله
خضر عليه السلام ونبي الله اليس عليه السلام ونبي الله سليمان عليه السلام ونبي الله يوسف عليه السلام
وابينا ادم عليه السلام وامينا حواء عليه السلام وما تنازل بينهما الى يوم القيامة شئى الله لهم الف تحه

ثم الى حضر ة ساداتنا وموالينا وائمةنا خصوصا سيدنا ابي بكر وعمر وعثمان وعلى رضي الله عنهم والى
حضر ة بقية الصحابة والقراية والتابعين وتابع التابعين لهم باحسان الى يوم الدين شئى الله لهم الف تحه

ثم الى حضر ة جميع الائمة الاربعة ومقلديهم فى الدين والعلماء العالمين والفقهاء والمحدثين والقراء
المخلصين والصوفية المحققين والشهداء والصالحين وجميع اولياء الله تعالى خصوصا سلطان الاولياء

الشيخ عبد القا در الجيلانى البغذى نفغنا الله بعلومهم وبر اكتبهم شئى الله لهم الف تحه

ثم الى حضر ة جميع مشايخنا ومشايخنا خصوصا صاحب الاجازة وسلسلتهم

نفغنا الله بعلومهم وكرامتهم ويركائهم شئى الله لهم الف تحه

ثم الى حضر ة جميع اهل القبور من المسلمين والمسلمات والمومنين والمومنات خصوصا اهل القنور

من جهة ابائنا وامياتنا واجدادنا وجدائنا وزواجنا وذرياتنا وقرايتنا غفر الله لهم ورحمهم شئى الله لهم

الفاتحة

اللهم انى أسألك السلامة والبركة والكرامة والشفاعة والعافية في الدين
و الدنيا والاخرة واعاد الله علينا من بركاتهم وكرماتهم واسرارهم ونفحاتهم في حل هذه العقدة والشدة ودفع
البلاء والفتنة وحصول مقاصد والمطالب في الدين والدنيا والاخرة واسألك الاجابة (ياالله ياالله ياالله)

ببركة ام القران الفاتحة

سورة الفاتحة 11 ×

سورة الاخلاص 11 ×

سورة الفلق 11 ×

سورة الناس 11 ×

لا اله الا الله الملك الحق المبين 11 - 21 ×

لا اله الا الله محمد رسول الله 11 ×

لا اله الا الله محمد حبيب الله 11 ×

ياالله استغفر الله 11 ×

يا الله لحمد لله 11 ×

ياالله سبحان الله 11 ×

يا الله حسبنا الله 11 ×

يا الله يا كافي 11 ×

ياالله لاحول ولا قوة الا بالله العلي العظيم 11 ×

بسم الله الرحمن الرحيم يا قوي يا عزيز يا عليم يا قد ير يا سميع يا بصير 12 ×

بسم الله الرحمن الرحيم قل هو الله احد كن فيكون ما شا الله فندبر ابد ابد ابد 11 ×

يا قاضى الحاجات 11 × ، 111 ×

يا دافع البليات 11 × ، 111 ×



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

يا شافي الامراض 11 × . 111 ×

اللهم صلى على سيدنا محمدن الالف المالف اجبرني حاجتي 11 × ، 111 × ، 313 ×

لالله الا الله 111 × ، 165 × ، 313 ×

لا اله الا الله محمد رسول الله صلى الله عليه وسلم كلمة طيبة حق عليها نحي وعليها نموت وبها نبعث

ان شاء الله تعالى من الامنين

Setelah itu membaca do'a dipimpin oleh imam, tetapi jama'ah minimal membaca do'a, sebagai berikut :

ربنا اتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار . اللهم ثبتني بالايما ن اللهم ثبتني بالاسلام اللهم

ثبتني على دين الاسلام والايما ن برحمتك يا ارحم الراحمين (والحمد لله رب العالمين



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 13

MEMBACA AL QURAN

Disamping zikir, seorang murid yang sudah bai'at atau ijazah harus mempunyai wirid khusus berupa membaca al-Qur'an pada tiap-tiap satu hari satu malam menurut kemampuan masing-masing. Membaca al-Qur'an mempunyai keutamaan yang tinggi dan mempunyai pengaruh yang dasyat untuk menyinari hati¹. Rasulullah bersabda :

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من قام بعشر آيات لم يكتب من الغافلين ومن قام بما نة آية كتب من القانتين ومن قام بآلف آية كتب من المقنطرين [رواه ابو داوود وغيره]

Membaca al-Qur'an yang paling baik / utama adalah dilakukan sambil melihat mushaf al-Qur'an (bi al-Nadzor). Dan waktu yang paling utama yaitu di tengah malam, apalagi membacanya dilakukan di dalam shalat. Demikian ini diisyaratkan dalam al Qur'an, sebagaimana firman-Nya dalam surat ali Imron ayat 113 :

مَنْ أَهْلَ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ

Dan di antara ahli kitab itu ada golongan yang Berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang).²

¹ Abdullah bin Alawi bin Muhammad Al Hadad, *Risalat al-Muawanaah*, Nur Asiya tt, h. 9

² QS Ali Imran : 3:113.

افصل عبادة أمتي قراءة القرآن

Ibadah yang paling utama adalah membaca al qur'an.

Kemudian Rasul juga bersabda :

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إقرنوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعا لأصحابه
[رواه مسلم]

Artinya : Kalian harus membaca al-Qur'an, sebab al Qur'an akan datang pada hari kiamat dan akan memberi syafaat kepada para pembacanya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 14

SHALAT NAWAFIL

Seorang murid yang sudah bai'at atau ijazah harus pula mempunyai wirid khusus berupa shalat sunah, khususnya shalat malam yang biasa disebut Qiyamul al Lail. Shalat merupakan ibadah badaniyah yang paling utama setelah ucapan dua kalimah shahadat. Shalat fardu merupakan ibadah fardlu yang paling utama dan shalat yang sunat merupakan ibadah shalat sunat yang paling utama. Juga shalat merupakan sarana komunikasi antara hamba dengan al Khaliq (pencipta) yang paling dekat serta cepat bisa dirasakan asrornya.

وامرأهك بالصلوة واصطبر عليها

Yang dimaksud shalat an- Nawafil di Majelis Ta'lim al-Fata, minimal melaksanakan shalat sunat Rawatib, shalat Dhuha, dan shalat Awabin jangan sampai tertinggal. Sedangkan yang di maksud shalat malam / Qiyamu Al Lail yang diharuskan kepada seorang murid adalah minimal adalah shalat hajat, shalat Tahajud dan shalat Witir jangan sampai tertinggal. Shalat malam lebih utama dibandingkan shalat siang.

افضل الصلاة بعد المكتوبة صلاة الليل

Shalat malam merupakan kebiasaan orang-orang yang shaleh dan mempunyai banyak faidah, diantaranya : mendekatkan diri kepada Allah, menghapus dosa dan bisa menolak jenis penyakit.

عليكم بقيام الليل فانه دأب الصالحين قبلكم ومقربة لكم الى ربكم ومكفرة للسيئات ومنهاة عن الاثم ومطرده

للداء عن الجسد



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 15

PUASA SUNAT

Murid yang sudah ijazah harus mempunyai wirid berupa puasa sunah. Adapun puasa sunat yang dimaksud di Majelis Ta'lim al-Fata adalah puasa-puasa yang telah masyhur dianjurkan oleh syara', seperti puasa senin kamis, puasa asyuro, puasa tasu'a....., puasa 6 hari di bulan Syawal, puasa Ayamu al -Bid. Dan kalau murid mampu melaksanakan puasa yang dicontohkan oleh Nabi Daud As (Puasa Dawud)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 16

PEDOMAN ZIARAH

Murid yang sudah ijazah harus mempunyai wirid berupa ziarah. Ziarah yang dikembangkan di al-Fata adalah ziarah al-Ihwan (silaturahmi),¹ ziarah al Sholihin yaitu berkunjung dan bergaul dengan orang-orang sholeh termasuk guru. Ziarotul Qubur khususnya kepada ibu bapak (orang tua yang sudah mendahului dengan tujuan untuk mendoakan dan mengambil i'tibar bahwa kelak dikemudian hari kita juga akan mati.

Para ahli Fikih, menghukumi ziarah kubur sunah bagi laki-laki dan makruh bagi perempuan. Tepai syara' menghukumi sunah itu dengan niat salah satu dari empat hal, sebagai berikut :

1. Hendaknya murid dalam melakukan ziarah ini berniat mengambil I'tibar / peringatan untuk mengingat kematian. Caranya cukup dengan berziarah ke kuburan siapa saja tanpa harus mengenal siapa walaupun orang kafir.
2. Niat untuk mendoakan dan mengahadiahi pahala bacaan Al Quran. Bentuk ini dalam pelaksanaannya dikhususkan kepada ahli kubur muslimin
3. Niat untuk menjalankan hak dan memenuhi tuntutan, yaitu ziarah kepada kedua orang tua.

¹ Syekh Muhyidin Abi Jakaria Yahya Ibnu Syariq an-Nawawi, *Al Adzkar an-Nawawi*, Dar al Fikr, hal 229.

4. Niat untuk tabarruk dan tawasul /mengambil berkah.yaitu ziarah

kepada ahli kabaikan, seperti : Kuburan Nabi, Kuburan wali dan

orang-orang soleh

Ziarah kubur merupakan salah satu jalan yang dapat membawa manusia

untuk mengingat kematian dan hari akhirat. Demikian ini sebagaimana

Nabi telah bersabda :

كنت نهيتكم عن زيارة القبور فزوروها فانها تذكروا الاخرة [رواه مسلم والترمذی]

Artinya : Dulu aku pernah melarang kalian berziarah ke kubur tetapi sekarang hendaklah kalian berziarah kubur, karena berziarah itu mengingatkan akan kematian.

Agar pelaksanaan ziarah kubur memperoleh pahala harus mengikuti aturan dan adab ziarah, yaitu :

1. Suci dari hadats dan najis
2. Masuk tempat ziarah dengan tertib dan tenang
3. Tidak melangkahi kuburan
4. Jangan duduk di atas kuburan
5. duduk di tempat yang telah disediakan dan upayakan bisa berhadapan dengan wajah penghuni kubur (kuburan) dan menghadap ke arah kiblat.
6. Membaca salam kepada ahli kubur, sebagaimana Rasul mengajarkan dalam sabdanya :

كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يعلمهم اذا خرجوا الى المقابر ان يقولوا السلام عليكم
اهل الديار من المؤمنين والمؤمنات والمسلمين والمسلمات وانا ان شاء الله تعالى بكم لاحقون نسأل الله لنا
ولكم العافية [رواه مسلم]

- Artinya : Bahwa Rasulullah Saw mengajarkan mereka jika mereka datang ke kuburan supaya mengucapkan “ salam sejahtera semoga dilimpahkan kepada sekalian ahli kubur yang beriman dan Islam, dan kalau Allah menghendaki pasti kami menjumpaimu pula, kami mohon ampun bagi kami dan bagimu pula”.

Kemudian disunatkan memperbanyak bacaan al-Qur'an dan zikir juga doa bagi penghuni kubur dan semua yang telah meninggal dunia/mati²



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

² *Ibid.*, hal. 142.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Achmad Fauji
NIM : 05913210
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2007/2008

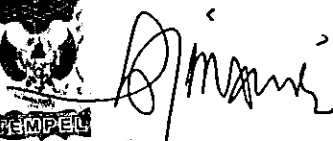
Dengan ini saya menyatakan bahwa isi karya tulis dengan judul :

**“PENGARUH METODE RIYADAH TERHADAP ETOS KERJA
JEMAAH MAJELIS TAKLIM (Studi Kasus pada Majelis Taklim Al
Fata Pondok Pesantren Al-Ulfah Rancah Kecamatan Rancah Ciamis)”**

adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan plagiarisme atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi. Kemudian atas pernyataan ini, saya siap menerima sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran atas etika akademis dalam karya saya ini, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.



Yang membuat pernyataan,


ACHMAD FAUJI

BIODATA



Achmad Fauji, lahir di Ciamis pada tanggal 09 September 1968 dari pasangan suami isteri D. Apandi dan Siti Koni'ah. Sekarang tinggal di RT. 03/08 Dusun Jetak Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.

Pendidikan yang penulis tempuh adalah Madrasah Ibtidaiyah Rancah dan lulus tahun 1981, kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rancah lulus tahun 1984. Kemudian melanjutkan sekolah ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kuningan dan selesai pada tahun 1987. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Gunung Djati Bandung pada Fakultas Ushuludin Jurusan Perbandingan Agama dan lulus pada tahun 1992.

Setelah lulus penulis melamar pekerjaan pada Instansi Departemen Agama dan diterima sebagai karyawan TMT 01 Maret 1994 di Kabupaten Ciamis dengan tugas pokok sebagai tenaga Penyuluh Agama Islam Kecamatan di Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis sampai sekarang.

Pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan pada Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia (UII) Konsentrasi Pendidikan Islam.

Yogyakarta, Februari 2008

Penulis,

ACHMAD FAUJI